

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM NOVEL PESAN TERAKHIR
KARYA WENNY SMART**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
WILDA NURUL IHZA
1717405041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Wilda Nurul Ihza

NIM : 1717405041

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “**Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Pesan Terakhir Karya Wenny Smart**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 25 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Wilda Nurul Ihza

NIM. 1717405041



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL
PESAN TERAKHIR KARYA WENNY SMART**

Yang disusun oleh: Wilda Nurul Ihza, NIM: 1717405041, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, 6 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.

NIP. 19640916 199803 2 001

Penguji II/Sekretaris Sidang

Hendri Purbo Waseso, M.Pd.

NIP. 19891205 201903 1 011

Penguji Utama,

Dr. H. Mukroji, S.Ag.M.S.I

NIP. 19690908 200312 1 002

Diketahui Oleh:

Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 25 Mei 2022

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Wilda Nurul Ihza
Lampiran : 3 Eksemplark

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

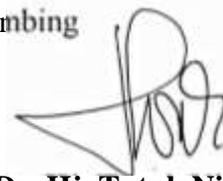
Nama : Wilda Nurul Ihza
NIM : 1717405041
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Pesan Terakhir Karya Wenny Smart

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam (UIN) Negeri Professor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd

NIP. 19640916 199803 2 001

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL PESAN TERAKHIR KARYA WENNY SMART

WILDA NURUL IHZA

1717405041

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan aset terpenting dalam kehidupan manusia untuk membentuk karakter peserta didik. Pendidikan yang berkualitas menjadialah satu ujung tombak yang mampu mengantarkan manusia agar memiliki daya saing di era saat ini yaitu era revolusi industri 4.0. Nilai-nilai karakter dalam karya sastra sebuah novel dapat digunakan untuk membentuk karakter peserta didik. Novel Pesan Terakhir penting untuk diteliti, sebab isi dari novel ini dapat kita lihat bagaimana karakter yang dimiliki oleh setiap tokoh di dalamnya. Novel Pesan Terakhir berisi tentang tujuh sahabat yang menggemari kegiatan Pramuka. Pendapat ini penulis dasari dari bagaimana penulis menuangkan kisahnya pada novel mulai dari pemilihan alur hingga sering tempat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel Pesan Terakhir karya Wenny Smart yang dapat digunakan sebagai dasar pembentuk karakter. Penelitian ini merupakan penelitian *library researc* atau sering disebut penelitian kepustakaan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian yang bersifat kepustakaan atau telaah pustaka dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data.

Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan ada beberapa nilai karakter yang ada dalam novel Pesan Terakhir Karya Wenny Smart antara lain, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerta keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Sehingga novel ini cocok digunakan sebagai bahan pembentuk karakter yang dapat membantu menanamkan nilai karakter bagi pembacanya.

Kata Kunci : Nilai Pendidikan Karakter, Novel Pesan Terakhir

MOTTO

Kita tidak pernah gagal dalam berusaha
Yang gagal adalah jika kita tidak mau berusaha

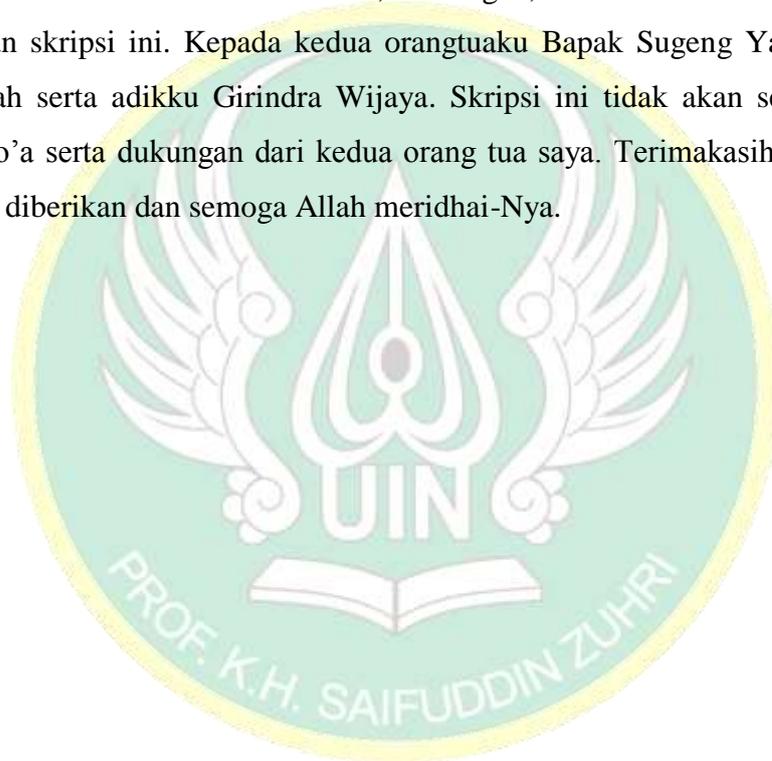
Robert Baden-Powell



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobbil'alamin* puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala karunia, nikmat Iman, nikmat Islam serta ridho-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan karya skripsi ini dengan sedemikian rupa. Sholawat serta salam senantiasa terucap kepada Nabi Muhammad SAW.

Peneliti mempersembahkan karya ini kepada orang-orang yang tidak pernah lelah untuk memberi motivasi, dukungan, serta mendoakan pada saat penyusunan skripsi ini. Kepada kedua orangtuaku Bapak Sugeng Yanuarso dan Ibu Rulinah serta adikku Girindra Wijaya. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan do'a serta dukungan dari kedua orang tua saya. Terimakasih atas segala yang telah diberikan dan semoga Allah meridhai-Nya.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taburan cinta, kasih sayang, rahmat dan Ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Pesan Terakhir Karya Wenny Smart”. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah zaman *Jahiliyyah* menjadi zaman yang penuh cahaya dengan agamanya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan raa hormat dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan do’a, semangat dan dukungan. Dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Abu Dharin, M.Pd., Penasihat Akademik Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah kelas A angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberi arahan, bimbingan, serta dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu saya selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
10. Wenny Smart selaku penulis novel Pesan Terakhir yang telah membantu saya selama penyusunan skripsi.
11. Bapak Hizbul Muflihah, Ibu Mutijah dan Bapak Musmuallim selaku Pembina Pramuka Racana Sunan Kalijaga dan Cut Nyak Dien di Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
12. Kepada Organisasiku Pramuka tempat penulis belajar dan mendapat pengalaman yang tidak ternilai harganya. Serta teman-teman seperjuangan di Pramuka Masa Bhakti 2019, Masa Bhakti 2020 dan Masa Bhakti 2021. Semoga kita selalu diberi kesehatan dan diberi kesuksesan untuk kedepannya,
13. Teman-teman seperjuangan PGMI A 2017 yang tidak akan pernah saya lupakan kebersamaan dalam menjalani masa-masa kuliah.
14. Almamater Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
15. Sahabat-sahabatku Indri, Silvy, Meli, Anggit, Azizah, Fita, Kiki, Sita Mbya Yanu dan yang selalu menghibur dan memotivasi saya selama penyusunan skripsi ini.
16. Seorang penyemangat dan pendengar setia yang selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih kerana sudah selalu ada. Semoga apa yang di cita-citakan dan di do'akan dapat terwujud.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berkenan memberikan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amalan shalih yang di ridhoi Allah SWT dan mendapatkan balasan sebaik-baiknya di dunia dan di akhirat. Aamiin.

Penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta perlindungan-Nya atas segala sesuatu.

Purwokerto, 25 Mei 2022

Penulis,



Wilda Nurul Ihza

NIM. 1717405041



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II NILAI PENDIDIKAN KARAKTER	
A. Karakter.....	14
1. Pengertian Karakter.....	14
2. Dasar Pembentukan Karakter.....	15
B. Pendidikan Karakter.....	17
1. Pengertian Pendidikan Karekter.....	17
2. Tujuan Pendidikan Karakter	19
3. Kebijakan Pendidikan Karekter oleh Kemendikbud RI.....	21
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	22
C. Novel sebagai Media Pendidikan Karakter.....	28
1. Novel	28
2. Karakteristik dan Ciri-Ciri Novel.....	34
3. Jenis-jenis Novel	37
4. Unsur-Unsur Novel	37
5. Novel Sebagi Media Pendidikan Karakter.....	42
BAB III PROFIL NOVEL PESAN TERAKHIR KARYA WENNY SMART	
A. Profil Novel Pesan Terakhir.....	48
B. Unsur Intrinsik dalam Novel Pesan Terakhir.....	49

C. Sinopsis Novel Pesan Terakhir	58
D. Biografi Wenny Smart	62
E. Karya Wenny Smart.....	62

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

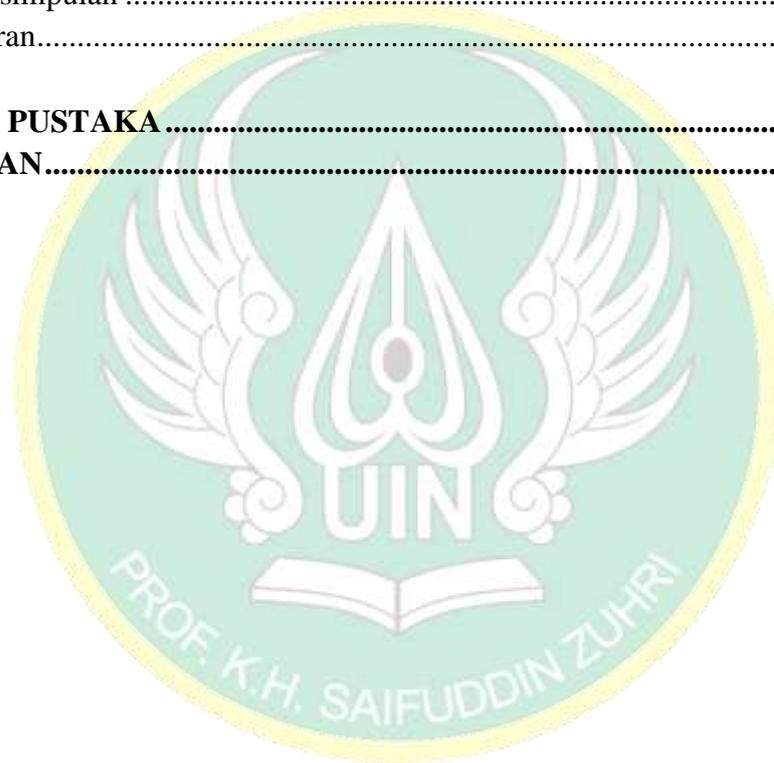
A. Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung pada Novel <i>Pesan Terakhir</i> Karya Wenny Smart	66
B. Analisis Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung pada Novel <i>Pesan Terakhir</i> Karya Wenny Smart	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA	107
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	111
----------------------	------------



DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Ruang Lingkup dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam
- Tabel 2.2 Jangkauan Sikap dan Perilaku dan Butir-butir Nilai Budi Pekerti
- Tabel 2.3 Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter
- Tabel 3.1 Beberapa Buku Karya Wenny Smart



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Pernyataan Literasi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Proposal
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 4 : Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 5 : Surat Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 6 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 8 : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 9 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 10 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 11 : Sertifikat KKN
- Lampiran 12 : Sertifikat PPL
- Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin cepatnya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang signifikan membawa perubahan dalam setiap sendi kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan. Dunia pendidikan di era 4.0 tidak sama dengan dunia pendidikan pada masa sebelumnya, pada masa revolusi industri 4.0 mengembangkan sistem digital digitalisasi. Pada masa sebelumnya di era 3.0 masih menghasilkan otomatisasi menjadi kecerdasan buatan (IoT). Pendidikan yang berkualitas menjadi salah satu ujung tombak yang mampu mengantarkan manusia bisa bersaing di era saat ini. Pendidikan di era 4.0 menjadikan akses internet sebagai media pembelajaran, menjadikan pembelajaran bisa di akses dengan memadukan model pembelajaran konvensional dengan pembelajaran digital yang disebut *blended learning*, atau sering disebut sistem daring.¹

Adanya akses internet sebagai media pembelajaran dapat memudahkan pendidik untuk berinteraksi dengan peserta didiknya. Begitupun dengan peserta didik, dapat mengakses materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan pendikanya menggunakan akses internet, serta dapat mengakses buku literasi sebagai sumber pembelajaran yang dapat di akses oleh siapa saja. Internet juga dapat membawa dampak negatif bagi penggunaanya, contoh dampak negatifnya dapat menjadikan peserta didik kecanduan internet, bahaya pornografi, anti sosial, malas belajar dan persoalan pendidikan karakter yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik.

Persoalan pendidikan dan karakter kini menjadi sorotan tajam di masyarakat. Hal tersebut didasari karena pendidikan sesungguhnya memiliki misi yang amat mendasar yaitu membentuk manusia seutuhnya

¹ Muhammad Ardy Zaini, *Eksplorasi Pendidikan Karakter Era Revolusi Industri 4.0*, Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam Vol 13 No.2, 2020, hlm. 124-126.

dengan akhlak mulia sabagi salah astu indikator utama, generasi bangsa yang memiliki karakter akhlak mulia merupakan salah satu profil yang diharapkan dari praktek pendidikan nasional. UU No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 menjelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi maniasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki tanggung jawab.²

Teori pendidikan karakter sudah sejak lama mengakar dalam sejarah umat manusia, bahkan sebelum adanya lembaga pendiidkan formal seperti sekolah. Orang tua dengan berbagai cara telah mengajarkan anaknya menjadi anak yang baik, mengikuti norma-norma serta aturan-aturan yang berlaku dalam budaya mereka. Pada dasarnya teori pendidikan karakter berasal dari dua kata yang terpisah, yaitu “pendidikan” dan karakter”. Untuk memahaminya, perlu diterjemahkan satu persatu agar memahami istilah tersebut. Pendidikan sendiri bisa diartikan sebagi suatu proses pembentukan karakter, sedangkan karakter sendiri adalah hasil yang hendak dicapai melalui proses pendidikan.³

Dalam bahasa Arab Abudin Nata menjelaskan bahwa, kata pendidikan diambil dari berbagai kata, yaitu tarbiyah, ta’dib, ta’lim, tadris, tadzkiyah, serta tadzkirah. Kata tersebut menghimpun makna kegiatan membina, memlihara, mengajarkan, menyucikan jiwa, dan mengingatkan seseorang terhadap hal-hal yang baik. Sedangkan kata karakter diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak, atau diartikan sebagai kepribadian seseorang yang terbentuk dari

² Muhammas Isnaini, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah*, Jurnal Al- Ta’lim Jilid I No. 6, 2013, hlm. 446.

³ Achmad Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud*, Jurnal Pendidikan Vol 3 No. 2, 2019.

hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan mendasari cara pandang seseorang, cara berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut.⁴

Pendidikan karakter mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan yang dapat dikaitkan dengan semua mata pelajaran khususnya Bahasa Indonesia. Dalam menanamkan pendidikan karakter tidak harus melalui pendidikan formal seperti sekolah saja, tetapi dalam karya sastra terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dicontoh oleh peserta didik maupun masyarakat, salah satunya dalam novel.

Novel merupakan sebuah karya sastra imajinatif yang memanfaatkan media bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Karya sastra diciptakan oleh pengarang selalu berkaitan dengan dengan sosial budaya dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, karya sastra selalu berhubungan dengan masyarakat dan dalam kehidupan masyarakat tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan karakter.⁵

B. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan judul skripsi, maka peneliti perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Istilah karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian sendiri dianggap sebagai ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas seorang yang bersumber dari seseorang. Karakter sendiri biasanya terbentuk semenjak kecil dari lingkungan sekitar individu seperti, keluarga pada masa kecil, atau bawaan pada saat kecil.⁶

⁴ Achmad Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud*, Jurnal Pendidikan Vol 3 No. 2, Tahun 2019.

⁵ Leni Nurmaningtias dkk, *Nilai Pendidikan Karakter Novel Dalam Sujud, Dia Menyentuhku Karya Fahri F. Fathoni dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Tdarus di Kelas XI SMP*, Surya Bahtera Vol 6, No. 53, Tahun 2018.

⁶ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 10

Karakter didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin bahwa karakter mengandung tiga unsur, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan (doing the good).⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun karakter didefinisikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Kementerian Pendidikan Nasional juga mengemukakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai yang unik yang terpatrit dalam jiwa dan terejawantahkan dalam perilaku.⁸

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun atau lima tahun, kemampuan menalar seorang individu belum terbentuk sehingga masih terbuka dan menerima segala informasi dari lingkungan sekitar, dimuali dari ornagtua dan lingkungan keluarga, dari hal tersebut pondasi awal terbentuknya karakter.

Seiring berjalannya waktu, pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku dan sumber lain menambah pengetahuan yang akan mengantarkan suatu individu memiliki kemampuan untuk menalar objek luar. Semakin banyak informasi yang diterima, dan semakin matang sisitem kepercayaan dan pola pikir maka semakin jelas karakter yang dimiliki individu.⁹

Dapat disimpulkan karakter adalah watak, sifat, tabiat, atau hal-hal yang sangat mendasar pada diri inividu yang mempengaruhi pikiran dan perbuatannya. Karakter dapat ditemukan dalam sikap yang dimiliki individu, terhadap dirinya, terhadap orang lain, dan pada situasi-situasi yang lain yang disebut kebiasaan.

⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendiidkan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 11

⁸ Muchlas Samani dan Hariyato, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019) hlm. 42.

⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendiidkan Karakter Perspektif Islam.....* hlm. 18

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan diartikan sebagai upaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan. Dalam sudut pandang sosial, pendidikan diartikan sebagai upaya dalam mewariskan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi, agar nilai budaya dapat dilestarikan.¹⁰

Menurut M. Fadhil al-Jamaly, menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia untuk lebih maju berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, baik yang berkaitan dengan akhlak, perasaan maupun perbuatan sehingga terbentuk pribadi yang sempurna.¹¹

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, menyatakan bahwa Pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹²

Dengan demikian arti pendidikan sendiri merupakan usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu secara optimal agar menjadi pribadi yang memiliki akhlak, perasaan maupun perbuatan sehingga terbentuk pribadi yang sempurna.

Selanjutnya, menurut Scerenko pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya sungguh-sungguh dengan cara mengembangkan kepribadian positif, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, dan dikaji, serta diemulasi. Anne Lockwood juga mendefinisikan pendidikan karakter sebagai rencana sekolah yang dirancang bersama lembaga masyarakat lainnya, yang tujuannya

¹⁰ H. Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), hlm. 7

¹¹ H. Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, hlm. 75

¹² Ulil Amri S., *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 10

membentuk secara langsung dan sistematis perilaku seseorang dengan mempengaruhi nilai-nilai yang diterima secara luas, yang dilakukan secara langsung dalam menerapkan nilai-nilai tersebut.¹³

Jadi, arti dari pendidikan karakter sendiri adalah suatu proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia secara utuh yang memiliki karakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak, yang tujuannya untuk mengembangkan peserta didik dalam membedakan hal baik-buruk, memilih hal yang baik, serta mewujudkan kebaikan di dalam kehidupan sehari-hari.

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai sesuai dengan budaya, dengan komponen aspek pengetahuan, sikap perasaan, serta tindakan yang baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa baik untuk diri sendiri, masyarakat ataupun bangsa. Dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 ditegaskan bahwa karakter merupakan hasil keterpaduan empat bagian, yaitu olah hati, olah pikiran, olah raga dan olah karsa.

Olah hati berkaitan dengan perasaan sikap dan keyakinan atau keimanan, olah pikiran berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kreatif, kritis dan inovatif, olah raga berkaitan dengan penciptaan aktivitas baru yang disertai dengan sportivitas, dengankan olah rasa dan karsa berhubungan dengan kemauan dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, pencitraan dan penciptaan.

Nilai karakter yang dijiwai dalam sila-sila yang terdapat pada Pancasila: (1) Karakter bersumber dari olah hati meliputi beriman

¹³ Muchlas Samani dan Hariyato, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019) hlm. 45.

danbertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, berjiwa patriotic dan rela berkorban. (2) Karakter yang bersumber dari olah pikiran meliputi kritis, cerdas, kreatif, inovatif, rasa ingin tahu, produktif, berorientasi Iptek, dan relatif. (3) Karakter yang bersumber dari olah raga meliputi sehat, bersih, tangguh, andal, sportif, bersahabat, kooperatif, determinatif, ceria dan gigih. (4) Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa meliputi keamanusiaan, saling menghargai dan menghormati, gotong royong, kebersamaanm ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, mendunia, mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air, dinamis, kerja keras, berorientasi, memiliki etos kerja, serta bangga dan cinta produk Indonesia.¹⁴

Kementria Pendidikan Nasional (Kemendikbud) mengemukakan nilai-nilai karakter tersebut bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yang selanjutnya disebut sebagai prinsip ABITA, yaitu (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerjasama, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokrasi, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat, (11) komunikatif, (12) mandiri, (13) rasa ingin tahu, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab.¹⁵

2. Novel

Menurut Abram karya fiksi (novel) adalah karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari kebenarannya dalam dunia nyata.¹⁶

¹⁴ Achmad Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud*, Jurnal Pendidikan Vol 3 No. 2, 2019

¹⁵ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purokerto: STAIN Pres, 2015), hlm. 74-75

¹⁶ Dani Hermawan, *Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*, *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Vol . 12 No. 1, 2019, hlm. 16

Wicaksono berpendapat, novel merupakan bagian dari genre prosa fiksi. Berkaitan dengan pengertian novel sebagai karya sastra berbentuk prosa fiksi. Novel termasuk fiksi karena novel merupakan hasil khayalan atau sesuatuyang sebenarnya tidak ada. Karya sastra yang dikemas dalam bentuk buku dikategorikan sebagai media masa. Menurut *The Association of American Publisher*, terdapat beberapa kategori karya fiksi yang dikategorikan sebagai media masa seperti novel dan cerpen, non fiksi, biografi dan buku seni termasuk dalam kategori The Books.¹⁷

Jakob Sumardjo berpendapat, novel adalah bentuk sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak dicetak dan paling banyak beredar, lantaran daya komunitasnya yang luas pada masyarakat.¹⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Dilansir Encyclopaedia Britannica (2015), novel merupakan sebuah narasi prosa yang diciptakan dengan panjang yang cukup dan kompleksitas tertentu. Di mana berhubungan dengan pengalaman manusia secara imajinatif. Biasanya melalui serangkaian peristiwa yang berhubungan dan melibatkan sekelompok orang dalam latar tertentu. Dalam kerangka luasnya genre novel telah mencakup beragam jenis gaya, seperti romantis, atau sejarah.

Novel adalah genre fiksi dan fiksi dapat didefinisikan sebagai seni atau kerajinan untuk merancang melalui kata-kata tertulis, representatif kehidupan manusia yang menginstruksikan atau mengalihkan keduanya. Istilah novel adalah pemotongan dari kata bahasa Italia, yakni novella yang merupakan bentuk jamak dari novellus, varian akhir dari novus yang berarti baru. Novella adalah semacam anekdot yang diperbesar seperti yang

¹⁷ Meryana Chandra Kustanti, *Tema dan Pesan dalam Fungsi Media pada Novel Laskar Pelangi Karya Indra Pragamatik*, Jurnal SAP: ISSN 2527-967X Vol 1 No 2, 2016, hlm. 189

¹⁸ Dikutip dari: <https://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-novel-menurut-para-ahli.html>, pada hari senin 7 Februari 2022, pada pukul 10. 03 WIB

ditemukan dalam decameron klasik Italia pada abad ke-14. Sebuah novel didukung oleh unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik.¹⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masa penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana analisis nilai-nilai pendidikan karakter pada novel *Pesan Terakhir* karya Wenny Smart?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada novel *Pesan Terakhir* karya Wenny Smart?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan dalam novel *Pesan Terakhir*.
 - b. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Pesan Terakhir*.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Mendapatkan kontribusi keilmuan tentang nilai pendidikan karakter.
 - b. Mendapatkan pemahaman tentang nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Pesan Terakhir* karya Wenny Smart.

E. Kajian Pustaka

Pendidikan karakter telah banyak dibahas oleh banyak ahli yang telah melakukan berbagai penelitian yang diterbitkan dalam bentuk buku, makalah, jurnal, artikel dan sebagainya. Dalam menyusun skripsi penulis menemukan referensi yang dijadikan sebagai bahan kajian yang dapat mendukung dari penelitian yang penulis angkat, diantaranya adalah:

¹⁹ Dikutip dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/14/170000369/novel-pengertian-unsur-dan-ciri-cirinya?page=all>, pada hari Selasa 7 Februari 2022 pukul 10.08 WIB

Dalam skripsi karya Faulgis Firnanda yang berjudul "*Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Dokter Yang Dirindukan Karya Asma Nadia*" tahun 2019. Skripsi tersebut berisi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel Dokter yang Dirindukan karya Asma Nadia, dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya nilai pendidikan karakter religius dalam perkataan serta tindakannya, jujur dalam berkata, bertanggung jawab pada tugasnya, sadar diri atas hak diri dan orang lain, santun dalam berkata, suka menolong, dan tanggung jawab dalam menghadapi kesulitan pada saat bekerja. Keterkaitan dengan judul skripsi dengan yang penulis teliti adalah memiliki persamaan dalam meneliti tentang pendidikan karakter pada suatu novel, dan yang membedakan adalah objek penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Dalam jurnal pendidikan karya Yulia Ulfa dan kawan-kawan yang berjudul "*Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Berjuang di Tanah Rantau Karya A. Fuadi: Tinjauan Mimetik*". Jurnal tersebut berisi tentang nilai pendidikan karakter pada novel yang dapat dijadikan contoh dalam kelidupan sehari-hari. Beberapa hal yang dapat dijadikan contoh diantaranya jangan mudah menyerah, jangan mudah menyalahkan keadaan atau pun sang pencipta, tetap bersyukur, jangan pernah berhenti bermimpi untuk meraih cita-cita, selalu bekerja keras dan di imbangi dengan do'a dan berusaha. Keterkaitan dengan judul skripsi dengan yang penulis teliti adalah memiliki persamaan dalam meneliti tentang pendidikan karakter pada suatu novel, dan yang membedakan adalah objek penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Naili Alviyatu Sholikhah dengan jurnal sastra indonesia yang berjudul "*Menguak Teka-Teki Jiwo di Balik Surat Kaleng: Kajian Semiotika Terhadap Novel Pesan Terakhir Karya Wennya Smart*" tahun 2018. Penelitian tersebut berisi tentang teka-teki surat kaleng yang dibuat oleh Jiwo untuk ke enam sahabatnya agar dapat di pertemukan kembali setelah 40 tahun lamanya berpisah. Teka-teki tersebut berisi rangkaian petunjuk yang menandakan kemana arah selanjutnya keenam sahabatnya tuju. Sehingga, diketahui bahwa tujuan mereka adalah bumi

perkemahan Widoro, tempat jambore terakhir mereka yang sempat gagal. Keterkaitan dengan judul skripsi dengan yang penulis teliti adalah memiliki persamaan dalam meneliti tentang novel Pesan Terakhir Karya Wenny Smart, dan yang membedakan adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Adapun yang dimaksud penelitian pustaka adalah menjadikan buku-buku, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sebagai sumber dalam penelitian. Pemaparan dalam penelitian ini mengarah pada penjelasa deskriptif sebagai ciri dari penelitian kualitatif.²⁰

Penelitian kepustakaan atau *library research*, dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilakukan untuk memecahkan suatu pokok masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis serta mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.²¹

Menurut Mahmud menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lainnya

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitaian adalah Bagaimana nilai pendidikan karakter pada novel Pesan Terakhir karya Wenny Smart.

²⁰ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) Hlm. 6.

²¹ Achmad Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud*, Jurnal Pendidikan Vol 3 No. 2, 2019

3. Tahap-Tahapan Penelitian

Adapun tahap-tahapan yang harus ditempuh penulis dalam penelitian kepustakaan adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan bahan-bahan penelitian. Karena dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka bahan yang dikumpulkan adalah berupa informasi atau data empirik yang bersumber dari buku-buku, jurnal, hasil laporan penelitian resmi maupun ilmiah dan literatur lain yang mendukung tema penelitian ini.
- b. Membahas bahan kepustakaan. Kegiatan membaca untuk tujuan penelitian bukanlah pekerjaan yang pasif. Pembaca diminta untuk menyerap begitu saja semua informasi pengetahuan dalam bahan bacaan melainkan sebuah kegiatan perburuan yang menuntut keterlibatan pembaca secara aktif dan kritis agar bisa memperoleh hasil maksimal.²² Dalam membaca bahan penelitian, pembaca harus menggali secara mendalam bahan bacaan yang memungkinkan akan menemukan ide-ide baru yang terkait dengan judul penelitian.
- c. Membaca catatan penelitian. Kegiatan mencatat bahan penelitian boleh dilakukan tahap yang paling penting dan barang kali juga merupakan puncak yang paling berat dari keseluruhan rangkaian penelitian kepustakaan.²³ Karena pada akhirnya seluruh bahan yang telah dibaca harus ditarik sebuah kesimpulan dalam bentuk laporan.
- d. Mengolah catatan penelitian. Semua bahan yang telah dibaca kemudian diolah atau dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan penelitian.

4. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebab sumber data maupun hasil penelitian kepustakaan berupa kata-kata. Moeloeng mengungkapkan sebelas karakter penelitian kualitatif, yaitu: berlatar alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), menggunakan metode kualitatif,

²² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008) hlm. 3

²³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan.....* hlm. 48

analisis data secara induktif, teori dari dasar/*grounded theory*, data bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabstarakan data dan desai yang bersifat sementara, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antar penelitian dengan sumber data.²⁴

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang menggunakan makna. Peneliti menggali makna dari informasi atau data empirik yang didapat dari buku-buku, hasil laporan penelitian ilmiah ataupun resmi maupun dari literatur. Selanjutnya, pendekatannya menggunakan pendekatan semantik, yaitu ilmu yang mengkaji tentang hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, ilmu yang mempelajari makna atau arti bahasa. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Pesan Terakhir* baik yang tersusun maupun tersirat secara komprehensif.

5. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan data yang diperoleh bersumber dari literatur, yaitu kajian literatur melalui penelitian pustaka. Oleh karena itu, pada penelitian ini ada dua sumber yang dijadikan landasan dalam memperoleh data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini adalah sumber pokok yang dijadikan landasan pembuatan skripsi ini yaitu novel *Pesan Terakhir* karya Wenny Smart dan buku-buku yang terkait dengan pendidikan karakter lainnya.

6. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data tulisan yang relevan dengan permasalahan fokus penelitian. Dokumen-dokumen tersebut dapat

²⁴ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 8-13

menambah pemahaman dan informasi pada saat penelitian.²⁵ Data yang ada dikumpulkan dan diolah dengan cara: (1) Editing, yaitu memeriksa kembali dari data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan kesinambungan data yang satu dengan data yang lain. (2) Organizing, yaitu menyusun data yang diperoleh dengan kerangka yang telah ditentukan. (3) Penemuan hasil penelitian, yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil penyusunan data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori-teori dan metode yang ditentukan, sehingga diperoleh kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.²⁶

Dalam penelitian ini, untuk menemukan dokumen-dokumen yang relevan peneliti mencari dengan cara menghimpun bahan-bahan pustaka berupa buku, jurnal, artikel, majalah yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan karakter.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari susunan skripsi ini, maka penulis perlu membahas sistematika penulisan dari bab pertama hingga bab terakhir. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang mencakup judul penelitian, latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori, dalam bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu pertama tentang karakter yang terdiri dari pengertian karakter dan dasar pembentuk karakter. Kedua tentang pendidikan karakter terdiri dari pengertian pendidikan, tujuan pendidikan karakter, kebijakan pendidikan karakter dan nilai-nilai pendidikan karakter. Ketiga tentang novel sebagai media pendidikan karakter yang terdiri dari pengertian novel, karakteristik dan ciri novel, jenis-jenis novel, unsur-unsur novel, serta novel sebagai media pendidikan karakter.

²⁵ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) Hlm. 61.

²⁶ Achmad Dahlan Muchtar dkk, *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud.....* 2019

BAB III Metode Penelitian, meliputi profil novel Pesan Terakhir karya Wenny Smart yang terdiri dari beberapa bab, profil novel Pesan Terakhir, unsur intrinsik dalam novel Pesan Terakhir, sinopsis novel Pesan Terakhir, Biografi Wenny Smart penulis novel dan hasil karya-karyanya.

BAB IV Analisis Data, akan membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Pesan Terakhir meliputi indikator deskripsi nilai pendidikan karakter pada novel Pesan Terakhir dan analisis nilai pendidikan karakter pada novel Pesan Terakhir.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan, sara-saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER

A. Karakter

1. Pengertian Karakter

Akar dari baik atau buruknya suatu tindakan seseorang terletak pada karakter yang dimiliki. Karakter merupakan salah satu unsur pokok dalam diri manusia, dengan memiliki karakter seseorang dapat berperilaku sesuai dengan dirinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter merupakan sesuatu yang membedakan antar individu yang meliputi sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki suatu individu. Dengan demikian karakter dapat dikatakan suatu nilai-nilai yang unik baik yang terpatrit dalam diri maupun terejawantahkan dalam perilaku.²⁷

Istilah karakter dikenal dengan “jati diri” suatu individu dalam sebuah masyarakat, meskipun sebenarnya istilah karakter memiliki makna yang rekatif lebih luas dibandingkan dengan istilah jati diri. Secara filosofis bahasa manusia yang memiliki karakter dapat diartikan sebagai manusia Indonesia yang berkarakter sesuai dengan falsafah pancasila, yaitu manusia yang berketuhanan Yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradap, bersatuan Indonesia, berkerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan berkeadilan Indonesia.²⁸

Karakter dapat dimakna sebagai cara berpiki dan cara berperilaku seseorang yang khas untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat. Individu yang memiliki karakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap untuk mempertanggung

²⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019) hlm. 42.

²⁸ Tutuk Ningsih, *Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Industri 4.0 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas*, *Jurnal Insania* Vol. 24 No. 2, 2019, hlm. 224

jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat sendiri dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, antar sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan, biasanya terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, perbuatan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika.²⁹

Mengacu dari berbagai pengertian yang mendefinisikan karakter, maka karakter dapat dimaknai sebagai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang dapat membedakan dengan orang lain yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Karakter menempati posisi utama dalam berbangsa dan bernegara. Generasi penerus bangsa akan hilang jika suatu bangsa kehilangan karakter. Karakter merupakan kemudi dan kekuatan agar bangsa mampu bersikap benar. Karakter harus dibangun, dibentuk, dan diarahkan untuk menjadi bangsa yang bermartabat. Cara yang dilakukan yaitu dengan pendidikan karakter. Melalui pendidikan karakter martabat suatu bangsa akan terpelihara dan tidak mudah terombang-ambing tanpa pendidikan dalam pergaulan internasional.³¹

2. Dasar Pembentukan Karakter

Pada dasarnya manusia memiliki dua karakter, karakter baik dan karakter buruk. Dalam Al-Qur'an surah Al-Syams (91):8 yang dijelaskan dengan istilah *fujur* (celaka/fasik) dan takwa (takut kepada Tuhan). Manusia memiliki dua kemungkinan jalan, yaitu menjadi makhluk yang beriman atau ingkar terhadap Tuhannya. Keberuntungan berpihak pada orang yang senantiasa menyucikan dan kerugian berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya, sebagai firman Allah berikut ini.

²⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 41-42.

³⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 43.

³¹ Arief Wahyu dan Tutuk Ningsih, *Pemanfaatan Cerita Pendek sebagai Media Pendidikan Karakter Siswa*, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Vol. 5 No. 4, 2021 hlm. 1243

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

Lalu Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya (QS Asy-Syams: 8)

Allah bersumpah dengan diri manusia yang telah Ia ciptakan dengan kondisi fisik dan psikis yang sempurna. Setelah menciptakannya secara sempurna, Allah memasukkan ke dalam diri manusia potensi jahat dan baik

Al-Qur'an Surat Asy-Syam ayat 8 menjelaskan tentang, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik (positif) atau buruk (negatif), menjalankan perintah tuhan dan melanggar apa yang dilarang, menjadi orang yang beriman atau orang kafir, menjadi orang yang mukmin atau musyrik. Manusia adalah makhluk tuhan yang sempurna. Akan tetapi ia bisa menjadi hamba yang paling hina dan bahkan lebih hina daripada binatang, sebagaimana ketentuan Al-Qur'an berikut ini.

Al-Qur'an Surat At-Tin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۗ

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka). (QS Al-Tin [95] 4-5)

Sikap manusia dapat menghancurkan diri sendiri antara lain dusta, munafik, sombong, congkak, egois, materialis dan sifat *syaitoniyah* lainnya yang memberikan energi negatif pada individu sehingga melahirkan manusia yang berkarakter buruk. Sebaliknya, sikap jujur, rendah hati, qonaah dan sifat positif lainnya yang dapat melahirkan manusia yang berkarakter baik.

Manusia memiliki banyak kecenderungan yang disebabkan oleh banyak potensi yang dibawanya. Dalam garis besarnya, kecenderungan

itu dapat dibagi menjadi dua, yaitu kecenderungan menjadi orang baik atau kecenderungan menjadi orang jahat. Oleh karena itu, pendidikan karakter berperan penting dalam mengembangkan nilai-nilai positif agar dapat, menjadikan seseorang memiliki kepribadian yang unggul dan berakhlak mulia.³²

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut kemendiknas (2010), pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif, itu karena pendidikan membangun generasi bangsa menjadi lebih baik. Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberi awalan “pe” dan dengan akhiran “kan” yang mengandung arti perbuatan. Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogi*, yang memiliki arti bimbingan yang diberikan kepada anak. Diterjemahkan dalam bahasa Inggris *education* yang artinya pengembangan atau bimbingan, dan dalam bahasa Arab dapat diartikan sebagai *tarbiyah* yang berarti pendidikan.³³

Winton berpendapat bahwa Pendidikan Karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Peran pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional dan pengembangan etika para siswa. Hal tersebut merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etika dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, ketekunan, kerajinan, tanggung jawab, serta perilaku menghargai diri sendiri dan orang lain.³⁴

³² Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 34-37.

³³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) hlm. 17.

³⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019) hlm. 43.

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan *good character* (karakter mulia) dari siswa dengan cara mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan cara mengambil keputusan yang beradab, baik dalam hubungan sesama manusia maupun hubungan manusia dengan Tuhan. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan berpikir dan berbuat yang dapat membantu orang-orang disekitarnya seperti keluarga, sahabat, tetangga, masyarakat, dan bangsa. Definisi ini dikembangkan dari definisi yang dimuat dalam *Funderstandin* (2006) yang mendefinisikan pengertian pendidikan karakter.³⁵

Menurut Abudin Nata pendidikan dan karakter merupakan makna terpisah, kata pendidikan berasal dari bahasa Arab ta'dib, ta'lim, tadrīs, takziyah, dan tadzkiroh. Kata-kata tersebut menghimbau makna kegiatan membina, memelihara, mengajarkan, menyucikan jiwa, dan mengingatkan seorang terhadap hal-hal yang baik. Sedangkan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut. Kebajikan tersebut terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat kepada orang lain. Jadi istilah pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan dengan budaya bangsa yang memiliki komponen aspek pengetahuan (cognitive) sikap perasaan (affection felling) dan tindakan baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, baik untuk diri sendiri, masyarakat ataupun bangsa.³⁶

Secara lebih luas pendidikan karakter didefinisikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai sikap kepada siswa mulai dari penanaman pengetahuan, sampai secara sukarela mengaktualisasi berbagai nilai tersebut, baik terhadap Allah Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama,

³⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 43.

³⁶ Achmad Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud Telaah Pemikiran atas Kemendikbud*, Edumaspul: Jurnal Pendidikan Vol. 3 No. 2, 2019, hlm. 52-53

lingkungan, maupun terhadap masyarakat dan bangsa secara utuh, sehingga terbentuk manusia yang memiliki kesempurnaan sebagaimana kodrat kemanusiaannya. Kesempurnaan yang didapatkan peserta didik adalah tergantung seberapa besar ia mampu memahami dan mengembangkan keluhuran karakter yang didapatkan dalam proses belajarnya. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara sadar serta sistematis secara bersamaan seluruh jajaran dalam dunia pendidikan untuk membentuk perilaku sejumlah nilai-nilai dan norma dengan tujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berdaya saing agar menjadi manusia sempurna. Upaya pembentukan watak harus melibatkan semua pihak dan tidak akan berhasil tanpa kesinambungan, kerjasama dan keharmonisan.³⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan kepada suatu individu untuk menjadi manusia seutuhnya yang memiliki karakter yang mulia, dalam arti lain pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan individu untuk dapat menilai dan mengambil baik-buruknya suatu keputusan.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam undang-undang yang diatur Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pada Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

³⁷ Arief Wahyu dan Tutuk Ningsih, *Pemanfaatan Cerita Pendek sebagai Media Pendidikan Karakter Siswa*, hlm. 1242-1243

Pendidikan karakter juga sering disebut sebagai pendidikan nilai. Disebabkan, karakter adalah *value in action*, nilai yang diwujudkan dalam tindakan. Karakter juga sering disebut *operative value* atau nilai-nilai yang dioperasikan dalam tindakan. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya merupakan upaya dalam proses menginternalisasikan, menghadirkan, menyampaikan dan mengembangkan nilai-nilai kebajikan pada diri peserta didik.

Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah sebagai berikut:³⁸

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik pada saat masih bersekolah maupun setelah lulus. Pengaruh dan pengembangan mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang dilakukan, baik dalam *setting* kelas maupun sekolah. Penguatanpun memiliki makna adanya hubungan antara penguatan perilaku melalui pembiasaan di sekolah dan dengan dirumah.

Asumsi yang terkandung dalam tujuan pertama adalah penguasaan akademik diposisikan sebagai media atau sarana untuk mencapai tujuan penguatan dan pengembangan karakter. Dengan kata lain, sebagai tujuan perantara untuk terwujudnya suatu karakter. Hal ini berimplikasi bahwa proses pendidikan harus dilakukan secara kontekstual.

- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah

³⁸ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm. 69-72.

Tujuan kedua pendidikan karakter di sekolah adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negatif anak menjadi positif.

- c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama

Tujuan ketiga dalam pendidikan karakter *setting* sekolah adalah membangun koneksi harmonis dengan keluarga dan masyarakat dengan memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini bermakna bahwa karakter disekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.

3. Kebijakan Pendidikan Karakter oleh Kemendikbud RI

Kebijakan pendidikan karakter yang diprogramkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan menggunakan pola strategi mikro dan makro di suatu satuan pendidikan yang dituangkan kedalam Rencana Aksi Nasional (RAN) yang tujuannya diharapkan mampu diimplementasikan oleh satuan-satuan pendidikan agar memberikan hasil yang optimal agar peserta didik memiliki akhlak mulai sesuai cita-cita bangsa Indonesia. Dengan karakter yang baik dan memiliki akhlak mulai yang sudah terbentuk dalam pribadi setiap pribadi serta peserta didik akan mampu meredam dan meminimalisir tindakan-tindakan serta menyimpangnya norma-norma yang berlaku sehingga tidak menimbulkan konflik antara diri sendiri maupun di lingkungan masyarakat.³⁹

Menurut Kemendiknas, penyelenggaraan pendidikan karakter mencakup keseluruhan rangkaian kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian mutu yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan nasional. Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu proses

³⁹ Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter Teori & Praktek*, hlm. 70-71.

pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi diri individu maupun kelompok. Hal tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi optimal dalam mewujudkan masyarakat yang berketuhananyang maha esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.⁴⁰

4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang terencana untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Norma-norma tersebut mengatur pola sikap dan tindakan manusia dimanapun berada, didalam norma-norma tersebut terdapat sistem nilai.

Jika kita tarik dalam konteks Islam, maka sistem nilai tersebut adalah ajaran Islam dengan Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber ijtihad sebagai metode berfikir islam. Pola dan tindakanyang dihasilkan dari sistem nilai Islam yang dimaksud mencakup hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam. Dengan demikian, ruang lingkup dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam prespektif Islam adalah mencakup hal-hal berikut ini:⁴¹

Tabel 1.1 Ruang Lingkup dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam

Ruang Lingkup Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam	Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam
Hubungan manusia dengan Allah SWT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Patuh 2. Menerima konsekuensi 3. Ikhlas 4. Optimis 5. Bekerja keras 6. Bertanggung jawab

⁴⁰ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm. 72.

⁴¹ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, hlm. 32.

	<ol style="list-style-type: none"> 7. Kesadaran diri 8. Introspeksi diri
Hubungan manusia dengan diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur 2. Bertanggung jawab 3. Konsisten 4. Mandiri 5. Disiplin 6. Bekerja keras 7. Percaya diri 8. Lapang dada
Hubungan manusia dengan sesama manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur 2. Dapat dipercaya 3. Bertanggung jawab 4. Konsisten 5. Pemberani 6. Ramah 7. Kasih sayang
Hubungan manusia dengan alam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencintai kebersihan 2. Menyayangi binatang 3. Menjaga tumbuhan 4. Menjaga kelestarian alam

Pada masa Orde Baru telah diterbitkan buku saku Pedoman Penanaman Budi Pekerti Luhur (1997). Dalam buku tersebut ditegaskan bahwa budi pekerti dapat dikatakan identik dengan *morality* (moralitas). Namun juga ditegaskan bahwa pengertian budi pekerti yang paling hakiki adalah perilaku. Sebagai perilaku, budi pekerti meliputi pula sikap yang dicerminkan oleh perilaku. Dalam kaitan ini sikap dan perilaku budi pekerti mengandung lima jangkauan sebagai berikut: (i) sikap dan perilaku dalam hubungan dengan Tuhan, (ii) sikap dan perilaku dalam hubungan dengan diri sendiri, (iii) sikap dan perilaku dalam hubungan dengan keluarga, (iv) sikap dan perilaku dalam hubungan dengan masyarakat dan bangsa, dan (v) sikap dan perilaku dalam hubungan dengan alam sekitar. Dengan demikian, butir-butir budi pekerti pendidikan karakter mencakup hal-hal berikut ini:⁴²

⁴² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 46-47.

Tabel 2.2 Jangkauan Sikap Dan Perilaku Dan Butir-Butir Nilai Budi Pekerti

Jangkauan Sikap dan Perilaku	Butir-Butir Nilai Budi Pekerti
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan	Berdisiplin, beriman, bertakwa, berpikir jauh ke depan, bersyukur, jujur, mawas diri, pemaaf, pemurah, pengabdian.
Sikap dan perilaku dalam hubungan dengan diri sendiri	Bekerja keras, berani memikul resiko, berdisiplin, berhati lembut/berempati, berpikir matang, bersahaja, bersemangat, bertanggung jawab, bijaksana, cerdas, dinamis, kreatif, gigih, hemat, jujur, mandiri, menghargai diri sendiri, sabar, tekun, ulet, hormat, adil, percaya diri.
Sikap dan perilaku dalam hubungan dengan keluarga	Bekerja keras, bijaksana, cerdas, cermat, jujur, lugas, pemaaf, tertib, menghargai waktu, ramah tamah, sabar, setia, adil, hormat, tepat janji, terbuka.
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa	Bekerja keras, toleransi, bijaksana, jujur, setia, pengabdian, rela berkorban, tertib, tegas, terbuka, rasa kasih sayang, ramah tamah.
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar	Bekerja keras, berpikir jauh kedepan, pengabdian.

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter untuk dapat merubah peserta didik ke arah yang lebih baik, Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. 18 nilai karakter ini bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yang selanjutnya disebut sebagai prinsip ABITA, yaitu (1) Religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13)

bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab.⁴³

Adapun indikator keberhasilannya dapat dikembangkan mencakup hal berikut ini:⁴⁴

Tabel 2.3 Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter

Nilai	Indikator
Religius	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam - Berdoa sebelum dan sesudah belajar - Melaksanakan ibadah keagamaan - Merayakan hari besar keagamaan
Jujur	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat dan mengerjakan tugas secara benar - Tidak menyontek atau memberi contekan - Membangun koperasi atau kantin kejujuran - Melaporkan kfiatan sekolah secara transparan - Melakukan sistem perekrutan siswa secara benar dan adil - Melakukan sistem penilaian yang akuntabel dan tidak melakukan manipulasi
Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> - Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan - Menghargai perbedaa yang ada tanpa melecehkan kelompok lain
Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Gurudan siswa hadir tepat waktu - Menegakkan prinsip dengan memberikan <i>punishment</i> bagi yang melanggar dan <i>reward</i> bagi yang berprestasi - Menjalankan tata tertib sekolah
Kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan pembelajaran yang menantang - Mendorong semua warga sekolah

⁴³ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, hlm. 65.

⁴⁴ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karekter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, hlm. 40-

	<ul style="list-style-type: none"> untuk berprestasi - Berkompetisi secara <i>fair</i> - Memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi
Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> - Menciptakan ide-ide baru di sekolah - Menghargai setiap karya yang unik dan berbeda - Membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreativitas siswa
Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> - Melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri - Membangun kemandirian siswa melalui tugas-tugas yang bersifat individu
Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain - Sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis - Mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat
Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa - Sekolah memberikan fasilitas, baik melalui media cetak maupun elektronik, agar siswa dapat mencari informasi yang baru
Semangat kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> - Memperingati hari-hari besar nasional - Meneladani para pahlawan nasional - Berkunjung ketempat-tempat bersejarah - Melaksanakan upacara rutin di sekolah - Mengikuti sertakan dalam kegiatan-kegiatan kebangsaan - Memajang gambar tokoh-tokoh bangsa
Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> - Menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa - Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar - Memajang bendera Indonesia,

	<p>pancasila, gambar presiden serta simbol-simbol negara lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bangga dengan karya bangsa - Melestarikan seni dan budaya
Menghargai prestasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengabdikan dan memajukan hasil karya siswa di sekolah - Memberikan <i>reward</i> setiap warga sekolah yang berprestasi - Melatih dan membina generasi penerus untuk mencontoh hasil atau prestasi generasi sebelumnya
Bersahabat/komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> - Saling menghargai dan menghormati - Guru menyayangi siswa dan siswa menghormati guru - Tidak menjaga jarak - Tidak membeda-bedakan dalam berkomunikasi
Cinta damai	<ul style="list-style-type: none"> - Menciptakan suasana kelas yang tenang - Tidak menoleransi segala bentuk tindak kekerasan - Mendorong terciptanya harmonisasi kelas dan sekolah
Gemar membaca	<ul style="list-style-type: none"> - Mendorong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca - Setiap pembelajaran didukung dengan sumber bacaan atau referensi - Ada ruang baca, baik di perpustakaan maupun ruang khusus tertentu - Menyediakan buku-buku sesuai dengan tahap perkembangan siswa - Menyediakan buku-buku yang dapat menarik minat baca siswa
Peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga lingkungan kelas dan sekolah - Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya - Mendukung <i>go green</i> (penghijauan) di lingkungan sekolah - Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan

	<p>sampah nonorganik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan
Peduli sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu - Melakukan kegiatan bakti sosial - Melakukan kunjungan di daerah atau kawasan marginal - Memberikan bantuan kepada lingkungan masyarakat yang kurang mampu - Menyediakan kotak amal atau sumbangan
Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik - Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan - Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan - Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama

C. Novel sebagai Media Pendidikan Karakter

1. Novel

Secara bahas, sastra terbentuk dari gabungan bahasa Sanksekerta, kaitu *saa-* yang maknanya mengarahkan, memberi petunjuk yang disertai akhiran *-tra* yang maknanya alat, sarana. Jadi, pengertian sastra ditinjau dari sudut bahasa dapat dimaknai sebagai sarana untuk mengarahkan atau sarana untuk menyampaikan petunjuk. Dalam KBBI disebutkan bahwa sastra merupakan jkarya tulis dengan beberapa ciri khusus misalnya keaslian, kertistikan, keindahan baik isi maupun ungkapannya. Macam sastra secara umum berbentuk roman, cerpen, drama, epik dan lirik.⁴⁵

Sumardjo mengungkapkan bahwa karya sastra merupakan ungkapan individu manusia tentang pengalaman, ide, perasaan ilham, semangat, kepercayaan dalam sesuatu wujud cerminan konkret yang

⁴⁵ Arief Wahyu dan Tutuk Ningsih, *Pemanfaatan Cerita Pendek sebagai Media Pendidikan Karakter Siswa*, hlm. 1240.

membangkitkan pesona dengan perlengkapan bahasa. Sastra merupakan karya yang fiksi dan merupakan kreasi berdasarkan luapan emosi spontan untuk mencurahkan keidahan pada aspek kebahasaan ataupun maknanya. Keindahan bahasa biasanya dicurahkan secara puitik, keindahan makna dapat tercermin dalam aspek *deep structural*.⁴⁶

Sastra merupakan suatu karya tulis yang menyajikan hiburan, mengandung norma kehidupan dan ajaran moral, dituturkan dengan bahasa yang unik, menarik, indah dan artistik sehingga mampu untuk menggugah sisi afektif pembacanya. Pembaca karya sastra dapat menikmati alur penyampaian sekaligus mendapatkan pesan-pesan moral yang hendak disampaikan penulisnya, dan dapat berpengaruh dalam pembentukan sikap kepribadian luhur pada diri pembacanya.⁴⁷

Pendapat lain, kata “sastra sering dipakai dalam berbagai koteks yang berbeda. Hal it mengisyaratkan bahwa sastra bukanlah suatu istilah yang dapat digunakan untuk menyebut fenomena yang sderhana, melainkan sastra merupakan istilah yang mempunyai arti luas dan meliputi kegiatan yang berbeda-beda(Rahmanto, 1988:10). Menurut Aristoteles, astra merupakan suatu karya untuk menyampaikan pengetahuan yang memberikan kenikmatan unik dan memperkaya wawasan seseorang tentang kehidupan.⁴⁸

Teeuw(1988:23), menyatakan bahwa kesusastraan berasal dari kata “sastra” dan mendapat awalan “su”. Sastra itu sendiri terdiri atas kata “sas” yang berarti ‘mengarahkan, mengajarkan’, dan “tra” menunjukkan ‘alat atau sarana’. Oleh karena itu, sastra berarti ‘alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instansi atau pelajaran’. Adapun awalan “su” itu

⁴⁶ Arief Wahyu dan Tutuk Ningsih, *Pemanfaatan Cerita Pendek sebagai Media Pendidikan Karakter Siswa*, hlm. 1240

⁴⁷ Arief Wahyu dan Tutuk Ningsih, *Pemanfaatan Cerita Pendek sebagai Media Pendidikan Karakter Siswa*, hlm. 1241

⁴⁸ Ali Imron Al-Maruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*, (Surakarta: CV Djiwa Amarta Press, 2017) hlm. 1.

berarti baik atau indah. Dengan demikian susastra adalah alat untuk mengajar yang bersifat baik atau indah.⁴⁹

Sastra, bagi Sudjiman (1990:71) adalah karya lisan atau tertulis yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti orisinalitas, nilai artistik, dan estetika dalam isi dan pengungkapannya. Meminjam istilah Sumardjo, kesusastraan adalah penggambaran yang memberikan pengalaman subjektif. Khususnya dalam novel, dalam penggambaran-penggambaran itu berupa rentetan peristiwa. Sejalan dengan itu, Rampah (1984:13) mengemukakan bahwa dari kata dasar “sastra” tersebut kemudian mendapat awalan “su” yang mengembangkan makna baik atau indah. Dari pendekatan ini dapat disarikan bahwa kesusastraan adalah tulisan atau karangan yang baik atau indah yang mampu berfugsi memberikan petunjuk, ajaran atau arahan.⁵⁰ Karya sastra merupakan media bagi pegrang untuk menuangkan dan mengungkapkan ide-ide hasil perenungan tentang makna dan hakikat hidup yang dialami, dirasakan dan disaksikan. Seorang pengarang sebagai alah satu anggota masyarakat yang kreatif dan selektif ingin mengungkapkan pengalamannya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari kepada para penikmatnya (Tarigan, 1984:19).⁵¹

Luxemburg (dalam Hartoko, 1984:12) membuat klarifikasi bahwa suatu karya cipta disebut sastra apabila ia memiliki sifat rekaan, yakni yang tidak secara langsung menyatakan sesuatu mengenai realitas, bahasa, serta pengolahan bahannya maupun membuka batin kita bagi pengalaman baru. Karya sastra mengembangkan suatu nilai serta ia merupakan wacana untuk mencetuskan pendapat yang hidup dalam masyarakat.

⁴⁹ Ali Imron Al-Maruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*, hlm. 1.

⁵⁰ Ali Imron Al-Maruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*, hlm. 2.

⁵¹ Ali Imron Al-Maruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*, hlm. 2.

Menurut Welles & Warren (1995:11-14), sastra merupakan suatu karya kreatif manusia yang mengandung nilai estetis. Sebagai wujud seni budaya, sastra memiliki sunia tersendiri yang merupakan pengejaantahan kehidupan sebagai hasil pengamatan sastrawan terhadap kehidupan sekitarnya. Hal itu sejalan dengan pendapat Esten (1991:8) bahwa sebuah cipta sastra bersumber dari kenyataan hidup dalam masyarakat. Relitas ilmiah yang ditangkap indranya sastrawan hanyalah sumber pengambilan ilham yang bersifat alamiah atau mentah kemudian diolah melalui daya imajinasi sastrawan yang membuahkan nilai-nilai yang lebih tinggi dan agung. Dengan kata lain, sastra merupakan refleksi kehidupan sosial yang diungkapkan oleh sastrawan dengan ketajaman perasaan dan daya pikir yang mendalam sehingga dapat menangkap nilai-nilai agung dan pemikiran-pemikiran yang lebih jauh jangkauannya dibanding pandangan awam umumnya.⁵²

Bagi Teeuwk (2003:151-285), istilah sastra itu paling tepat apabila diterapkan dalam seni sastra, yaitu sastra sebagai karya imajinatif yang berisi ungkapan spontan dari perasaan manusia yang mendalam. Lebih lanjut lagi Teeuw menjelaskan bahwa sastra itu dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi bahasa dan segi seni. Sebagai bahasa, sastra dapat didekati melalui aspek kebahasaan dan pertentannya dengan pemakaian bahasa dalam bentuk lain, sedangkan sebagai suatu karya seni, sastra dapat didekati melalui aspek kesenian.⁵³

Dengan demikian, karya sastra adalah suatu hasil karya seni baik lisan maupun tulisan yang lazimnya menggunakan bahasa sebagai mediumnya memberikan gambaran tentang kehidupan dengan segala kompleksitas, problem, dan keunikannya baik tentang cita-cita, keinginan dan harapan, kekuasaan, pengabdian, makna dan tujuan hidup, perjuangan, eksistensi dan ambisi manusia, juga cinta, benci dan iri hari,

⁵² Ali Imron Al-Maruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*, hlm. 2.

⁵³ Ali Imron Al-Maruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*, hlm. 3.

tragedi an kematian, serta hal-hal yang bersifat transendental dalam kehidupan manusia. Jadi, karya sastra mengungkapkan gagasan pengarang yang berkaitan dengan hakikat dan nilai-nilai kehidupan, serta eksistensi manusia yang meliputi dimensi kemanusiaan, sosial, kultural, moral, politik, gender pendidikan maupun ketuhanan atau religiusitas.⁵⁴

Sastra sebagai karya seni, dalam perkembangannya mutakhir tidak hanya bermediumkan bahas. Sastra mutakhir ada yang menggunakan medium lainnya misalnya lukisan, gambar, garis, atau simbol lainnya. Namun demikian, karya sastra pada umumnya menggunakan bahasa sebagai media ekspresi pengarang. Bahasa sastra sangat konotatif, megandung banyak arti tambahan, sehingga tidak hanya bersifat referensial. Sebagai wujud penggunaan bahasa yang khas, karya sastra hanya dapat dipahai dengan pengertian dan konsepsi bahasa yang tepat. Yang dipentingkan dalam bahasa sastra adalah tanda, simbilisme kata-kata. Oleh karena itu, berbagai teknik diciptakan seperti literasi dan pola suara, untuk menarik perhatian pembaca.⁵⁵

Karya sastra dibagi menjadi tiga jenis yaitu prosa fiksi, puisi dan drama. Prosa fiksi (novel) juga dibedakan menjadi beberapa jenis dalam berbagai bentuk seperti roman, novel, novelet, maupun cerpen. Prosa fiksi adalah kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar seting tahapan dan rangkaian tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pegarangnya sehingga menjadi satu cerita.⁵⁶

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Penulis novel disebut novelis. Kta novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti sebuah kisah spontan berita. Novel menurut Teeuw adalah salah astu jenis ragam prosa yang pada

⁵⁴ Ali Imron Al-Maruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*, hlm. 4-5.

⁵⁵ Ali Imron Al-Maruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*, hlm. 9.

⁵⁶ Dani Hermawan dan Sandi, *Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*, *Metamorfosis: Jurnal Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Vol 12 No.1 Tahun 2019, hlm. 12.

dasarnya merupakan satu bentuk cerita panjang. Novel lebih panjang dan lebih kompleks dari cerpen dan tidak dibatasi keterbatasan struktur dan material sandiwara atau sajak. Novel adalah genre prosa yang menampilkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang luas, serta itu novel juga menyajikan masalah masalah kemasyarakatan yang paling luas.⁵⁷

Pada umumnya sebuah novel berceritakan tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa novel cenderung merupakan bahasa sehari-hari, bahasa yang paling umum digunakan dalam masyarakat oleh karena itu novel dikatakan genre yang paling sosiologis dan responsif sebab sangat peka terhadap fluktuasi sosiohistoris.⁵⁸

Novel adalah karya sastra yang berfungsi sebagai tempat meuangkan pemikiran pengarangnya sebagai reaksi atas keadaan sekitarnya. Kenney juga menjelaskan bahwa novel adalah suatu fiksi naratif yang panjang dan merupakan imitasi dari keadaan sebenarnya.⁵⁹

Dalam novel pola suara kurang penting dibanding dengan dalam puisi. Tingkat intelektualitas bahasa pun dalam karya sastra berbeda-beda. Adapun puisi filosofis dan didaktis, namun ada pula novel-novel yang menyoroti masalah tertentu dengan bahasa emotif dan simbolis. Tegasnya bahasa sastra berkaitan lebih mendalam dengan struktur historis bahasa dan menekankan kesadaran akan tanda, serta memiliki segi ekspresif dan pragmatid yang dihindari sejauh ungkin oleh bahasa ilmiah (Wellek & Warren).⁶⁰

Novel merupakan salah satu genre sastra di samping cerita pendek, puisi dan drama. Novel adalah cerita atau rekaan (*fiction*), disebut juga

⁵⁷ Ira Rahayu, *Analisis Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer dengan Pendekatan Mimetik*, Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia hlm. 45.

⁵⁸ Ira Rahayu, *Analisis Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer dengan Pendekatan Mimetik*, hlm. 45.

⁵⁹ Ira Rahayu, *Analisis Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer dengan Pendekatan Mimetik*, hlm. 45.

⁶⁰ Ali Imron Al-Maruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*, hlm. 9

sebagai teks naratif atau wacana naratif. Fiksi berarti cerita rekaan (khayalan), yang merupakan cerita naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran sejarah (Abrams, 1981:61), atau tidak terjadi sungguh-sungguh dalam dunia nyata. Peristiwa, tokoh dan tempat yang ada dalam fiksi adalah peristiwa, tokoh dan tempat yang imajinatif.

Melaui novel, pengarang menawarkan berbagai permasalahan manusia, kehidupan dan kemanusiaan dengan serius. Penghayatan itu diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi yang imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisirkan hubungan-hubungan anatar manusia.⁶¹

Novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya denan sesama dan lingkungan, juga interaksinya dengan sesama di lingkungannya, juga interaksinya dengan diri sendiri dan Tuhan. Dalam struktualisme, konsep fungsi memegang peran sangat penting. Unsur-unsur sebagai ciri khas karya sastra dapat berperan semata-mata dalam rangka menunjukkan antarhubungan unsur-unsur yang terlibat. Struktur lebih dari sekedar unsur-unsur dan totalitasnya, karya sastra lebih dari sekedar pemahaman bahasa sebagai mediumnya. Antar hubungan antar unsur dengan demikian merupakan kualitas energetis unsur (Ratna, 2007:76).⁶²

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa novel adalah salah satu jenis ragam prosa yang pada dasarnya merupakan satu bentuk cerita panjang yang melibatkan banyak tokoh dengan masing-masing wataknya serta rangkaian suatu peristiwa yang berkaitan dengan kehidupan manusia.

2. Karakteristik dan Ciri-Ciri Novel

Ciri-ciri novel memiliki perbedaan dengan karya sastra lainnya. Melalui ciri-ciri novel ini, sebuah karya dapat lebih mudah dinikmati.

⁶¹ Ali Imron Al-Maruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*, hlm. 74

⁶² Ali Imron Al-Maruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*, hlm. 74

Ciri-ciri novel bisa dilihat dari panjang karakter, unsur, isi, alur, hingga konflik dan karakternya. Ciri-ciri novel:⁶³

a. Panjang

Ciri-ciri novel adalah panjang atau jumlah katanya yang cukup banyak. Biasanya jumlah kata pada novel mencapai lebih dari 35.000 kata. Secara umum, kisarannya dianggap antara 60.000 dan 200.000 kata. Panjang novel tergantung pada kepekaan penulis untuk menentukan seberapa perlu mengembangkan tema atau karakter.

b. Ditulis dalam prosa

Prosa merupakan karya yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu cerita, ide, atau fakta. Novel termasuk jenis prosa. Novel adalah karya fiksi naratif yang relatif panjang, biasanya ditulis dalam bentuk prosa dan diterbitkan sebagai buku.

Artinya, novel tidak ditulis dalam format puisi. Ini menyiratkan bahwa ia tidak memiliki ritme metrik, pengulangan atau periodisitas.

c. Pengembangan Karakter

Ciri-ciri novel selanjutnya adalah pengembangan plot dan karakternya. Unsur-unsur panjang dan realistis dari novel memungkinkan pengembangan karakter dan keadaan mereka yang mendalam dan luas. Berbeda dengan cerpen, novel cukup panjang untuk mendukung banyak partisipan atau bahkan kelompok partisipan dalam aksi cerita.

d. Pengembangan plot

Plot mengacu pada peristiwa yang terungkap sepanjang sejarah. Perpanjangan novel memungkinkan plot dikembangkan secara luas, memberi ruang pada situasi yang kompleks. Situasi di mana orang-orang ini menemukan diri mereka juga biasanya lebih terlibat dan kompleks. Alur cerita ini sering melibatkan perspektif ganda dari tindakan.

⁶³ Dikutip dari: <https://m.liputan6.com/hot/read/4675786/8-ciri-ciri-novel-dalam-karya-sastra-pahami-unsurnya?page=2>, pada 5 Februari 2022 pukul 10.37 WIB

e. Konten fiktif tapi masuk akal

Ciri-ciri novel mendasar lain adalah tema yang diangkatnya. Dianggap bahwa ini adalah potongan fiksi, namun, narasinya biasanya realistis dan menyajikan fakta secara masuk akal dan koheren. Berkat logika ini, novel dapat secara konsisten mengakomodasi genre seperti fantasi dan fiksi ilmiah.

f. Inovasi

Novel secara keseluruhan mewakili perubahan sastra. Bahkan, namanya sendiri berbicara tentang inovasi. Novel berasal dari bahasa Latin *Novellus* yang berarti "muda dan baru". Hal ini juga terlihat dalam transformasinya yang terus menerus selama berabad-abad, tidak seperti genre sastra lain yang tetap stabil dari waktu ke waktu, terutama di ranah puisi.

g. Publikasi

Ukuran dan kompleksitas novel yang banyak, membuatnya perlu diterbitkan secara mandiri. Hal ini membuat perbedaan besar dengan format sastra lain seperti puisi atau cerita, yang biasanya diterbitkan dalam antologi atau koleksi.

h. Keanekaragaman sub-genre

Seiring berjalannya waktu, novel telah bertransformasi dan berkembang menjadi tema, pendekatan, dan proposal estetika baru. Oleh karena itu, saat ini terdapat banyak sekali sub-genre sehingga dalam beberapa kasus sulit untuk mengklasifikasikan sebuah novel hanya pada salah satunya.

Misalnya, novel sejarah menggunakan narasi fakta sejarah yang nyata tetapi bernuansa fiksi dan peristiwa. Hal ini dilakukan untuk mengusulkan posisi tertentu pada peristiwa yang dia ceritakan

3. Jenis-jenis Novel

Secara umum, novel dapat dikelompokkan mejadi beberapa jenis. Adapun jenis-jenis novel adalah sebagai berikut:⁶⁴

- a. Berdasarkan nayat atau tidaknya kejadian yaitu, novel fiksi, novel non-fiksi
- b. Berdasarkan genre yaitu, novel horor, novel komedi, novel romantis, novel inspiratif
- c. Berdasarkan isi dan tokoh yaitu novel *Teelit*, novel *Songlit*, novel *Chicklit*, dan novel *Dewasa*

4. Unsur-Unsur Novel

Sebuah karya sastra baik fiksi maupun non-fiksi dibangun oleh unsur pembangunnya. Nurgiyanto mengemukakan bahwa novel dan cerpen merupakan karya fiksi mempunyai persamaan keduanya yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yaitu nsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel juga diartikan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan menonjolkan watak dan sifat perilaku.⁶⁵

Menurut Nurgiyantoro, novel merupakan sebuah totalitas, yaitu suatu kesatuan yang bersifat artistik, yang mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya secara erat dan saling menguntungkan. Secara garis besar, unsur novel tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.⁶⁶

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Unsur-unsur tersebut antara lain alur, penokohan, latar, tema, sudut pandang, gaya bahasa yang kesemuannya secara fungsional berkaitan dengan yang lainnya untuk mencapai hakiki dari unsur yang

⁶⁴ Neneng Keukeu Sinta, Agus Hamdani dan Ari Kartini, *Hubungan Sosial dan Konflik Sosial Para Tokoh Novel Hayya Karya Helvy Tiana Rosa & Bennya*, Cakara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sera Bahasa Daerah Vol 9 No.1 Tahun 2019, hlm. 80

⁶⁵ Hasniyati, *Eksistensi Tokoh Ayah dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata dan Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Lie*, Jurnal Master Bahasa Vol 6 No.3 Tahun 2018, Hlm. 229

⁶⁶ Azma Adam, *Karakter Tokoh dalam Novel Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye*, Jurnal Humanika Vol 3 No.15 Tahun 2015/ISSN 1979-8296

digelarkan oleh pengarang, yaitu makna yang menyentuh perasaan pembaca, menarik perhatian pembaca dan membangkitkan emosional pembaca. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berbeda di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi karya sastra.⁶⁷

Unsur intrinsik novel merupakan unsur utama yang membangun suatu novel. Atau dapat dikatakan bahwa unsur intrinsik ini dapat kita jumpai dengan mudah dalam novel tersebut. Secara umum, ada 7 komponen yang merupakan bagian dari unsur intrinsik yakni tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.⁶⁸ Unsur intinsik novel:⁶⁹

a. Tema

Menurut Scaharbach istilah *tema* berasal dari bahasa Latin yang berarti tempat meletakkan suatu pangkat. Disebut demikian karena tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkat tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya. Penyikapan terhadap tema yang diberikan pengarangnya dengan pembaca umumnya terbaik. Seorang pengarang harus memahami tema cerita yang akan dipaparkan sebelum melaksanakan proses kreatif penciptaan, sementara pembaca baru dapat memahami tema bila mereka telah selesai memahami unsur-unsur signifikan yang menjadi media pemapar tema tersebut.

Seperti karya fiksi harusnya mempunyai dasar atau tema yang merupakan sasaran atujuan. Brooks dalam amiruddin mengungkapkan bahwa dalam mengapresiasi tema suatu cerita, apresiator harus memahami ilmu-ilmu humanitas karena tema sebenarnya merupakan

⁶⁷ Azma Adam, *Karakter Tokoh dalam Novel Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye*, Jurnal Humanika Vol 3 No.15 Tahun 2015/ISSN 1979-8296

⁶⁸ Diakses pada tanggal 5 Februari, <https://www.nesabamedia.com/unsur-intrinsik-dan-unsur-ekstrinsik-novel/>, pukul 09.37 WIB

⁶⁹ Hasniyati, *Eksistensi Tokoh Ayah dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata dan Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Lie*, Hlm. 229-230

pendalaman dan hasil kontemplasi pengarang yang berkaitan dengan masalah kemanusiaan serta masalah lain yang bersifat universal.

b. Tokoh

Istilah penokohan mempunyai pengertian yang lebih luas daripada “tokoh” dan “perwatakan”. Hal ini dikarenakan penokohan cakupan masalahnya sampai pada tokoh cerita, perwatakan, dan penempatan serta pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Di dalam cerita rekaan keberadaan tokoh merupakan hal yang penting karena pada hakikatnya sebuah cerita rekaan merupakan serangkaian peristiwa yang dialami oleh seseorang atau suatu hal yang menjadi pelaku cerita. Jika kita membaca sebuah cerpen atau cerita yang lainnya, akan timbul dalam pikiran kita tentang tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Kita akan membayangkan bagaimana wajah dan sifat-sifat kepribadian tokoh tersebut.

Tokoh dan penokohan merupakan orang-orang yang diperankan oleh pengarang dalam menggerakkan peristiwa cerita. Biasanya peristiwa atau kejadian-kejadian itu menyebabkan terjadinya perubahan sikap terhadap diri tokoh atau perubahan pandangan kita sebagai pembaca terhadap tokoh tersebut. Selain itu, ketepatan penempatan tokoh cerita akan menjadikan tokoh sebagai pembawa pesan, amanat atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembacanya.

c. Latar

Latar atau lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar atau seting disebut juga sebagai landas tumpu, menyangkut pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan.

Latar memberikan pijakan secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan

suasana tertentu seolah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Pembaca dengan demikian merasa dipermudah untuk menggunakan daya imajinasinya. Di samping itu juga memungkinkan untuk berperan serta secara kritis sehubungan dengan pengetahuannya tentang latar.

Peristiwa dalam cerita dapat dibangun dengan menarik jika penempatan latar waktu dan latar tempatnya dilakukan secara tepat, karena latar berhubungan dengan tokoh, dan tokoh berkaitan erat dengan karakter. Konstruksi latar yang baik dapat menunjukkan bahwa cerita tertentu tidak dapat dipindahkan ke kawasan lain karena latarnya tidak menunjang tokoh dan peristiwa-peristiwa khas yang hanya terjadi terjadi i suatu latar tertentu saja. Dengan kata lain, latar menunjukkan keunikan tersendiri dalam rangkaian kisah sehingga membangun tokoh-tokoh spesifik dengan sifat-sifat tertentu yang hanya ada pada kawasan tertentu.

d. Gaya Bahasa

Gaya bahasa berkaitan dengan pemilihan berbagai aspek kebahasaan yang dipergunakan dalam sebuah teks kesusastraan, manakala nada adalah sesuatu yang terbangkitkan oleh pemilihan berbagai bentuk komponen gaya tersebut. Jadi, nada pada hakikatnya merupakan sesuatu yang terbentuk, terbangkitkan, atau sebagai konsekuensi terhadap pemilihan gaya bahasa. Menurut Keraf, gaya bahasa merupakan bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum.

e. Alur

Pengertian alur dalam cerpen atau pada karya sastra pada umumnya adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Istilah alur dalam hal ini sama dengan istilah plot maupun struktur cerita. Tahapan peristiwa yang menjalin

suatu cerita dapat berbentuk dalam rangkaian peristiwa yang berbagai macam.

Alur ialah sambung sinambung peristiwa berdasarkan sebab akibat. Alur tidak hanya mengemukakan apa yang terjadi, tetapi lebih penting ialah menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Selanjutnya Nurgiyantoro menyebutkan bahwa alur adalah cerita yang berisi uraian kejadian. Namun, tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain.

f. Amanat

Menurut Siswanto, amanat (pesan moral) adalah gagasan yang mendasari karya sastra. Pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca dan pendengar terhadap di dalam karya sastra. Amanat ini biasanya tersirat di dalam karya sastra lama pada umumnya amanat tersurat

g. Sudut Pandang

Sudut pandang atau point of view berkenaan dengan cara sebuah cerita dikisahkan. Sudut pandang merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. Dengan demikian, sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya.

Unsur ekstrinsik novel merupakan unsur pembangun novel yang berasal dari luar. Artinya, unsur ini tidak dapat Anda temukan didalam novel tersebut. Walaupun demikian, unsur ekstrinsik memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil sebuah novel. Unsur ekstrinsik terdiri dari latar belakang penulis, latar belakang masyarakat, dan nilai-nilai kehidupan.⁷⁰

⁷⁰ Diakses pada tanggal 5 Februari, <https://www.nesabamedia.com/unsur-intrinsik-dan-unsur-ekstrinsik-novel/>, pukul 09.37 WIB

5. Novel Sebagai Media Pendidikan Karakter

Karya sastra merupakan salah satu alternatif dalam rangka pembangunan kebijakan dan budaya masyarakat yang berkaitan erat dengan latar belakang struktural sebuah masyarakat (Kuntowijoyo, 1987:17). Dalam istilah yang lebih umum, sastra merupakan karya seni yang dapat berperan sebagai media untuk pembangunan karakter bangsa. Kemampuan untuk memupuk dan mengembangkan rasa empati, toleransi, dan membuat penilaian etis, yang dapat diperoleh melalui studi tentang sastra dan Ilmu-ilmu Humaniora lainnya, merupakan modal utama yang sama sekali tidak dapat diabaikan dalam pembangunan bangsa.⁷¹

Mengkaji sastra akan membantu kita menangkap makna yang terkandung di dalam pengalaman-pengalaman pengarang yang disampaikan melalui para tokoh imajinatifnya, dan memberikan cara-cara agar memahami segenap jenis kegiatan-kegiatan tersebut, baik kegiatan masyarakat kita sendiri maupun masyarakat lainnya.⁷²

Kemampuan untuk memproyeksikan daya imajinasi kita ke dalam pengalaman orang lain memupuk kesadaran kita akan adanya persamaan dalam pengalaman dan aspirasi manusia. Hal ini merupakan awal dari kemampuan untuk mengembangkan empati dan toleransi.⁷³

Sejalan dengan itu, karya sastra dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk meningkatkan kepekaan pembaca sebagai pengkaji terhadap nilai-nilai kehidupan dan kearifan dalam menghadapi lingkungan realitas kehidupan, dan sikap kedewasaan. Melalui sastra yang dapat dilakukan pula dalam pembelajaran sastra, diharapkan pembaca dalam hal ini siswa, tumbuh menjadi manusia dewasa yang berbudaya, mandiri, sanggup

⁷¹ Ali Imron Al-Maruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*, hlm. 12.

⁷² Ali Imron Al-Maruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*, hlm. 13

⁷³ Ali Imron Al-Maruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*, hlm. 13

mengekspresikan diri dengan pikiran dan perasaannya dengan baik, berwawasan luas, kritis, berkarakter, halus budi pekerti, dan santun.⁷⁴

Pentingnya kehadiran sastra dalam pembelajaran dijelaskan oleh Rosenblatt (dalam Rudy, 2005:81) sebagai berikut:⁷⁵

- a. Sastra mendorong kebutuhan atas imajinasi dalam demokrasi
- b. Sastra mengalihkan imajinasi dan perilaku, sikap, emosi dan urusan nilai sosial serta pribadi
- c. Sastra menyajikan kemungkinan perbedaan pandangan hidup, pola hubungan, dan filsafat
- d. Sastra membantu pemilihan imajinasi yang berbeda melalui pengalaman mengkaji karya sastra
- e. Pengalaman sastra memungkinkan pembaca memandang kepribadiannya sendiri dan masalah-masalah secara objektif dan memecahkan dengan lebih baik
- f. Sastra memberikan kenyataan kepada orang dewasa tentang sistem nilai yang berbeda sehingga mereka terbebas dari rasa takut bersalah dan tidak pasti

Sejalan dengan pandangan Rosenblatt diatas, aspek kecerdasan, kebijakan, moral, dan kearifan dapat ditingkatkan melalui sastra. Kecerdasan emosional peserta didik dapat diberdayakan dengan mengaktifkan penafsiran terhadap karya sastra secara bebas, terbuka dan meronta-ronta. Bukan gaya (genre) sastra, siapa tokoh cerita atau siapa pengarangnya yang penting melainkan gagasan-gagasan dan nilai-nilai kehidupan di dalamnya sastra. Dalam kata lain, sastra mampu menjadi motor penggerak yang reflektif untuk meningkatkan aspek-aspek tersebut.⁷⁶

⁷⁴ Ali Imron Al-Maruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*, hlm. 13

⁷⁵ Ali Imron Al-Maruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*, hlm. 16

⁷⁶ Ali Imron Al-Maruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*, hlm. 16

Talib (2010) turut memberikan penekanan mengenai hal itu sebagai berikut. Dengan melihat pentingnya peran bahasa dan sastra lokal dalam masyarakat, maka perlu dilakukan pelestarian sastra lokal sedini mungkin. Dalam hali ini dengan mengaktifkan kembali kegiatan pewarisan budaya okal yang mempunyai makna lukur baik melalui jalur keluarga, masyarakat maupun jalur pendidikan. Dengan cara demikian, maka karya sastra akan memberikan kontribusi positif dalam pembangunan karakter bangsa.⁷⁷

Kakarket sangat penting bagi kemajuan dan keunggulan suatu bangsa. Persiden Susilo Bambang Yudoyono (Kompas.com, 20 Mei 2012) dalam peringatan Hari Pendidikan Nasional bertema “Pendidikan Karakter sebagai Pilar Kebangkitan Bangsa” menyatakan pentingnya pendidikan karakter. Ada dua penentu kemajuan bangsa yaitu keunggulan pemikiran dan keunggulan karakter. Melalui pendidikan kedua jenis keunggulan itu dapat dibangun. Dengan demikian sasaran pendidikan bukan hanya kepintaran dan kecerdasan malainkan juga moral dan budi pekerti, watak, nilai dan kepribadian yang tangguh, unggul dan mulia.⁷⁸

Karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau bedi pekerti yang membedakan seseorang dengan gaya lain, tabiat, watak. Berkarakter berarti mempunyai karakter, mempunyai tabiat, mempunyai watak (KBBI, Pusat Bahasa Depdikbud, 2008:623).⁷⁹

Bagi Lincona, karakter mengalami pertumbuhan yang membuat suatu nilai menjadi budi pekerti seluruh watak batin yang dapat diandalkan dan digunakan untuk merespon berbagai situasi dengan cara yang bermoral. Lebih anjut linkona menyatakan bahwa karakter terbentuk oleh tiga bagian yang saling berkaitan yaitu penngetahuan moral, persaan moral, dn perilaku moral. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui

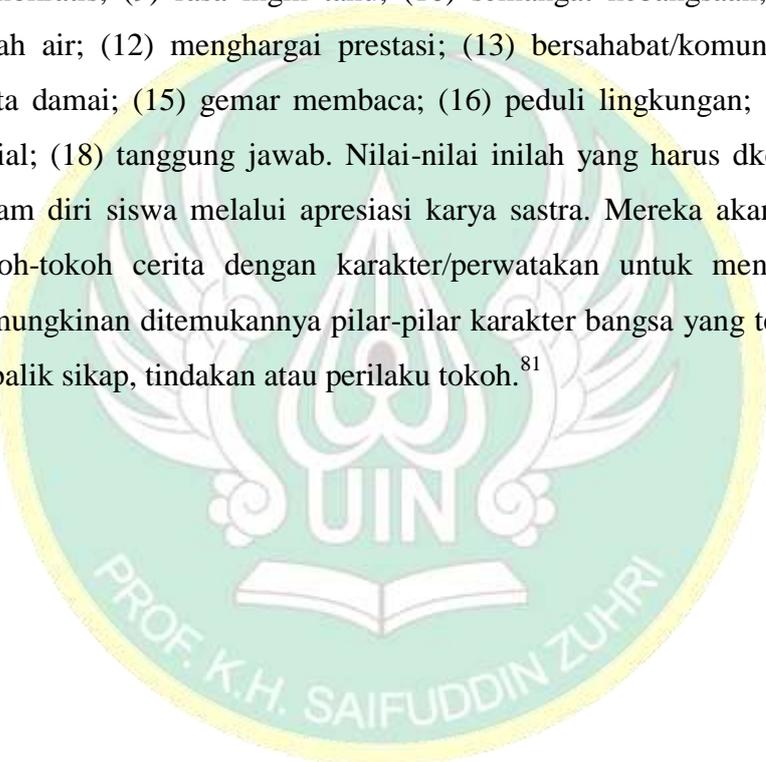
⁷⁷ Ali Imron Al-Maruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*, hlm. 17

⁷⁸ Ali Imron Al-Maruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*, hlm. 18

⁷⁹ Ali Imron Al-Maruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*, hlm. 18

kebijakan, menginginkan kebijakan, dan melakukan kebijakan pikiran, kebijakan hari dan kebijakan perbuatan. Ketiganya penting sebagai pembentuk kematangan moral, juga penting untuk menjalani hidup bermoral, dan ketiga tidak terpisahkan bahkan saling mempengaruhi.⁸⁰

Menurut Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud (2010:9-10), terdapat delapan belas aspek pembentukan karakter yang merupakan substansi pendidikan karakter di Indonesia yaitu: (1) Religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab. Nilai-nilai inilah yang harus dikembangkan dalam diri siswa melalui apresiasi karya sastra. Mereka akan memotret tokoh-tokoh cerita dengan karakter/perwatakan untuk mengeksplorasi kemungkinan ditemukannya pilar-pilar karakter bangsa yang tersembunyi di balik sikap, tindakan atau perilaku tokoh.⁸¹



⁸⁰ Ali Imron Al-Maruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*, hlm. 19

⁸¹ Ali Imron Al-Maruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*, hlm. 19-20

BAB III

PROFIL NOVEL PESAN TERAKHIR KARYA WENNY SMART

A. Profil Novel Pesan Terakhir

Novel Pesan Terakhir merupakan sebuah novel yang menceritakan tentang pesahabatan dan perjuangan, yang berlatar belakang Pramuka karya Wenny Smart, berikut profil novel Pesan Terakhir

Judul	: Pesan Terakhir
Penulis	: Wenny Smart
Tahun Terbit	: 2016
Penerbit	: PT Gramedia Pustaka Utama
Tebal Buku	: 141 Halaman
Jenis Buku	: Novel
Genre	: Petualangan
ISBN	: 978-602-03-3381-6
Ilustrasi Sampul	: Suprianto
Proofreader	: Sasa
Setting	: Fitri Yuniar

Dalam menyusun novel Pesan Terakhir terinspirasi dari kisah nyata, berlatar kegiatan Pramuka, topik jarang diangkat penulis. Peluncuran buku ini sekaligus memperingati Hari Pramuka pada 14 Agustus kemarin. Pesan Terakhir disusun selama tiga bulan itu. Di novel ini, Wenny tidak saja menceritakan kegiatan Pramuka hanya di permukaan. Dia mampu menjabarkan kedalaman wawasan tentang kekhasan Pramuka, mampu mendeskripsikan keseruan Pramuka ketika berkumpul di api unggun saat berkemah, hingga keseruan mengikuti Jambore. Wenny melakukan riset terhadap Sahabat Pramuka Indonesia, khususnya Pramuka kota Malang, selama proses penyusunan novel ini. Penulis yang kini menetap di Littlehampton, Inggris, itu, menilai tidak banyak orang yang merasakan kebanggaan terhadap kegiatan Pramuka. Tidak jarang pula yang menempatkan kegiatan Pramuka hanya sebagai kewajiban selama masih

duduk di bangku sekolah. Padahal, kata Wenny, banyak cerita menginspirasi dari orang-orang yang ditemuinya tentang prestasi Pramuka Indonesia di mata internasional. Menurutnya, hilangnya kebanggaan terhadap kegiatan Pramuka karena ketidaktahuan generasi muda. Apalagi, hanya sedikit cerita yang mengupas tentang kegiatan Pramuka. Pramuka kalah pamor dibanding kegiatan lain misalnya, Paskibraka.

“Di Inggris, kegiatan Pramuka masih sangat dicintai, karena di sana menjadi pusatnya Pramuka. Melalui buku ini, diharapkan dapat membuka mata generasi muda dan membangkitkan lagi kebanggaan pada kegiatan Pramuka,” katanya. Sebelum Pesan Terakhir, Wenny menulis enam buku lain dengan beragam topik. Keenam buku tersebut adalah Semut Merah Tujuh Lima yakni buku mengenai kisah inspiratif pelajar Indonesia di seluruh dunia, Matahari dari Kutai Timur tentang autobiography Isran Noor. Selain itu, Jiayou Indonesia mengenai pergerakan pelajar Indonesia di China dalam memperkenalkan budaya Indonesia di sana, The Blackside berupa novel skandal pembaca berita TV dengan seorang menteri, Impian Indonesia tentang mimpi anak Indonesia untuk masa depan yang lebih baik, dan Revival yang merupakan sekuel novel The Blackside.⁸²

B. Unsur Intrinsik dalam Novel Pesan Terakhir

Karya sastra pasti mengandung unsur intrinsik di dalamnya. Unsur intrinsik buku cerita adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Unsur intrinsik dalam novel Pesan Terakhir yaitu:

1. Tema

Novel ini bertema persahabatan dan perjuangan. Berlatar kegiatan pramuka novel Pesan Terakhir berkisah tentang persahabatan dan ketegaran untuk mewujudkan cita-cita.

⁸² Dikutip dari: <https://kabar24.bisnis.com/read/20160903/255/580923/wenny-smart-sampaikan-pesan-pramuka-lewat-novel>

2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama, yang oleh pembacanya yang ditafsirkan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Berikut adalah tokoh-tokoh dalam novel *Pesan Terakhir*:

a. Jiwo

Pria berbadan tegap yang berasal dari Jawa adalah Jiwo. Jiwo berprofesi sebagai dosen di suatu universitas, tidak heran karena keluarganya dipandang sebagai cendekiawan. Pada saat di bangku SMA Jiwo sangat gemar mengikuti Pramuka, ia sangat mahir dibidang sandi-sandi pramuka. Di regunya ia paling pandai mengendalikan emosinya, ia sangat konsisiten dengan apa yang sudah menjadi pendiriannya. Pemikirannya yang luas tentang segala hal membuatnya menjadi orang yang di andalkan dalam regunya. Setiap permasalahan yang ada di regunya ia menjadi penengah dan pemberi nasihat yang bijak, tidak heran di regunya jika ia diberi amanah sebagai Wapinru karena sikapnya yang dapat dijadikan panutan. Sebagaimana dalam kutipan novel tersebut

“ Andai ada Jiwo di sini ya. Pasti dia akan menasihati mereka, siapa tau mempan. Dasar penasihat yang satu itu, sok-sokan amat buat teka teki yag rempong begini. Tapi, Ada bagus nya sih. Jadinya kita semua bisa kumpul kan.

Raja mengangguk. Mendengar nama Jiwo disebut, mendadak ada rasa rindu yang begitu dalam menggelitik di hati. Bagaimana kabar si wakil ketuanya tersebut? Sekarang apa kesibukannya? Sekarang apa kesibukannya? Sekarang bagaimana tampangnya? Apa nasihat-nasihatnya masih jleb? Ah, rasanya kangen sama Jiwo begitu besar, melebihi rasa kangennya kepada kelima sahabatnya yang lain.

‘Benar kata kau, kangen sangat sama si Jiwo itu.’

‘Iya kan? Apalagi sama nasihat-nasihatnya? Keren-keren banget itu. Nasihatnya semua selalu sukses kalau dijalanin!’

Raja tersenyum lebar. Kenangan akan Jiwo kembali menari bebas di ingatannya. Dan jika sudah berbicara tentang Jiwo, pasti kenangan itu juga tidak terlepas dari berbagai kegiatan pramuka yang ia jalani bersama sahabat-sahabatnya.

*'Cuma satu nasihatnya yang gagal, Had. Dan itu membuatnya begitu sedih sampai mengeluarkan air mata...'*⁸³

b. Raja (Raja Nainggolan)

Anak dari seorang pengusaha mie sintar yang bangkrut selang beberapa waktu setelah Raja lulus SMA. Pekerjaan raja adalah sopir angkot setelah mengambil pensiun dini dari pekerjaannya sebagai penjaga sekolah. Kecintaannya kepada pramuka adalah salah satu alasan mengapa ia mengambil pensiun dini dari pekerjaannya sebagai penjaga sekolah, ia masih aktif mengikuti kegiatan pramuka dan menjabat sebagai Mabigus Daerah di Jakarta.

Karakter raja yang tegas, dengan postur tubuhnya kekar dan dapat diandalkan membuatnya dipilih sebagai ketua regu pada saat Jambor, tetapi ia juga memiliki hatinya lembut dan mudah tersentuh. Ia juga memiliki sifat penasaran yang tinggi dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah. Sebagaimana dalam kutipan novel tersebut

“Raja semakin curiga dengan pemuda itu. Sikapnya semenjak hujan lebat kemarin mendadak aneh. Ia pun tidak mau menjawab sumber perubahan sikapnya. Sifat Raja yang selalu ingin tahu dengan segala hal membuatnya kian penasaran sampai-sampai tidak dapat tidur nyenyak semalaman.

*Tidak mau mati penasaran, Raja mencoba mengikuti Bakhi.’*⁸⁴

c. Mustofa (Mustofa Ampa)

Mustofa adalah seorang kiai yang mendirikan Pondok Pesantren di kampung halaman ayahnya di Makasar, pondok pesantren tersebut diberi nama Al-Hidayah. Sebagai seorang ulama, ia harus selalu menjaka kewibawaannya. Kiai Mustofa memiliki banyak jama'ah yang tergila gila denan gaya bertuturnya yang menyejukkan hati pada sat berceramah.

Sejak dahulu, ia selalu mejadi panutan di temannya pada saat SMA dan mengikuti Jambore, ia memiliki sifat yang sabar bijaksana, dan sedikit jaim. Ia sering menasihati temannya jika berbuat salah dan

⁸³ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 41-42

⁸⁴ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 111

mengajaknya terbuat kebaikan. Tetapi, jika sudah berkumpul dengan sahabat-sahabatnya ia suka melawak tetapi tidak lucu. Sebagaimana dalam kutipan novel tersebut

“Mustofa yang paling duluan menyelesaikan acara makannya. Sehabis meneguk air dan mengelap wajahnya dengan tisu, Mustofa berkata-kata, ‘Kalian ini sudah tua masih saja bebal. Sudah dibilangin berapa kali sih, kalau makan itu tidak boleh sambil berbicara. Ada hukumnya itu!’ Ternyata kiai bukanlah marah. Dia hanya tidak mau mengobrol sambil makan.”⁸⁵

‘Jayusmu dari dulu tidak pernah berubah ya, Mus. Bagaimana jemaahmu di sana kalau kamu lagi jayus gini? tanya Amril menahan tawa.’⁸⁶ “

d. Amril (Amril Jaya Chandra)

Amril adalah seorang tentara, sekarang ia tinggal di Jakarta di daerah sekitar Mampang. Pria yang bertubuh tegap ini selalu sopan mudah akrab dan selalu bertanya dahulu terhadap apa yang akan di perbuat. Diantara teman temannya, Amril merupakan sosok yang paling cool dan cekatan serta tidak banyak bicara. Dalam bidang pramuka ia pandai memecahkan teka teki dan tali temali. Sebagaimana dalam kutipan novel tersebut

“Baru beberapa minggu ini Jiwo mengenalnya. Itu pun karena mengikuti pramuka. Satu yang menjadi catatan Jiwo, pria yang bertubuh tegap ini selalu sopan dan selalu bertanya dahulu terhadap apapun, bahkan untuk bangku kosong yang tidak ada tasnya.”⁸⁷

e. Farhad (Farhad Chaniago)

Farhad adalah seorang pembisnis muda yang sukses mengejar karirnya di ibu kota. Dari titik nol, ia berhasil membawa perusahaannya yang bergerak di bidang garmen menjadi perusahaan yang sangat besar dengan untung melimpah.

Farhad memiliki karakter yang skeptis dan lugas khas Tionghoa dan Sumatra. Karena seorang pembisnis ia merupakan orang yang

⁸⁵ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 73

⁸⁶ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 87

⁸⁷ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 63

perhitungan, namun dia tidak pelit kepada temannya. Semua perhitungannya tidak lain hanya untuk membuat semua rencana keuangannya berjalan lancar sesuai harapan. Dalam bidang pramuka ia pandai memecahkan teka teki dan tali temali. Sebagaimana dalam kutipan novel tersebut menggambarkan karakter Farhad

“ ‘Sampai kapan ya mereka seperti itu?’ ulas Raja lagi dengan mata sendu.

‘Mungkin sampai mati,’ jawab Farhad asal.

‘Ngomong kamu itu kejam sekali!’ seru Raja berbisik.

‘Ya, kalau dilihat dari sikapnya sih, pasti tidak ada yang mau minta maaf lebih dahulu. Orang lain juga tidak dapat ikut campur kan soalnya masalahnya personal. Kalau sudah begitu, cuman kematian yang bisa membuat mereka akur. Nanti dikubur saja keduanya bersebelahan, siapa tahu bisa saling minta maaf pas di alam baka.’⁸⁸”

f. Reino (Reino Sureno)

Anak orang kaya, pada zaman SMA dia dalah idola anak perempuan karena parasnya yang tampan, pintar dan kadang suka narsis berlebihan. Sekarang ia berprofesi sebagai dokter kandungan. Dahulu, reino adalah seorang *playboy* yang senang menebar jaring kepada setiap wanita. Sekarang ia bahkan sudah sudah tidak punya rasa kepada perempuan manapun, kecuali pada istrinya. Ia memiliki karakter lugas dan pendendam yang hampir sama seperti tufan. Dahulu Reino dan Tufan merupakan sahabat sejati, karena sebuah konfil membuat persahabatan mereka menjadi hancur. Sebagaimana dalam kutipan novel tersebut menggambarkan karakter Reino

“ ‘ Oke, maaf kalau begitu. Cuma, aku kesal saja dia seperti itu padaku. Apa salahnya sih kalau akhirnya dia ngga bisa dapatin yang dia mau. Bukan salahku juga kalau wajahku tampan dong!’ tutur Reino.

Jiwo dengan muka datar hanya memandangi Reino. Temannya yang satu ini memang kadang-kadang suka narsis berlebihan. Namun harus diakui, paduan wajah Sunda dan Belanda yang mengalir dalam diri Reino begitu memikat.

⁸⁸ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 40

*Tidak heran, hampir seluruh cewe di sekolahnya memuji Reino.*⁸⁹

g. Taufan (Tufan Wanggai)

Taufan memiliki karakter yang hampir sama seperti reino, pendendam serta memiliki pendirian yang keras. Tufan merupakan seorang pemuda desa dan seorang aktifis di kampusnya yang kemudian direkrut menjadi kader dari partai yang tengah berkuasa, dan sampai akhirnya bisa menjadi anggota DPR. Tufan merupakan anggota DPR yang bersih dan berjuang untuk rakyat, hal tersebut dibuktikan dengan dia menjabat hingga dua periode.

Dari dulu ia paling suka api unggun, ia paling gemar dengan lagu api unggun yang khas dengan aroma api yang hangat dan dengan genggamannya kuat dari sahabatnya yang mengitari api unggun pramuka. Pada masa SMA, ia sangat menyukai pramuka karena bergabung di pramuka ia bisa kenal banyak orang dan karena pramuka ia bisa pergi ke luar negeri. Sebagaimana dalam kutipan novel tersebut menggambarkan karakter Taufan

“ Bukan urusanmu, Mus. Lagipula, dianya juga tidak inisiatif. Minta maaf kek, ajak bicara kek. Lihat si Reino itu, lagaknya sudah kayak bos besar saja.’

*Mustofa geleng-geleng kepala. Dari dulu dia sudah hafal betapa kerasnya pendirian Taufan. Namun, dia tidak menyangka jika pendirian tersebut berubah menjadi sifat keras kepala.*⁹⁰

h. Bakti (Subakti)

Bakti adalah anak semata wayang dari Jiwo, seorang pria yang bertubuh tegap dan sopan. Ia sangat berbakti kepada dua orang tuanya, disaat orang tuanya sedang sakit ia selalu merawatnya dan memotivasi agar orang tuanya tetap bangkit. Sebelum orangtuanya meninggal (Jiwo) ia diberi wasiat, ia menjalankan wasiat tersebut dengan

⁸⁹ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 27

⁹⁰ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 37

amanah. Sebagaimana dalam kutipan novel tersebut menggambarkan karakter Bakti

“ ‘Pertama-tama, aku mau menjawab pertanyaan Paman soal siapa aku sebenarnya. Jiwo itu bapakku. Aku anak semata wayangnya. Soal surat itu, ayah sendiri yang membuatnya. Sama sekali tidak ada maksud mempermainkan paman semua. Bapak hanya mau bertemu paman lagi, menepati janji yang sudah kalian tanda tangani dulu. Bapak sendiri juga yang membuat sandi-sandi dan teka-teki di tiap surat. Bapak juga yang menyediakan dana di amplop terakhir yang paman-paman terima. Semua dilakukan oleh Bapak. Aku sebenarnya hanya bertugas mengirimkan surat tersebut ke alamat yang sudah Bapak kasih. Tidak lebih.’ ”⁹¹

3. Latar

a. Latar Tempat

Latar tempat pada novel ini diantaranya di area Bumi Perkemahan Widoro Kebumen. Latar tempat lainnya adalah di SMA tempat mereka sekolah, Lillehammer Norwegia, Terminal Angkot, Terminal Jakarta, Terminal Kebumen, Makasar di Pondok Pesantren Al-Hidayah, Rumah Sakit, Warung Makan, Pusara.

b. Latar Waktu

Latar waktu pada novel ini adalah pada tahun 1975 sampai tahun 2016

c. Latar Suasana

Latar suasana pada novel ini dideskripsikan secara langsung, melalui ilustrasi suasana yang sedang terjadi

1.) Latar suasana ceria

Sebagaimana kutipan novel tersebut menggambarkan latar suasana ceria

“ ‘Ah, sudah kutahu kita bakal bisa menang dengan rencanamu Jiwo!’ jerit pemuda asal Sunda yang berwajah bak supermodel tersebut.

‘Hei, yel-yel kalian juga aku yang buat loh!’ pemuda Batak yang tegap mengingatkan.

⁹¹ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 124-125

*Pemuda Sunda tertaw renyah, kemudian merangkul ketua regunya yang sudah berselimut ulos yang dibekali ibunya.*⁹²

2.) Latar suasana sedih

Sebagaimana kutipan novel tersebut menggambarkan latar suasana sedih

“ ‘Kalau begitu, Jiwo meninggal belum lama ini?’ Taufan memastikan.

Bakhi mengangguk. ‘Tepatnya dua minggu lalu. Sebelum mengembuskan napas terakhirnya, ia berulang kali menyebut tanggal perjanjian di surat yang dulu kalian tanda tangani.’

*Air mata terus menggenangi pelupuk mata keenam sahabat tersebut. Berkali kali mereka berusaha mengelapnya, berkali-kali pula air mata yang baru kembali turun membuat anak sungai di pipi mereka.*⁹³

3.) Latar suasana tegang

Sebagaimana kutipan novel tersebut menggambarkan latar suasana tegang

“ ‘Jadi, siapa yang membuat surat itu? Kau mempermainkan kami?’ Tanya Raja. Kelima temannya akhirnya berusaha bangkit. Mereka ingin mengetahui apa maksud Bakti melakukan semua itu. Jika memang Jiwo sudah tidak ada, kenapa juga Bakti mengumpulkan mereka dan memberi harapan seakan-akan Jiwo akan memberi kejutan bagi mereka dengan berkemah bersama.’⁹⁴

4.) Latar suasana suram

Sebagaimana kutipan novel tersebut menggambarkan latar suasana suram

“ ‘Longsor! Tadi ada yang ngasih tau, ada longsor di dekat gerbang masuk. Ingat warung makan yang kita datangi tadi pagi? Warung itu juga kena! Sekolah dan rumah-rumah warga yang di sekitarnya juga kena,’ tutut Amir dengan wajah pucat.

*Bakti pun terlihat gelisah. Matanya berulang kali melihat langit, berharap hujan segera berhenti. Namun hujan malah semakin deras.*⁹⁵

⁹² Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 5

⁹³ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 124

⁹⁴ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 124

⁹⁵ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 99

5.) Latar suasana patriotik

Sebagaimana kutipan novel tersebut menggambarkan latar suasana patriotik

“Sejenak, Jiwo menarik napas untuk mulai menceritakan rencananya. Ya, tiba-tiba terlintas ide untuk menarik perhatian para peserta lain dan juri dengan menyapa dalam bahasa daerah masing-masing. Mereka ada bertujuh dan itu berarti ada tujuh sapaan dalam bahasa suku masing-masing. Ada bahasa Jawa halus dengan tuturnya yang lemah lembut khas Solo. Ada sapaan yang bersemangat ala Jawa Timur. Ada bahasa Sunda yang terdengar lembut mendayu. Ada bahasa Batak yang lugas dan tegas. Ada bahasa Makasar yang gagah. Ada bahasa Padang yang berirama. Dan ada pula bahasa Papuan yang begitu unik.”⁹⁶

4. Gaya Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam novel ini adalah bahasa yang mudah di pahami, menggunakan bahasa Indonesia dan beberapa menggunakan bahasa daerah.

5. Alur

Alur yang ada pada novel ini adalah alur gabungan/ maju dan sorot balik, dimana alur ini dimulai dari masa kini atau masa kini yang nantinya akan digabungkan seiring berjalannya cerita.

6. Amanat

Sahabat adalah seorang yang selalu ada ketika ingin berbagi cerita serta mereka yang mencurahkan perhatiannya. Selalu ada disetiap suka, duka dan mereka yang memiliki ikatan emosi yang kuat. Ikatan emosi akan terbentuk jika telah mengenal satu sama lain. Ketika kita sudah menemukan sahabat, jangan pernah melupakan mereka.

Persahabatan dapat hancur karena mengedepankan ego. Persahabatan yang positif adalah mereka yang tidak hanya kiti satu sama lain dan tidak mengedepankan ego dalam bertindak. Jagalah persahabatan agar tidak mendapat penyesalan di kemudian hari. Pesan lain yang di sampaikan dalam novel ini adalah agar selalu menjaga tali silaturahmi

⁹⁶ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 3

dengan baik, menerapkan rasa toleransi, dan menyampaikan amanah yang di berikan dengan baik.

7. Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan penulis dalam novel tersebut, yaitu sudut pandang orang ketiga serba tahu. Dibuktikan pada saat penulis selalu menyebut tokoh dengan kata “ia”.

C. Sinopsis Novel Pesan Terakhir

Berlatar belakang kegiatan pramuka, novel *Pesan Terakhir* karya Wenny Smart berkisah tentang persahabatan yang dipertemukan karena kegiatan Pramuka. Dengan tujuh tokoh bernama Raja, Taufan, Reino, Farhad, Mustofa, Amri dan Jiwo. Pada masa SMA mereka giat mengikuti kegiatan Pramuka hingga di ajang internasional. Pada suatu ketika, muncul konflik yang menimbulkan pertengkaran anata Reino dan Taufan yang membuat hubungan persahatan keduanya menjadi renggang. Akhirnya mereka tidak mengikuti kegiatan Jambore Nasional selanjutnya.

40 tahun kemudian, sebuah surat kaleng berisi ancaman yang akan membuka rahasia masing-masing jika mereka tidak datang ke suatu tempat maka rahasia mereka akan dibongkar. Surat kaleng tersebut dikirim kepada Raja, Taufan, Reino, Farhad, Mustofa, dan Amri. Keenam laki-laki tersebut sontak meninggalkan segala rutinitasnya dan menuju ke lokasi yang diperintahkan. Mereka berpikir pengirim surat kaleng tersebut adalah Jiwo, dan petualangan merekapun dimulai.⁹⁷

Pertemuan awal ke enam sahabat berada di terminal setelah terpisah selama 40 tahun lamanya. Mereka tidak menyangka bila akan bertemu dengan sahabatnya, dilepasnya rasarindu tersebut dengan berbincang-bincang kehidupan mereka dan surat misterius yang mereka dapatkan. Mereka menebak bahwa pengirim tersebut adalah Jiwo, karena hanya Jiwo yang tidak ada bersama mereka. Di cocokannya satu persatu surat milik mereka, ternyata terdapat sebuah teka teki. Mereka memecahkan teka-teki tersebut dengan

⁹⁷ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 1-137.

teknik yang digunakan Amril, sahabat mereka yang berprofesi sebagai tentara. Amril mulai meneteskan cairan lemon yang ia bawa sebagai bekal dari rumah, setelah surat tersebut dibasahi dengan cairan lemon lalu surat tersebut dipanaskan dengan api dari *lighter*. Jika disusun dengan benar, bacaannya adalah “Surat dari Jiwo” dan sebuah peta daerah Kebumen. Mereka pun bingung dengan isi surat yang dibuat oleh Jiwo sahabatnya karena tidak ada petunjuk lain selain hal tersebut. Mereka pun lalu berdiskusi, dan menyimpulkan maksud dari teka-teki tersebut bahwa mereka diminta untuk pergi ke Terminal Kebumen. Mereka juga menebak bahwa petunjuk selanjutnya ada di Terminal Kebumen. Tidak lama kemudian, mereka menghubungi keluarganya bahwa mereka akan pergi ke Kebumen bersama para sahabatnya.

Perjalanan mereka menuju Kebumen menggunakan Bus, setelah 40 tahun lamanya Reino dan Taufan ternyata masih menyimpan dendam satu sama lain, sehingga membuat perjalanan mereka menjadi kurang nyaman dan kikkuk. Ditengah perjalanan mereka beristirahat di Ress Area, tidak sengaja bertemu dengan rombongan yang menggunakan pakaian coklat dan dasi merah putih khas Pramuka, dan mereka mengingat tentang kenangan mereka pada saat mengikuti pramuka pada masa SMA 40. Ada rindu yang menggebu-gebu diantara mereka tentang kenangan mereka mengikuti Pramuka di Norwegia, mereka pun lalu menceritakan pengalaman mereka pada saat mengikuti Jambore tersebut. Munculan obrolan hangat diantara para sahabat tersebut, setelah 40 tahun lamanya ternyata sifat mereka masih sama seperti saat awal mereka bertemu. Setelah mereka selesai makan, mereka pun kembali ke Bus dan melanjutkan perjalanan mereka.

Sesampainya mereka di Terminal Kebumen, mereka bertemu dengan seorang pemuda yang usianya sekitar 30 tahun, pemuda tersebut membawa sebuah papan nama cukup besar yang bertuliskan ke enam nama. Raja Besar Nainggolan, Reino Sureno, Taufan Wanggai, Farhad Chaniago, Amril Jaya Candra, Mustofa Ampa, tentu papan itu menarik perhatian ke enam sahabat, mereka pun lalu menghampiri pemuda yang membawa papan dan

menanyakan siapa pemuda tersebut. Pemuda tersebut mengenalkan diri, namanya adalah Subakti dan ia juga menjelaskan bahwa dirinya hanya orang bayaran yang dimintai tolong untuk mendampingi dalam menyelesaikan teka-teki. Disodorkannya teka-teki selanjutnya. Isi teka teki tersebut, mereka diminta untuk pergi menggunakan angkutan umum sejauh 10 kilometer menuju Widoro. Nikmati mengalami yang sudah menjadi kenangan. Lalu mereka pun bergi menuju lokasi tersebut menaiki angkutan umum.

Sesampainya di Bumi Perkemahan Widoro, disodorkannya teka teki selanjutnya dan uang tunai. Ternyata mereka diminta untuk membeli stelan pramuka dan perlengkapan kemah layaknya sedang berkegiatan kemah khas Pramuka. Mereka pun membeli tenda untuk berkemah. Setelah membeli semua perlengkapannya, mereka mencari lokasi yang strategis untuk mendirikan tenda di area Bumi Perkemahan Widoro. Didirikannya tenda dan di pasanginya pasak yang kokoh untuk berkemah disana, hujan turun sangat lebat dan mereka pun istirahat di tenda. Tidak lama kemudian ada yang berteriak Longsor, ternyata ada tanah longsor di sekitarbumi perkemahan. Kondisi di lokasi longsor ternyata begitu kacau dan begitu porak poranda. Tampak beberapa anggota pramuka lainyang sedang membantu mengevakuasi korban. Merikapun ikut membantu, meski sudah 40 tahun lamanya, mereka masih mahir dalam teknik kepramukaan serepti membuat tandu, pertolongan P3K dan lain sebagainya.

Ditengah kesibukan mereka, ada yang janggal dengan sifat Bakti, pada saat sedang mengevakuasi korban, bakhi malah pergi dan menghilang. Karena rasa penasarannya, Raja kemudian mengikuti Bakhi pergi. Walaupun mengambil jarak yang cukup jauh agar Bakti tidak sadar sedang di buntuti, Raja dengan sangat jelas dapat melihat apa yang sedang dilakukan Bakti. Pemuda itu menuju dua pusara yang lokasinya sangat dekat dengan tebing. Terlihat betul pusara tersebut baru diuruk kembali, mungkin karena terkena longsor kemarin.

Dengan telaten, Bakti menyusun bata merah ke sekeliling tanah yang baru di uruk. Perlu waktu cukup lama untuk Bakti memperbaiki kedua pusara

tersebut. Matahari mulai terasa menyengat di badan, kembalah Bakti ke tempat tanah longsor. Lalu Raja menghampiri kedua pusara tersebut. Di nisan pusara tersebut tertulis nama seorang wanita, Raja tidak mengenalnya. Namun di nisan yang kedua Raja langsung mengerjap-ngerjapkan matanya. Lutut Raja mendadak terasa lemas, ia tersungkur hingga berlutut di hadapan pusara tersebut. Air mata mulai menggenangi pelupuk matanya.

Sesampainya di lokasi evakuasi, Raja berusaha mengumpulkan teman-temannya untuk mendengarkan penjelasan dari Bakti. Mereka tengah sibuk dengan kegiatan masing-masing. Adayang sedang merajang sayuran, ada yang membantu mengumpulkan puing-puing ada juga yang sibuk ceramah guna pembinaan psikis para korban. Setelah berkumpul semua, mereka bersama-sama melewati rute yang dilalui Raja tadi pagi. Sesampai disana, teman-temannya hanya bengong. Hanya Reino yang sepertinya menyadari hal tersebut. Melihat tingkah Reino yang janggal, keempat pria paruh baya langsung menghampiri pusara tersebut dan membaca nama yang tertulis di nisan. Semua tercekak dan beberapa detik kemudian pecahlah tangis mereka. Pada nisan tersebut, tertulis nama Jiwo sahabat mereka.

Satu-satunya orang yang mengetahui tentang semua itu hanya Bakti. Sudah tidak ada yang patut ditutup-tutupi. Permainan telah selesai. Tugas Bakti hanya sampai sini, walau acara kemah yang diharapkan ayahnya belum terlaksana sepenuhnya. Kemudian Bakti menjawab satu persatu pertanyaan dari para pria paruh baya tersebut. Baakti mengaku bahwa dia adalah anak semata wayangnya dari Jiwo sahabat mereka. Soal surat kalennng yang didapatkan, itu surat dari bapaknya, bapaknya yang menulis, dan Bakti hanya membantu bapaknya untuk mengirimkannya kepada sahabat-sahabat ayah yang selalu bapak ceritakan itu. Bapaknya juga yang merangkai semua teka teki dan menulis semua surat yang ada, bahkan dana untuk membeli perlengkapan pr muka tersebut adalah dana yang bapak sisihkan sejak lama untuk merencanakan kemah bersama.

Air mata terus menggenang di pelupuk mata lelaki paruh baya tersebut, berkali-kali mereka berusaha mengelapnya, berkali-kali juga air

mata yang baru kembali turun. Bakti menjelaskan bahwa bapaknya belum lama meninggal, terhitung dua minggu dari sekarang. Adakah permintaan terakhir Jiwo, tanya amril kepada pemuda tersebut. Bakti menjawab, bahwa bapaknya ingin *camping* bersama sambil memandangi api unggun bersama sahabat-sahabatnya. Merekapun lalu merenungi segala kesalahannya dan terbesar kejadian 40 tahun lalu ketika persahabatan mereka hancur, dan mereka memiliki janji bahwa 40 tahun kemudian mereka akan berkemah bersama dan merenungi segala yang telah terjadi di antara mereka, bahkan Jiwo membuat sebuah surat perjanjian yang ditanda-tangani oleh mereka bersama.

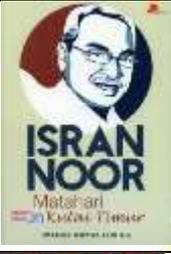
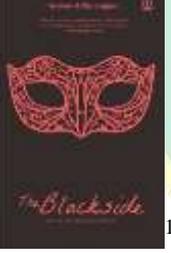
D. Biografi Wenny Smart

Wenny Smart dahulu lebih dikenal dengan nama Wenny Artha Lugina, merupakan penulis asal Indonesia yang sekarang menetap di United Kingdom, Littlehampton, Inggris. Selain menulis, Wenny aktif berorganisasi, menjadi motivator dan pengusaha. Dia juga mendirikan Yayasan Wenny Artha Lugina, dimana hasil penjualan buku disumbangkan untuk anak-anak kurang mampu, terutama mereka yang terjangkit virus HIV AIDS.

E. Karya Wenny Smart

Buku yang pernah di tulis, *Semut Merah, Matahari dari Kutai Timur, Jiayou Indonesia, The Blackside, Impian Indonesia, Revival Sequel* dan *Pesan Terakhir*. Selain menulis, Wenny Smart juga aktif sebagai motivator, entrepreneur, berorganisasi serta mendirikan yayasan Wenny Artha Lugina.

Tabel 3.1 Beberapa Buku Karya Wenny Smart

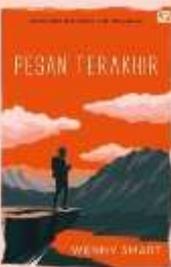
Buku	Judul	Keterangan
 98	Semut Merah 75	Mengenai kisah inspiratif pelajar di seluruh Indonesia
 99	Matahari dari Kutai Timur	Autobiography Isran Noor
 100	Jiayou Indonesia	Pergerakan pelajar Indonesia di Tiongkok dalam memperkenalkan budaya Indonesia
 101	The Blackside	Skandal pembaca berita TV dengan seorang menteri
	Impian Indonesia	Mimpi anak Indonesia untuk masa depan Indonesia yang lebih baik

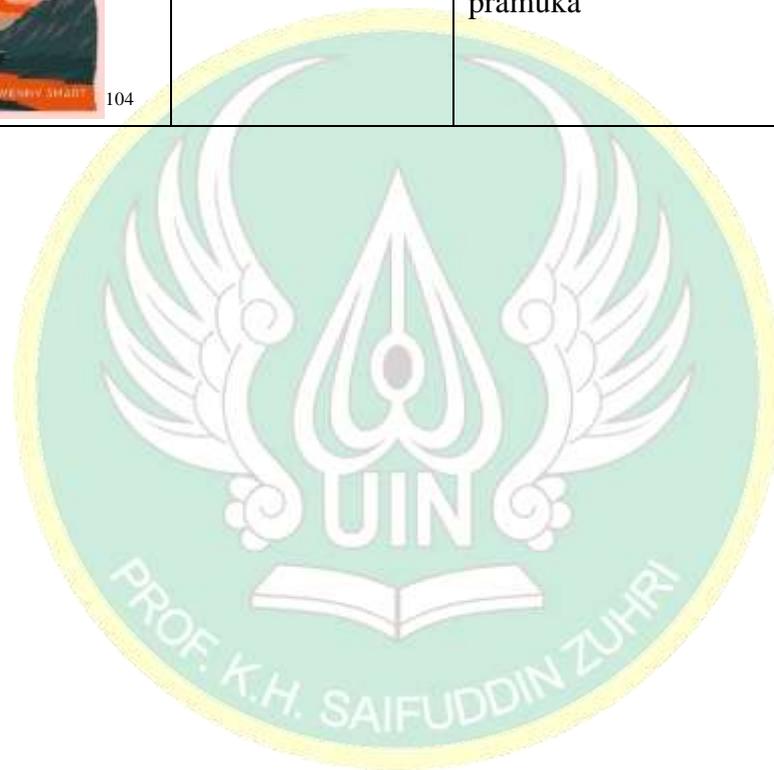
⁹⁸ Dikutip dari: <https://kampungilmubojonegoro.or.id/semut-merah-75/>, pada hari Selasa, 12 April 2022 pukul 11.54 WIB

⁹⁹ Dikutip dari: https://www.google.co.id/books/edition/Isran_Noor/Dn8sDAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&printsec=frontcover, pada hari Selasa, 12 April 2022 pukul 11.49 WIB

¹⁰⁰ Dikutip dari: <https://www.bukukita.com/Hukum-dan-Undang-undang/Sosial-Politik/123030-Jiayou-Indonesia:-Semangat-Indonesia-untuk-Dunia.html>, pada hari Kamis, 10 Februari 2022 pukul 12.09 WIB

¹⁰¹ Dikutip dari: <https://www.goodreads.com/book/show/21686938-the-blackside>, pada hari Kamis 10 Februari 2022 pukul 12.14 WIB

102		
 <p>103</p>	Revival Sequel	Perjuangan seorang wanita dalam mengungkap konspirasi
 <p>104</p>	Pesan Terakhir	Dedikasi kepada organisasi pramuka



¹⁰² Dikutip dari: <https://www.tokopedia.com/tokobukuephemera/impian-indonesia-wenny-arta-lugina-kpg/>, pada hari Kamis, 10 Februari 2022 pukul 12.39 WIB

¹⁰³ Dikutip dari: <https://www.goodreads.com/book/show/30078005-revival>, pada hari Selasa 12 April 2022 pukul 11.57 WIB

¹⁰⁴ Dikutip dari: https://www.google.com/search?q=Pesan+Terakhir+KARYA+WENNY+SMART&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=2ahUKEwjG747U3o33AhUmIbcAHb1NBWUQ_AUoAXoECAEQAw&biw=1366&bih=695&dpr=1#imgrc=qX5_SUPNQUHcOM, pada hari Selasa 12 April 2022 pukul 12.02 WIB

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung pada Novel *Pesan Terakhir* Karya Wenny Smart

Pada bab empat ini, peneliti akan membahas dan memaparkan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Pesan Terakhir*. Paparan mengenai nilai pendidikan karakter dalam novel *Pesan Terakhir* merupakan hasil dari analisis peneliti yang dilakukan menggunakan teori yang telah dirancang sebelumnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional. Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. 18 nilai karakter ini bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yang selanjutnya disebut sebagai prinsip ABITA, yaitu (1) Religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab.¹⁰⁵ Yang kemudian penulis tulis dalam bentuk deskripsi cerita, dialog maupun respon tokoh dalam menyikapi sesuatu.

Dalam 18 Nilai Pendidikan Karakter yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional tersebut, penulis akan menggunakannya sebagai alat untuk melihat nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Pesan Terakhir* karya Wenny Smart. Penulis memaparkan sebagai berikut:

¹⁰⁵ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purokerto: STAIN Pres, 2015), hlm. 65.

1. Nilai Religius

Kutipan nilai religius yang ada dalam novel *Pesan Terakhir* karya Wenny Smart sebagai berikut:

- a. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang tausiyah Mustofa pada jema'ahnya pada saat ceramah bahwa Allah akan memberi rezeki kepada umatnya yang tidak lalai akan segala kenikmatan yang telah diberikan

“Apa kabar jemaah? Sehat? Kali ini saya hendak berbicara tentang rezeki dari Allah. Secara logika, tentu rezeki tersebut akan berjurang dan terus berkurang hingga khirnya habis jika dibagikan terus menerus. Hal ini membuat sebagian dari kita cenderung menyimpan uangnya erat-erat di genggamannya sendiri. Padahal telah dituliskan, “Katakanlah, Sesungguhnya Tuhanku melepaskan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi yang dikehendakinya. Dan barang apa yang kamu infakkan maka Allah akan menggantinya dan Dialah sebaik-baik pemberi rezeki (Saba:39).

”Ini membuktikan apa? Ini membuktikan bahwa rezeki akan selalu diberikan bagi mereka yang tidak lupa memberi. Jangan takut berinjak dan bersedekah sebab hukum balasannya akan lebih membahagiakan kita semua....”¹⁰⁶

- b. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang Mustofa yang sedang memberi nasihat kepada Taufan agar taufan menurunkan egonya dan kembali bersahabat dengan Reino.

Mustofa menghela napas panjang. “Ya dari sikapmu itu sudah kelihatan. Ingat Fan, bahwa musuhan itu tidak dibenarkan di agama apa pun. Bahkan Al-Qur’an disebutkan bahwa tidak boleh tidak bertegur sapa lebih tiga hari. Lah kalian? Sudah 40 tahun lebih kan tidak mengobrol....”¹⁰⁷

- c. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang rasa bersyukur Mustofa atas petunjuk yang diberikan Allah pada saat memecahkan teka-teki bersama sahabatnya.

“Alhamdulillah, akhirnya Allah beri petunjuk! teriak Mustofa gembira. Dia yakin, ini adalah kekuatan zikir.”¹⁰⁸

¹⁰⁶ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 17

¹⁰⁷ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 37

¹⁰⁸ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 77

- d. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang ucapan Mustofa kepada sahabatnya agar tidak *suudzon*, karena belum tentu apa yang mereka lihat merupakan sebuah kebenaran

*“Sudah jangan suudzon dulu. Sampai sekarang kita memang belum melihat Jiwo....”*¹⁰⁹

- e. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang kepercayaan Mustofa akan ke Esa-an Allah pada saat memecahkan teka-teki bersama sahabatnya.

*“Kun faya kun, kalau Allah sudah menghendaki maka sesulit-sulitnya si Sandi, maka tidak ada yang mustahil dan menyebabkan perpecahan,” ucap Mustofa dengan gaya khas yang tidak pernah berhenti berceramah. Menurut dia menyebarkan kebaikan bisa di mana pun tanpa batas waktu.*¹¹⁰

- f. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang Mustofa berzikir, memohon dan berserah diri terhadap bencana yang sedang di alami. Ia percaya bahwa kekuatan doa dapat membantu segala permasalahan yang di alami.

*Encoknya kumat, akhirnya Mustofa hanya bisa beristirahat di masjid yang menjadi tempat pengungsian. Di sana ia terus berzikir dan berdoa agar hujan cepat reda dan korban tidak bertambah. Baginya, jika berzikir menjadi sangat sulit dilakuka karena kondisi yang tidak memungkinkan, kekuatan doalah yang menjadi bantuan terakhir. Ia yakin Allah mendengar soalnya. Ia percaya Tuhan Yang Maha Esa tidak akan menurunkan kesulitan yang lebih besar dari kemampuan para umat-Nya.*¹¹¹

2. Nilai Toleransi

- a. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang Farhad yang mengetahui kondisi Raja, pada saat akan membeli tiket bus untuk menuju ke Kebumen.

¹⁰⁹ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 87

¹¹⁰ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 92

¹¹¹ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 108

“Mau pakai uangku dulu?” tanya Farhad ketika melihat dompet Raja kosong saat hendak membeli tiket bus menuju Kebumen.¹¹²

- b. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang percakapan Jiwo dan Amril pada saat awal berkenalan.

“Masih kosong kok. Sini duduk bareng,” ajak Jiwo ramah. Amril mengangguk dan sebentar kemudian mereka sudah mengobrol seru. Amril juga memperkenalkan Jiwo kepada teman-teman sekelasnya yang ikut Pramuka, yaitu Tufan dan Rino.¹¹³

- c. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang perbedaan agama yang di anut oleh Taufan dan Farha serta Mustofa yang menganut agama Islam.

Taufan menganut agama Protestan. Sementara itu, meskipun berdarah padang, Farhad mengikuti bapaknya yang menganut kepercayaan Khonghuchu.

“Aku si tidak masalah. Ya ngak Fan?”

“Santai saja. Sudah sering aku dengar Mustofa seperti itu dari zaman SMA. Bahka aku sampai hafal beberapa ayat Al Qur’an karena dia. Hahaha.”¹¹⁴

- d. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang perbedaan status sosial setelah 40 tahun ke lima sahabat berpisah dan di pertemukan kembali.

“Tidak perlu malu. Kami tidak pernah mempermasalahkan status sosialmu, apa pun itu. Kami malah senang kamu jujur sekarang. Soal pekerjaanmu, kenapa harus malu? Kamu tidak mencuri, tidak merampok, tidak membunuh. Apa yang membuatnya menjadi memalukan?”¹¹⁵

3. Nilai Disiplin

- a. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang kegiatan Jambore yang sedang mereka ikuti di Norwegia pada tahun 1975.

Tidak lama kemudian, dua pemandu acara memanggil nama regu dan asal negara mereka. Jiwo dan kawan-kawannya segera bersiap. Dipimpin oleh pemuda Medan, ketujuh pemuda itu berbaris rapi sambil membawa tongkat. Ketua regu berseru sebagai

¹¹² Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 34

¹¹³ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 63

¹¹⁴ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 71

¹¹⁵ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 131

tanda dimulainya penampilan. Secara kompak, mereka berlari ke dalam lingkaran yang mengelilingi api unggun dengan dengan derap langkah.¹¹⁶

- b. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang keenam sahabat yang sedang menyantap hidangan di *Ress Area* pada saat perjalanan menuju Kebumen.

*Mustofa yang paling dulua menyelesaikan acara makannya. Sambil meneguk air dan mengelap wajahnya dengan tisu, Mustofa mulai berkata, “Kalian ini sudah tua masih saja bebal. Kalau makan tidak boleh sambil berbicara. Ada hukumnya tau!”*¹¹⁷

- c. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang ke tujuh sahabat yang menjadi satu regu ketika kegiatan Pramuka, sedang mendirikan tenda.

*Cepat, mereka bertujuh baris baris membentuk satu jajaran. Raja berdiri di paling kanan sebagai pemimpin regu. “Siap! Tenda kami sudah selesai. Laporan selesai!” responnya tagkas begitu ditanyai tendanya.*¹¹⁸

4. Nilai Kerja Keras

- a. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang teka teki yang diberikan oleh Jiwo untuk ke enam sahabatnya, dimana teka-teki tersebut merupakan sebuah surat yang berhubungan satu sama lain.

“Tunggu dulu, permainan belum berakhir, Brother. Coba lihat kertas punya Reino dan Tufan. Jarak antara tulisan perintah dengan kodenya terlalu jauh, tidak seperti punya lainnya. Pasti ada apa-apanya ini,” komen raja hati-hati.

Dimintanya lighter dari Amril bererta cairan lemon yang dibawa temannya itu. Ia bubuhkan cairan tersebut di bagian kosong kertas milik Reino dan Taufan. Dan ternyata benar, ada petunjuk baru di sana. Jika diapitkan, di kedua kertas itu tampak peta yang saling menyambung.

*“Itu peta Kebumen sepertinya...,” tukas Amril yang sudah hafal sebagai besar peta wilayah Indonesia karena profesinya sebagai tentara infanteri.*¹¹⁹

¹¹⁶ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 4

¹¹⁷ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 73

¹¹⁸ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 90

¹¹⁹ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 30

- b. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang usaha ketujuh sahabat pada saat sedang berlatih mendirikan tenda untuk pertama akali.

“Oke, tarik dalam hitungan tiga!” komando Raja tetap penuh semangat.

Alhasil, usaha itu tak sia-sia. Kini tenda mereka telah berdiri. Mereka bertujuh berlonjak riang dan saling berpelukan sampai regu-regu lain dibuat bengong dengan tingkah mereka. Karena agak berlebihan, kegirangan mereka juga ditangkap oleh para pembina.¹²⁰

- c. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang usaha ketujuh sahabat pada saat sedang berlatih mendirikan tenda setelah berpuluh-puluh tahun tidak berkemah.

“Selesai juga! Hore!” teriak Taufan senang begitu tenda mereka berdiri.

Ada tiga tendan Dome disana. Semua berwarna cerah dan menarik perhatian. Yang paling tidak disangka oleh keenam pria paruh baya tersebut adalah pemandu mereka mereka tampak seperti kutu buku ternyata paling jago membuat tenda.¹²¹

5. Nilai Kreatif

- a. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang ide Jiwo untuk sedikit mengubah konsep yel-yel regu mereka pada saat Jambore di Norwegia, agar pusat perhatian tertuju ke regunya.

Otaknya pun berpikir cepat. Ia memandang sahabat-sahabatseregunya dengan tajam.

“Mau ikut saranku tidak?”

“Apa pula? tanya pemuda yang lain dengan logat Batak yang kental.

Sejenak, Jiwo menarik napas untuk memulai menceritakan rencananya. Ya, tiba-tiba terlintas ide untuk menarik perhatian para peserta dan juri dengan menyapa dalam bahasa daerah masing-masing.¹²²

- b. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang usaha jiwo untuk mempertemukan keenam sahabatnya setelah 40 tahun berpisah, dengan membuat surat kaleng dan teka-teki yang disusunnya dengan sedemikian rupa.

¹²⁰ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 90

¹²¹ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 91

¹²² Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 3

*“Jiwo serertinya mengatur ini dengan cermat ya. Lihat saja, bahkan dia tepat waktu menyuruh kita datang ke terminal dan memperkirakan waktu kita untuk menjawab teka-tekinya...”*¹²³

- c. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang usaha keenam sahabat untuk memecahkan teka-teki yang dibuat Jiwo.

“Kok bisa-bisanya aku tidak sadar ada sandi ini ya. Padahal aku sadar ada tulisan yang aneh, yang pake trik lemon itu...” tutur Amril tak habis pikir.

Keren kali kau, Jiwo! Awas pas ketemu kita, aku jitak kau sampai puas!” teriak Raja sambil terkekeh.

*Hidung Farhad kembang-kempis karena puas mengetahui analisisnya lebih tajam daripada teman-temannya.*¹²⁴

- d. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang materi yang ada di pramuka tidak hanya soal berkemah dan tali temali.

*Kata siapa kegiatan pramuka hanya soal kemping dan tali-temali. Yang paling jiwo suka dari ekstrakurikuler ini adalah kegiatan mengasah otak melalui latihan sandi. Setiap Sabtu, selalu ada materi baru yang diberikan buat para anggota.*¹²⁵

6. Nilai Demokratis

- a. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang ide Jiwo untuk sedikit mengubah konsep yel-yel regu mereka pada saat Jambore di Norwegia, agar pusat perhatian tertuju ke regunya.

“Bagaimana? Kalian setuju? Kita hanya mengubah sedikit yel-yel kita kok. Itu pun di bagikan awal doang. Jadi, masing-masing berteriak dengan bahasa daerah asal. Mereka semua pasti kaget dan penasaran. Selanjutnya, tinggal mengikuti yel yang sudah kita buat sebelumnya. Bagaimana?”

*Keenam pasang mata lain memandang Jiwo dengan lekat. Mata besar pemuda dari Medan yang menjadi pemimpin regu tersebut seakan melotot, tidak percaya dengan kejeniusan yang dimiliki wakilnya. “Itu Keren” komennya disambut anggukan lima kepala yang lain.*¹²⁶

¹²³ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 35

¹²⁴ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 49

¹²⁵ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 62

¹²⁶ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 4

- b. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang pertemuan pertama kali setelah 40 tahun lamanya mereka berpisah, melalui teka-teki surat kaleng yang berisi ancaman mereka di pertemuan di suatu terminal, disana mereka memasang surat kaleng yang mereka terima, surat tersebut berisi tentang perintah untuk keenam sahabat tersebut pergi ke suatu daerah yaitu Kebumen.

“Jadi, kita semua harus ke Kebumen?” tanya Mustofa memastikan.

Lima pasangan mata itu saling memandang. Tanpa dikomando, keliatannya mengeluarkan ponsel dan mulai menelepon untuk membatalkan atau menjadwalkan ulang kegiatan mereka. Raja sendiri hanya tersenyum kikuk sebab ponsel terakhirnya sudah ia gadaikan untuk makan anak istrinya.¹²⁷

- c. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang percakapan ke enam sahabat dalam menentukan lokasi berkemah.

Karena hari Minggu, sebagian besar lahan sudah digunakan sekelompok anak pramuka dan para pengunjung dengan agenda lainnya. Untunglah mereka masih bisa menemukan tempat kosong, meskipun letaknya dengan toilet umum agak jauh.

“Bagaimana kalau disini?” tanya Raja meminta persetujuan yang lain.

“Setuju!” jawab semua serempak.¹²⁸

7. Nilai Rasa Ingin Tahu

- a. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang teka teki yang diberikan oleh Jiwo untuk ke enam sahabatnya, dimana teka-teki tersebut merupakan sebuah surat yang berhubungan satu sama lain

“Tunggu dulu, permainan belum berakhir, Brother. Coba lihat kertas punya Reino dan Tufan. Jarak antara tulisan perintah dengan kodenya terlalu jauh, tidak seperti punya lainnya. Pasti ada apa-apanya ini,” komen raja hati-hati.

Dimintanya lighter dari Amril bererta cairan lemon yang dibawa temannya itu. Ia bubuhkan cairan tersebut di bagian kosong kertas milik Reino dan Taufan. Dan ternyata benar, ada petunjuk baru di sana. Jika diapitkan, di kedua kertas itu tampak peta yang saling menyambung.

¹²⁷ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 32

¹²⁸ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 89

“Itu peta Kebumen sepertinya....” tukas Amril yang sudah hafal sebagai besar peta wilayah Indonesia karena profesinya sebagai tentara infanteri.¹²⁹

- b. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang arah tujuan teka-teki yang dibuat Jiwo.

“Bisa jadi, petunju baru bisa kita temukan kalau kita ke sana langsung. Sama seperti awalnya, kita baru bisadapat petunjuk baru setelah datang ke tempat yang di perintahkan. Mungkin kali ini, Jiwo meminta kita datang ke Kebumen,” ucap Farhad menerkanerka.

“Tapi ini sebelah mana? Memangnya kebumen hanya seluas Terminal ini!”

“Nah jawabannya itu! Terminal. Makanya Jiwo mengumpulkan kita untuk menjelaskan semua ini!” seru Raja antusias. Sudah lama dia dia tidak seperti ini. Rasanya, kali ini dia sedang berada di pos cerdas cermat khusus persandian bersama regunya.¹³⁰

- c. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang teka teki selanjutnya yang diberikan Jiwo kepada enam sahabatnya.

Paduan warna memang selalu tampak indah. Akan lebih indah jika dikenakan untuk kenangan yang mulai usang. Lebih lengkap lebih baik.

Hanya tiga kalimat singkat itu menjadi isi suratnya. Tak ayal semua hanya terdiam. Masing-masing berpikir apa sebenarnya jawaban teka-teki yang satu ini.¹³¹

- d. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang Raja yang melihat Bakti dengan tingkah yang mencurigakan dan sedang membawa batu bata ke sebuah tempat yang jauh dari lokasi tanah longsor.

Pada saat itu, ia melihat sosok Bakti yang tengah membawa semen dan beberapa batu bata dengan kedua tangannya. Ia tampak kerepotan. Jalannya bahkan kelihatan sempoyongan karena banyak barang yang harus ia bawa.

Tidak mau mati penasaran, Raja mencoba mengikuti Bakti. Pemuda itu melewati lahan longsor yang kemarin dan lurus

¹²⁹ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 30-31

¹³⁰ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 31

¹³¹ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 75

*berjalan menuju suatu tempat. Semakin jauh, Raja sadar bahwa ia sudah tiba di sebuah pemakaman umum.*¹³²

8. Nilai Semangat Kebangsaan

- a. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang perasaan Jiwo yang menggebu-gebu padasaat Jambore di Norwegia, ia sangat ingin membawa medali emas walaupun mereka hanya menang dalam lomba yel-yel.

*Jiwo pun tidak dapat menyanggah perkataan temannya yang berdarah peranakan Sumatra Barat dan Tionghoa tersebut. Namun, hatinya tetap tidak ingin kalah. Walaupun hanya pertandingan yel-yel terbaik, setidaknya Jiwo ingin membawa sebuah medali ke tanah air.*¹³³

- b. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang suasana api unggun khas pramuka yang sedang berlangsung pada saat Jambore, pada saat menyalakan api unggun biasanya anggota Pramuka akan mengitari api unggun dan menyanyikan sebuah lagu Api Unggun. Jambore Nasional diselenggarakan setiap beberapa tahun sekali, dengan peserta biasanya dihadiri oleh perwakilan masing masing Kabupaten yang ada di Indonesia. Mereka berkumpul di suatu tempat dan menyelenggarakan kegiatan tersebut dengan membawa ciri khas daerah masing-masing.

“Api kita sudah menyala.... Api kita sudah menyala.... Api, api, api, api, api, api, api kita sudah menyala....”

Semua bertepuk tangan dengan semangat saat kobaran api dari tumpukan kayu bakar semakin membubung tinggi ke atas. Jiwo pu tidak ketinggalan. Tangannya dengan bersemangat bertepuk tangan sambil terus memandangi api yang kian membesar. Dadanya terasa sesak karena begitu senang sebab bisa mengikuti Jambore Nasional.

*Ia sangat bangga karena dari sekolahnya, hanya regunya yang berhasil dikirim ke Jambore ini.*¹³⁴

¹³² Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 111

¹³³ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 3

¹³⁴ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 136

- c. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang Raja yang terpilih menjadi perwakilan kelompoknya membacakan Dhasa Darma Pramuka.

*“Dasa Dharma Pramuka. Pramuka itu....” teriak Raja membayangkan lamunan indah Jiwo. Namun karena itu pula dia sadar bahwa semuanya bukan khayalan, semua nyata. Sahabat-sahabatnya, pengalamannya, juga api unggun yang ada di hadapannya.*¹³⁵

- d. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang ide Jiwo dan regunya dalam menyusun strategi agar regunya mendapatkan medali emas pada saat Jambore.

*Strategi Jiwo pun membuahkan hasil. Pramuka dari Indonesia mampu membawa medali emas untuk yel-yel mereka yang kreatif dan memukau.*¹³⁶

9. Nilai Cinta Tanah Air

- a. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang pendapa Raja yang didasarkan dengan pikiannya

“Seram sekali itu. Kasihan para siswanya. Harusnya masyarakat tidak tinggal didaerah sini lagi,” ujar Raja tidak habis pikir.

*“Namanya juga tanah leluhur kan sulit di tinggalkan, Paman. Lagian pula, daerah sini kan jarang hujan lebat juga. Jadi, tidak selalu...”*¹³⁷

- b. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang ide Jiwo untuk sedikit mengubah konsep yel-yel regu mereka pada saat Jambore di Norwegia, agar pusat perhatian tertuju ke regunya.

“Mau ikut saranku tidak?”

“Apa pula? tanya pemuda yang lain dengan logat Batak yang kental.

Sejenak, Jiwo menarik napas untuk memulai menceritakan rencananya. Ya, tiba-tiba terlintas ide untuk menarik perhatian para peserta dan juri dengan menyapa dalam bahasa daerah masing-masing. Ada bahasa Jawa yang halus dengan tuturannya yang khas Solo. Ada sapaan yang bersemangat ala Jawa Timur.

¹³⁵ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 137

¹³⁶ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 4

¹³⁷ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 72

*Ada bahasa Sunda yang terdengar lembut mendayu. Ada bahasa Batak yang lugas dan tegas. Ada bahasa makasar yang gagah. Ada bahasa Padang yang berirama. Dan ada pula bahasa Papua yang begitu unik.*¹³⁸

10. Nilai Menghargai Prestasi

- a. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang ide Jiwo untuk sedikit mengubah konsep yel-yel regu mereka pada saat Jambore di Norwegia, agar pusat perhatian tertuju ke regunya.

“Bagaimana? Kalian setuju? Kita hanya mengubah sedikit yel-yel kita kok. Itu pun di bagikan awal doang. Jadi, masing-masing berteriak dengan bahasa daerah asal. Mereka semua pasti kaget dan penasaran. Selanjutnya, tinggal mengikuti yel yang sudah kita buat sebelumnya. Bagaimana?”

*Keenam pasang mata lain memandang Jiwo dengan lekat. Mata besar pemuda dari Medan yang menjadi pemimpin regu tersebut seakan melotot, tidak percaya dengan kejeniusan yang dimiliki wakilnya. “Itu Keren” komennya disambut anggukan lima kepala yang lain.*¹³⁹

- b. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang percakapan Raja dengan sahabatnya pada saat memecahkan teka-teki yang dibuat oleh Jiwo.

*“Cerdas kau! Harusnya terpikir dari tadi kita! Jadi tak usah tambah laparlah perutku ini memeras otak,”*¹⁴⁰

- c. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang percakapan Raja dengan tamannya pada saat memecahkan teka-teki yang dibuat oleh Jiwo.

*“Tapi harus ku akui, analisismu keren Dok!” kata Taufan kemudian, membuat Reino yang tertunduk langsung tegak mengangkat kepalanya. Ia tersenyum kepada Taufan.*¹⁴¹

- d. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang percakapan percakapan Jiwo dengan anaknya (Bakti), pada saat anaknya mengikuti kegiatan

¹³⁸ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 3

¹³⁹ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 4

¹⁴⁰ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 65

¹⁴¹ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 78

pramuka di sekolah untuk pertama kalinya. Jiwo menanyakan kegiatan apa saja yang Bakti lakukan pada saat mengikuti ekskul Pramuka.

“Wah, hebat dong. Tapi kamu tidak boleh sombong ya. Jadi bagaimana, pramuka seru kan? Dulu padahal kamu sempat merengek pas bapak suruh ikut ekskul ini.”

“Hehehe, itu kan karena belum tahu. Aku kira Pramuka Cuma baris-berbaris doang. Tahunya banyak permainannya. Jadi nambah teman juga....”¹⁴²

- e. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang percakapan percakapan Bakti dengan pembina pramuka yang ada di sekolahnya, pembina tersebut bagaimana bakti dengan mudah membuat sebuah simpul danikatan.

“Tidak disangka, hebat juga kau, Nak. Belajar menyimpul dari mana kau?”¹⁴³

11. Nilai Bersahabat/Komunikatif

- a. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang ide Jiwo untuk sedikit mengubah konsep yel-yel regu mereka pada saat Jambore di Norwegia, agar pusat perhatian tertuju ke regunya

“Bagaimana? Kalian setuju? Kita hanya mengubah sedikit yel-yel kita kok. Itu pun di bagikan awal doang. Jadi, masing-masing berteriak dengan bahasa daerah asal. Mereka semua pasti kaget dan penasaran. Selanjutnya, tinggal mengikuti yel yang sudah kita buat sebelumnya. Bagaimana?”

*Keenam pasang mata lain memandang Jiwo dengan lekat. Mata besar pemuda dari Medan yang menjadi pemimpin regu tersebut seakan melotot, tidak percaya dengan kejeniusan yang dimiliki wakilnya. “Itu Keren” komennya disambut anggukan lima kepala yang lain.*¹⁴⁴

- b. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang percakapan percakapan Jiwo dengan anaknya (Bakti), pada saat anaknya mengikuti kegiatan pramuka di sekolah untuk pertama kalinya. Jiwo menanyakan kegiatan apa saja yang Bakti lakukan pada saat mengikuti ekskul Pramuka.

¹⁴² Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 84

¹⁴³ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 91

¹⁴⁴ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 4

“Wah, hebat dong. Tapi kamu tidak boleh sombong ya. Jadi bagaimana, pramuka seru kan? Dulu padahal kamu sempat merengsek pas bapak suruh ikut ekskul ini.”

“Hehehe, itu kan karena belum tahu. Aku kira Prmuka Cuma baris-berbaris doang. Tahunya banyak permainannya. Jadi nambah teman juga....”¹⁴⁵

- c. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang pertemuan keenam sahabat untuk pertama kalinya di suatu terminal.

“Tunggu dulu, biar ku ingat nama kalian satu per satu. Ada Reino, Farhad, Mustofa, Amril, dan tidak ketinggalan sang anggota DPR kita kenal ini, Taufan!”tutur Raja tak bisa tak bisa sedikitpun menyembunyikan rasa gembiranya. Dipeluknya kawannya itu satu per satu. Dilepasnya rasa rindu karena hampir 40 tahun tidak berjumpa.¹⁴⁶

- d. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang keenam sahabat yang sedang beristirahat di sebuah *Ress Area* pada saat perjalanan menuju Kebumen, mereka sedang asik memandangi para remaja tersebut dan bernostalgia pengalamannya beroramuka 40 tahun silam.

Melihat remaja-remaja bersetelan coklat-coklat dengan dasinya yang khas itu, tak ayal keenamnya tersenyum. Pikiran masing-masing mengenang berbagai pengalaman mereka mengikuti kegiatan pramuka yang seru.

“Dulu kita persis seperti mereka ya. Bergerombol dengan baju pramuka yang kumal, namun semangatnya selalu baru,” celetuk raja bangga¹⁴⁷

- e. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang Jiwo yang membuat sebuah surat perjanjian yang diberikan kepada enam sahabatnya, yang berisi bahwa 30 atau 40 tahun yang akan datang dia ingin mengadakan kegiatan kemah bersama karena mereka tidak dapat mengikuti Jambore terahir di jenjang SMA, karena adanya konflik internal antara Tufan dan Reino. Sehingga membuat persahabatan mereka menjadi hancur. Ke enam shabat tersebut membuat balasan surat yang di buat oleh Jiwo dan memberikannya lagi kepada Jiwo.

¹⁴⁵ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 84

¹⁴⁶ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 28

¹⁴⁷ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 47

“Kalian semua membalas surat dari Jiwo waktu itu tidak?”
tanya Raja.

“Tentu saja!” jawab mereka kompak.

“Yakin Fan?” tanya Raja menelisik.

“Hei, begini-begini aku sangat menghargai Jiwo. Aku langsung kirim balik surat itu. Kuhampiri dia langsung di kelasnya buat kasih surat itu.”¹⁴⁸

- f. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang perasaan Jiwo kepada Raja dan ke lima sahabatnya.

Jiwo memandang Raja dengan bangga. Ia sempat menoleh ke sahabat-sahabatnya yang ada di sampingnya. Semua tampak gagah dalam balutan pakaian pramukanya. Pada saat itulah Jiwo merasa bukan lagi regu, melainkan sebuah keluarga. Dan namanya keluarga, pasti akan selalu bersama.¹⁴⁹

12. Nilai Cinta Damai

- a. Kutipan novel di bawah, menceritakan Mustofa yang menanyakan kepada Tufan tentang pertengkarnya dengan Reino.

“Kamu sendiri tidak bosan bermusuhan dengan sahabatmu sediri?” tanya Mustofa.¹⁵⁰

- b. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang ungkapan kekecewaan Jiwo kepada sahabatnya karena tidak dapat mengikuti Jambore terahir mereka, namun di sisi lain ada hal yang lebih penting lagi, yaitu persahabatan mereka. Pertengakatan Taufan dan Reino membuat persahabatan mereka menjadi terpecah belah. Tujuan Jiwo saat ini hanya ingin melerai pertengkarannya Reino dan Taufan agar persahabatan mereka kembali seperti semula.

“Ya, kita sudah tidak bisa buat apa-apa soal jambore ini. Yang bisa kita buat adalah melerai perang dingin antara Taufan dan Reino.”¹⁵¹

- c. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang status sosial Raja yang tidak ingin diketahui oleh siapapun, termasuk sahabatnya.

¹⁴⁸ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 57

¹⁴⁹ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 136

¹⁵⁰ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 37

¹⁵¹ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 68

“Sebenrnya aku mau mengungkapkan sesuatu pada kalian. Aku rasa, aku tidak berhak membohongi kalian terus. Kita sudah tahu kebenaran Jiwo dan aku mau kau semua juga tahu keeneran soal kehidupanku,” tutur Raja pelan.

“Soal Perekonomianmu?” tanya Farhad hati-hati.

Raja Mengangguk. “Maafkan aku. Aku berbohong sama kau semua. Sebenarnya aku jaga gerbang di sekolah. Aku juga bohong soal pekerjaanku sekarang....”

Semua sling berpandangan. Mustofa merangkul pundak Raja. “Tidak perlu malu. Kita tidak pernah mempermasalahkan status sosialmu, apapun itu, kami senang kalau kau jujur sekarang.”¹⁵²

13. Nilai Gemar Membaca

- a. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang pertemuan keenam sahabat dengan Bakti di suatu terminal yang ada di Kebumen.

Semua menyapa Bakti satu persatu. Hanya Raja yang tidak. Ia terlalu konsen dengan berisan kotak-kotak aneh di lembaran kertas yang baru diterimanya. “Rasanya aku familiar dengan bentuk aneh ini deh....”

“Itu sandi kotak. Masak ketua regu lupa,” celetuk Farhad sambil mengintip ke arah kertas.¹⁵³

- b. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang teka-teki selanjutnya yang diberikan Jiwo melalui Bakti untuk keenam sahabatnya.

Tufan langsung membuka amplop yang membungkus surat itu. Kelima sahabatnya langsung mengherubungi dan membaca petunjuk yang ada di kertas tersebut.

Paduan warna memang selalu tampak indah. Akan lebih indah jika dikenakan untuk kenangan yang mulai usang. Lebih lengkap lebih baik.

Hanya tiga kalimat singkat itu menjadi isi suratnya. Tak ayal semua hanya terdiam. Masing-masing berpikir apa sebenarnya jawaban teka-teki yang satu ini.¹⁵⁴

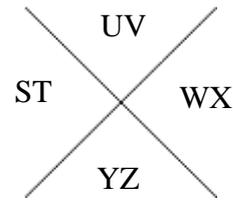
- c. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang materi pramuka yang sednag dipelajari di sekolah pada saat ekstarakulikuler pramuka di sekolah, materi tersebut yaitu sandi kotak.

¹⁵² Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 131

¹⁵³ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 62

¹⁵⁴ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 75

AB	CD	EF
GH	IJ	KL
MN	OP	QR



“Jadi, jika huruf pertama yang disandikan, kalian juga mengikuti bentuk gambar garis saja di kotak-kotak yang saya gambar ini. Tapi, misal yang disandikan huruf urutan kedua, kalian harus tambah satu titik tepat di tengah-tengahnya. Mengerti?”

“Mengerti, Kak!” jawab anggota baru tersebut kompak.

“Baik, kita langsung praktik saja....”¹⁵⁵

14. Nilai Peduli Sosial

- a. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang percakapan Tufan dengan Jiwo yang sedang bercerita tentang kecintaannya kepada Pramuka.

“Kamu tahu kan bahwa aku begitu suka pramuka. Karena bergabung ke Pramuka juga aku bisa kenal banyak orang. Di pramuka, ada kalian yang baik sama aku. Ada kamu yang selalu bisa jadi penasihat yang bijak. Karena Pramuka juga, aku bisa pergi ke luar negeri sendiri. Mana mungkin aku bisa sampai membenci pramuka? Itu tidak mungkin.”¹⁵⁶

- b. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang kepedulian Raa dengan Bakti karena tingkahnya yang tidak biasa.

“Kau kenapa? Kulihat kau tarik napas panjang begitu. Ada masalah?” tanya Raja blak-balakan.¹⁵⁷

- c. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang nasihat Taufan kepada Mustofa.

“Ya karena kami sahabatmu Mus, maka kami nasihati kamu. Ini karenakami peduli sama kamu. Supaya kamu ngga di omongin dan diketawai orang di belakang nantinya,” balas Taufan sambil merangkul pundak Mustofa.¹⁵⁸

¹⁵⁵ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 64

¹⁵⁶ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 43

¹⁵⁷ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 78

¹⁵⁸ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 88

- d. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang keenam sahabat yang sedang melakukan kegiatan berkemah, lalu kemudian ada bencana tanah longsor yang lokasinya dekat dengan bumi perkemahan mereka. Tanpa berpikir panjang Raja dan kelima sahabatnya bergegas untuk membantu evakuasi tanah longsor tersebut.

“Siapkan peralatan kita. Bawa tongkat-tongkat yang ada. Jangan lupa tali tambang. Kita langsung ke TKP saja. Kita buktikan, tua-tua begini kita masih ada gunanya,” ucap Raja dengan mata yang tajam.

“Maksudmu?” Mustofa mencoba memastikan.

*“Tak perlu kuulang lagilah. Kita bergerak sekarang. Kita tolong para korban longsor itu!”*¹⁵⁹

- e. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang keadaan di lokasi tanah longsor.

*Sadar bahwa banyak korban yang harus digotong dan di evakuasi dari lokasi, Raja segera mengintruksikan teman-temannya untuk membuat tandu dari tongkat pramuka dan tali tambang yang mereka bawa.*¹⁶⁰

15. Nilai Tanggung Jawab

- a. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang penjelasan Bakti kepada Raja dan kelima sahabatnya. Bahwa bakti hanya menyampaikan amanah yang diberikan oleh ayahnya (Jiwo) untuk menyampaikan surat tersebut.

*“Saya hanya diberikan surat itu untuk didampaiakan kepada kalia. Katanya juga, saya harus menemani kalian ke tempat yang sudah tertera di surat itu,” jelas si pemuda.*¹⁶¹

- b. Kutipan novel di bawah, menceritakan tentang amanah yang diberikan ayahnya (Jiwo) bahwa Bakti akan menyampaikan surat yang berisis teka teki yang diberikan Jiwo kepada sahabatnya.

“Oh iya paman-paman, Kata yang menyuruh saya, amplop ini harus saya kasih ke ketua regu yang kalian tunjuk bersama.

¹⁵⁹ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 99

¹⁶⁰ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 106

¹⁶¹ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 62

Katanya sih saya bisa memberikan amplop ini kalau sudah sampai di sebuah toko. Ternyata mungkin ini tokonya ya....”¹⁶²

B. Analisis Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung pada Novel *Pesan Terakhir* Karya Wenny Smart

Pada pembahasan kali ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil dari temuan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Pesan Terakhir* karya Wenny Smart, kemudian mengintergrasikan temuan peneliti kedalam teori pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan menjelaskan temuan-temuan tersebut dalam konteks yang lebih luas. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat dalam novel *Pesan Terakhir* sebagai berikut:

1. Nilai Karakter yang berhubungan dengan Nilai Religius

Pendidikan karakter religius sangat penting kedudukannya dalam mengembangkan karakter siswa, nilai agama sangat penting dan strategis dalam membentuk perilaku siswa melalui kegiatan yang menjadi kebiasaan sehari-hari. Nilai karakter religius ini bertujuan menumbuhkan kesadaran diri akan kewajiban sebagai makhluk ciptaan Tuhan sehingga tidak kehilangan jati diri. Selain itu, nilai religius berdampak pada perilaku taat beribadah, suasana yang bernuansa religius, serta hubungan antar warga yang dilandasi semangat nilai-nilai agama dan harmonis.¹⁶³

Sebagaimana tertuang dalam novel:

*“Apa kabar jemaah? Sehat? Kali ini saya hendak berbicara tentang rezeki dari Allah. Secara logika, tentu rezeki tersebut akan berjurang dan terus berkurang hingga khirnya habis jika dibagikan terus menerus. Hal ini membuat sebagian dari kita cenderung menyimpan uangnya erat-erat di genggamannya sendiri. Padahal telah dituliskan, “Katakanlah, Sesungguhnya Tuhanku melepaskan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi yang dikehendakinya. Dan barang apa yang kamu infakkan maka Allah akan menggantinya dan Dialah sebaik-baik pemberi rezeki (Saba:39).”*¹⁶⁴

¹⁶² Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 80

¹⁶³ Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter Teori & Praktik*, hlm. 328-329

¹⁶⁴ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 17

Nilai karakter tertulis dalam sebuah kutipan dialog. Dialog tersebut sangat jelas menerangkan bahwa sebagai manusia rezeki akan selalu diberikan bagi mereka yang tidak lupa memberi. Jangan takut berinfak dan bersedekah sebab hukum balasannya akan lebih membahagiakan kita semua. Selain itu, nilai karakter religius tertuang dalam novel:

*Mustofa menghela napas panjang. “Ya dari sikapmu itu sudah kelihatan. Ingat Fan, bahwa musuhan itu tidak dibenarkan di agama apa pun. Bahkan Al-Qur’an disebutkan bahwa tidak boleh tidak bertegur sapa lebih tiga hari. Lah kalian? Sudah 40 tahun lebih kan tidak mengobrol....”*¹⁶⁵

Nilai karakter tertulis dalam sebuah kutipan dialog. Dialog tersebut sangat jelas menerangkan bahwa bermusuhan dalam agama tidak dibenarkan, dalam HR. Muslim, No 2569 menjelaskan bahwa hukum marah dalam islam lebih dari tiga hari kepada saudara sesama muslim adalah perbuatan yang tidak halal, bahkan dapat mendapatkan dosa. Selain itu, nilai karakter religius tertuang dalam novel:

*“Sudah jangan suudzon dulu. Sampai sekarang kita memang belum melihat Jiwo....”*¹⁶⁶

Nilai karakter tertulis dalam sebuah kutipan dialog. Dialog tersebut sangat jelas menerangkan bahwa kita tidak diperkenankan suuzon atau berprasangka buruk kepada orang lain. Sikap menghindari prasangka buruk ini dijelaskan sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Hujurat ayat 12, yang memiliki arti

*“Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak diri prasangka, sesungguhnya sebagian praaangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu menggunjing sebagian yang lain. Apabila diantara kamu ada yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang.”*¹⁶⁷

2. Nilai Karakter yang berhubungan dengan Nilai Toleransi

¹⁶⁵ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 37

¹⁶⁶ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 87

¹⁶⁷ Alfatih, Al-Qur’an QS Al-Hujurat/49:12

Toleransi merupakan sikap atau tindakan yang dimiliki suatu individu dalam menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.¹⁶⁸ Sebagaimana tertuang dalam novel:

“Mau pakai uangku dulu?” tanya Farhad ketika melihat dompet Raja kosong saat hendak membeli tiket bus menuju Kebumen.¹⁶⁹

Nilai karakter tertulis dalam sebuah kutipan dialog. Dialog tersebut sangat jelas menerangkan bahwa memahami keadaan teman dapat mempererat dan semakin terpuuknya keharmonisan. Ketika suatu individu memiliki sikap toleransi dapat menumbuhkan sikap peduli, menghargai, dan saling menghormati serta kepekaan kepada suatu individu terhadap individu maupun kelompok lain. Selain itu, nilai karakter toleransi tertuang dalam novel:

Taufan menganut agama Protestan. Sementara itu, meskipun berdarah padang, Farhad mengikuti bapaknya yang menganut kepercayaan Khonghuchu.

“Aku si tidak masalah. Ya ngak Fan?”

“Santai saja. Sudah sering aku dengar Mustofa seperti itu dari zaman SMA. Bahka aku sampai hafal beberapa ayat Al Qur’an karena dia. Hahaha.”¹⁷⁰

Nilai karakter tertulis dalam sebuah kutipan dialog. Dialog tersebut sangat jelas menerangkan bahwa suatu individu dalam menghargai perbedaan agama tidak membuat keadaan suatu pertemanan menjadi terganggu. Adanya toleransi membuat persahabatan menjadi semakin harmonis.

3. Nilai Karakter yang berhubungan dengan Nilai Disiplin

Karakter disiplin merupakan sikap mematuhi setiap aturan yang telah disepakati bersama. Dalam penerapannya, sikap disiplin merupakan wujud dari tanggung jawab dan kemampuan mengendalikan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang melanggar aturan sebagai cerminan

¹⁶⁸ Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter Teori & Praktik*, hlm. 236

¹⁶⁹ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 34

¹⁷⁰ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 71

besarnya tanggung jawab terhadap kesepakatan bersama.¹⁷¹ Sebagaimana tertuang dalam novel:

*Tidak lama kemudian, dua pemandu acara memanggil nama regu dan asal negara mereka. Jiwo dan kawan-kawannya segera bersiap. Dipimpin oleh pemuda Medan, ketujuh pemuda itu berbaris rapi sambil membawa tongkat. Ketua regu berseru sebagai tanda dimulainya penampilan. Secara kompak, mereka berlari ke dalam lingkaran yang mengelilingi api unggun dengan dengan derap langkah.*¹⁷²

Nilai karakter tertulis dalam sebuah kutipan dialog. Dialog tersebut sangat jelas menerangkan bahwa jika suatu individu memiliki sikap disiplin, mereka akan sangat menghargai waktu dan tidak menyia-nyaiakan waktunya untuk melakukan hal yang tidak seharusnya. Manfaat lain jika memiliki sifat disiplin yaitu memiliki keteraturan dan tumbuhnya kepercayaan diri. Selain itu, nilai karakter disiplin tertuang dalam novel:

*Cepat, mereka bertujuh baris membentuk satu jajar. Raja berdiri di paling kanan sebagai pemimpin ragu. "Siap! Tenda kami sudah selesai. Laporan selesai!" responnya tagkas begitu ditanyai tendanya.*¹⁷³

Dialog tersebut sangat jelas menerangkan bahwa jika suatu individu memiliki sikap disiplin dapat menjadikan kita peka terhadap lingkungan, dan kekompakan.

4. Nilai Karakter yang berhubungan dengan Nilai Kerja Keras

Kerja keras merupakan salah satu nilai karakter yang dikembangkan, kesungguhan dalam melakukan sesuatu menjadi kunci dalam meraih tujuan yang ingin di caoi. Kerjakeras tidak akat terwujud tanpa adanya motivasi yang tumbuh dari dalam diri untuk meraih sesuatu yang ingin dicapai.¹⁷⁴

"Tunggu dulu, permainan belum berakhir, Brother. Coba lihat kertas punya Reino dan Tufan. Jarak antara tulisan perintah dengan kodenya terlalu jauh, tidak seperti punya lainnya. Pasti ada apa-apanya ini," komen raja hati-hati.

¹⁷¹ Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter Teori & Praktik*, hlm. 340-341

¹⁷² Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 4

¹⁷³ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 90

¹⁷⁴ Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter Teori & Praktik*, hlm. 343

Dimintanya lighter dari Amril bererta cairan lemon yang dibawa temannya itu. Ia bubuhkan cairan tersebut di bagian kosong kertas milik Reino dan Taufan. Dan ternyata benar, ada petunjuk baru di sana. Jika diapitkan, di kedua kertas itu tampak peta yang saling menyambung.

“Itu peta Kebumen sepertinya...,” tukas Amril yang sudah hafal sebagai besar peta wilayah Indonesia karena profesinya sebagai tentara infanteri.¹⁷⁵

Nilai karakter tertulis dalam sebuah kutipan dialog. Dialog tersebut sangat jelas menerangkan bahwa dengan kerja keras, dapat memunculkan semangat baru ide dan kreatifitas baru. Serta dapat mengasah keahlian yang dimiliki. Selain itu, nilai karakter kerja keras tertuang dalam novel:

“Oke, tarik dalam hitungan tiga!” komando Raja tetap penuh semangat.

Alhasil, usaha itu tak sia-sia. Kini tenda mereka telah berdiri. Mereka bertujuh berlonjak riang dan saling berpelukan sampai regu-regu lain dibuat bengong dengan tingkah mereka. Karena agak berlebihan, kegirangan mereka juga ditangkap oleh para pembina.¹⁷⁶

Nilai karakter tertulis dalam sebuah kutipan dialog. Dialog tersebut sangat jelas menerangkan bahwa dengan kerja keras dapat meningkatkan semangat pantang menyerah. Dengan adanya motivasi yang dalam diri, suatu individu dapat meraih sesuatu yang ingin dicapai. Selain itu, nilai karakter kerja keras tertuang dalam novel:

“Selesai juga! Hore!” teriak Taufan senang begitu tenda mereka berdiri.

Ada tiga tendan Dome disana. Semua berwarna cerah dan menarik perhatian. Yang paling tidak disangka oleh keenam pria paruh baya tersebut adalah pemandu mereka tampak seperti kutu buku ternyata paling jago membuat tenda.¹⁷⁷

Nilai karakter tertulis dalam sebuah kutipan dialog. Dialog tersebut sangat jelas menerangkan bahwa dengan kerja keras dapat meningkatkan kekompakan tim. Dengan adanya motivasi dalam diri, suatu individu dapat meraih sesuatu yang ingin dicapai.

5. Nilai Karakter yang berhubungan dengan Nilai Kreatif

¹⁷⁵ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 30-31

¹⁷⁶ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 90

¹⁷⁷ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 91

Kreatif adalah terbiasa untuk menciptakan sesuatu yang hal baru, kreatif tidak lahir karena proses pendidikan berkelanjutan.¹⁷⁸ Sebagaimana tertuang dalam novel:

Otaknya pun berpikir cepat. Ia memandang sahabat-sahabat seregunya dengan tajam.

“Mau ikut saranku tidak?”

“Apa pula? tanya pemuda yang lain dengan logat Batak yang kental.

Sejenak, Jiwo menarik napas untuk memulai menceritakan rencananya. Ya, tiba-tiba terlintas ide untuk menarik perhatian para peserta dan juri dengan menyapa dalam bahasa daerah masing-masing.¹⁷⁹

Nilai karakter tertulis dalam sebuah kutipan dialog. Dialog tersebut sangat jelas menerangkan bahwa dengan berpikir kreatif dapat terciptanya suatu inovasi baru yang menghasilkan suatu perubahan. Selain itu, nilai karakter kreatif tertuang dalam novel:

“Jiwo serertinya mengatur ini dengan cermat ya. Lihat saja, bahkan dia tepat waktu menyuruh kita datang ke terminal dan memperkirakan waktu kita untuk menjawab teka-tekinya...”¹⁸⁰

Nilai karakter tertulis dalam sebuah kutipan dialog. Dialog tersebut sangat jelas menerangkan bahwa Jiwo memiliki suatu ide baru, untuk mengumpulkan sahabatnya yang lama tidak berjumpa dengan membuat suatu teka-teki bersusun yang diberikan kepada para sahabatnya.

6. Nilai Karakter yang berhubungan dengan Nilai Demokratis

Demokratis sikap yang terbuka, sportif, damai dan tidak memaksakan pendapat pendapat serta menghargai pendapat dan keputusan orang lain serta menghargai keputusan yang dilakukan secara bersama (musyawarah).¹⁸¹ Sebagaimana tertuang dalam novel:

“Bagaimana? Kalian setuju? Kita hanya mengubah sedikit yel-yel kita kok. Itu pun di bagian awal doang. Jadi, masing-masing berteriak dengan bahasa daerah asal. Mereka semua pasti kaget dan

¹⁷⁸ Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter Teori & Praktik* hlm. 349

¹⁷⁹ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 3

¹⁸⁰ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 35

¹⁸¹ Dikutip dari <http://katadata.co.id/safrezi/berita/61ea35562f243/pengertian-demokratis-dalam-kehidupan-dan-kenegaraan-serta-cotohnya> pada hari senin 16 Mei 2022, pukul 12.02 WIB

penasaran. Selanjutnya, tinggal mengikuti yel yang sudah kita buat sebelumnya. Bagaimana?

Keenam pasang mata lain memandang Jiwo dengan lekat. Mata besar pemuda dari Medan yang menjadi pemimpin regu tersebut seakan melotot, tidak percaya dengan kejeniusan yang dimiliki wakilnya. “Itu Keren” komennya disambut anggukan lima kepala yang lain.¹⁸²

Nilai karakter tertulis dalam sebuah kutipan dialog. Dialog tersebut sangat jelas menerangkan bahwa sikap saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain diperlukan agar terciptanya suatu komunikasi yang baik. Selain itu, nilai karakter demokratis tertuang dalam novel:

“Jadi, kita semua harus ke Kebumen?” tanya Mustofa memastikan. Lima pasangan mata itu saling memandang. Tanpa dikomando, keliatannya mengeluarkan ponsel dan mulai menelepon untuk membatalkan atau menjadwalkan ulang kegiatan mereka. Raja sendiri hanya tersenyum kikuk sebab ponsel terakhirnya sudah ia gadaikan untuk makan anak istrinya.¹⁸³

Nilai karakter tertulis dalam sebuah kutipan dialog. Dialog tersebut sangat jelas menerangkan bahwa sikap saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain diperlukan agar terciptanya suatu komunikasi yang baik.

7. Nilai Karakter yang berhubungan dengan Nilai Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan suatu sikap penasaran pada suatu hal baru yang belum mereka ketahui/dipahami. Biasanya ditunjukkan dengan keaktifannya dalam memahami sesuatu.¹⁸⁴ Selain itu, nilai karakter demokratis tertuang dalam novel:

“Tunggu dulu, permainan belum berakhir, Brother. Coba lihat kertas punya Reino dan Tufan. Jarak antara tulisan perintah dengan kodenya terlalu jauh, tidak seperti punya lainnya. Pasti ada apa-panya ini,” komen raja hati-hati.

Dimintanya lighter dari Amril beserta cairan lemon yang dibawa temannya itu. Ia bubuhkan cairan tersebut di bagian kosong kertas milik Reino dan Taufan. Dan ternyata benar, ada petunjuk baru di

¹⁸² Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 4

¹⁸³ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 32

¹⁸⁴ Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter Teori & Praktik*, hlm. 353

sana. Jika diapitkan, di kedua kertas itu tampak peta yang saling menyambung.

*“Itu peta Kebumen sepertinya...,” tukas Amril yang sudah hafal sebagai besar peta wilayah Indonesia karena profesinya sebagai tentara infanteri.*¹⁸⁵

Nilai karakter tertulis dalam sebuah kutipan dialog. Dialog tersebut sangat jelas menerangkan bahwa rasa ingin tahu memiliki peran penting, karena keingin tahuan akan membuat suatu individu untuk mencari suatu informasi mengenai hal yang sebelumnya tidak diketahui. Dengan rasa ingin tahu, suatu individu dapat menemukan jawabannya. Selain itu, nilai karakter rasa ingin tahu tertuang dalam novel:

“Bisa jadi, petunjuk baru bisa kita temukan kalau kita ke sana langsung. Sama seperti awalnya, kita baru bisa dapat petunjuk baru setelah datang ke tempat yang di perintahkan. Mungkin kali ini, Jiwo meminta kita datang ke Kebumen,” ucap Farhad menerka-nerka.

“Tapi ini sebelah mana? Memangnya kebumen hanya seluas Terminal ini!”

*“Nah jawabannya itu! Terminal. Makanya Jiwo mengumpulkan kita untuk menjelaskan semua ini!” seru Raja antusias. Sudah lama dia dia tidak seperti ini. Rasanya, kali ini dia sedang berada di pos cerdas cermat khusus persandian bersama regunya.*¹⁸⁶

Nilai karakter tertulis dalam sebuah kutipan dialog. Dialog tersebut sangat jelas menerangkan bahwa rasa ingintahu memotivasi suatu individu untuk menggali informasi lebih dalam, sehingga memiliki pengetahuan dan juga pengalaman baru.

8. Nilai Karakter yang berhubungan dengan Nilai Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan cara berfikir, bersikap, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompok.¹⁸⁷ Sebagaimana tertuang dalam novel:

Jiwo pun tidak dapat menyanggah perkataan temannya yang berdarah peranakan Sumatra Barat dan Tionghoa tersebut. Namun, hatinya tetap tidak ingin kalah. Walaupun hanya pertandingan yel-yel

¹⁸⁵ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 30-31

¹⁸⁶ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 31

¹⁸⁷ Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter Teori & Praktik*, hlm. 355

*terbaik, setidaknya Jiwo ingin membawa sebuah medali ke tanah air.*¹⁸⁸

Nilai karakter tertulis dalam sebuah kutipan dialog. Dialog tersebut sangat jelas menerangkan bahwa Jiwo ingin mengharumkan nama bangsa dengan membawa sebuah prestasi dan menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari bangsa yang di anut (Indonesia). Selain itu, nilai karakter semangat kebangsaan tertuang dalam novel:

“Api kita sudah menyala.... Api kita sudah menyala.... Api, api, api, api, api, api kita sudah menyala....”

Semua bertepuk tangan dengan semangat saat kobaran api dari tumpukan kayu bakar semakin membubung tinggi ke atas. Jiwo pu tidak ketinggalan. Tangannya dengan bersemangat bertepuk tangan sambil terus memandangi api yang kian membesar. Dadanya terasa sesak karena begitu senang sebab bisa mengikuti Jambore Nasional.

*Ia sangat bangga karena dari sekolahnya, hanya regunya yang berhasil dikirim ke Jambore ini.*¹⁸⁹

Nilai karakter tertulis dalam sebuah kutipan dialog. Dialog tersebut sangat jelas menerangkan bahwa ketujuh anggota pramuka sedang mengikuti kegiatan Jambore Nasional. Kegiatan Jambore merupakan suatu pertemuan pramuka se-Indonesia yang di selenggarakan dalam bentuk perkemahan besar yang diselenggarakan oleh Kwartir Nasional. Pesertanya merupakan perwakilan kontingen pada suatu kabupaten dan kota se-Indonesia. Salah satu tujuan Jambore Nasional adalah untuk memupuk rasa cinta kepada tanah air dan semangat kebangsaan para anggota pramuka.

9. Nilai Karakter yang berhubungan dengan Nilai Cinta Tanah Air

Cinta tanah air yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang merugikan diri sendiri. Salah satu upaya menanamkan karakter cita tanah air yaitu sengan penerapan prinsip

¹⁸⁸ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*,hlm. 3

¹⁸⁹ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 136

ABITA (Aku Bangga Indonesia Tahan Airku).¹⁹⁰ Sebagaimana tertuang dalam novel:

“Seram sekali itu. Kasihan para siswanya. Harusnya masyarakat tidak tinggal didaerah sini lagi,” ujar Raja tidak habis pikir.

“Namanya juga tanah leluhur kan sulit di tinggalkan, Paman. Lagian pula, daerah sini kan jarang hujan lebat juga. Jadi, tidak selalu...”¹⁹¹

Nilai karakter tertulis dalam sebuah kutipan dialog. Dialog tersebut sangat jelas menerangkan bahwa rasa cinta terhadap tanah air yaitu dengan bangga terhadap daerah yang di tinggali. Selain itu, nilai karakter rasa cinta tanah air tertuang dalam novel:

“Mau ikut saranku tidak?”

“Apa pula? tanya pemuda yang lain dengan logat Batak yang kental.

Sejenak, Jiwo menarik napas untuk memulai menceritakan rencananya. Ya, tiba-tiba terlintas ide untuk menarik perhatian para peserta dan juri dengan menyapa dalam bahasa daerah masing-masing. Ada bahasa Jawa yang halus dengan tuturannya yang khas Solo. Ada sapaan yang bersemangat ala Jawa Timur. Ada bahasa Sunda yang terdengar lembut mendayu. Ada bahasa Batak yang lugas dan tegas. Ada bahasa makasar yang gagah. Ada bahasa Padang yang berirama. Dan ada pula bahasa Papua yang begitu unik.¹⁹²

Nilai karakter tertulis dalam sebuah kutipan dialog. Dialog tersebut sangat jelas menerangkan bahwa rasa cinta terhadap tanah air yaitu dengan bangga terhadap asal suku dan bahasa yang dimiliki, serta dapat meningkatkan wawasan bahwa indonesia memiliki berbagai macam suku, agama, ras, serta bahasa yang harus dilestarikan.

10. Nilai Karakter yang berhubungan dengan Nilai Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.¹⁹³ Sebagaimana tertuang dalam novel:

¹⁹⁰ Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter Teori & Praktik*, hlm. 356

¹⁹¹ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 72

¹⁹² Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 3

¹⁹³ Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter Teori & Praktik*, hlm. 356

“Bagaimana? Kalian setuju? Kita hanya mengubah sedikit yel-yel kita kok. Itu pun di bagikan awal doang....Selanjutnya, tinggal mengikuti yel yang sudah kita buat sebelumnya. Bagaimana?”

Keenam pasang mata lain memandang Jiwo dengan lekat. Mata besar pemuda dari Medan yang menjadi pemimpin regu tersebut seakan melotot, tidak percaya dengan kejeniusan yang dimiliki wakilnya. “Itu Keren” komennya disambut anggukan lima kepala yang lain.¹⁹⁴

Nilai karakter tertulis dalam sebuah kutipan dialog. Dialog tersebut sangat jelas menerangkan bahwa kalimat *“Itu Keren”* merupakan sebuah contoh cara menghargai prestasi. Hal tersebut menunjukkan sebuah penghargaan, serta memberikan apresiasi kepada orang lain bahwa apa yang telah dipikirkan merupakan suatu ide yang bagus dan dapat di terima oleh tim. Manfaat karakter menghargai prestasi salah satunya adalah menegmbangkan kemampuan berpikir, semakin mengetahui kekurangan dan kelebihan atas prestasi yang dicapai.

“Tapi harus ku akui, analisismu keren Dok!” kata Taufan kemudian, membuat Reino yang tertunduk langsung tegak mengangkat kepalanya. Ia tersenyum kepada Taufan.¹⁹⁵

Nilai karakter tertulis dalam sebuah kutipan dialog. Dialog tersebut sangat jelas menerangkan bahwa kalimat *“Cerdas Kau”* merupakan sebuah contoh cara menghargai prestasi. Hal tersebut menunjukkan sebuah penghargaan kepada orang lain bahwa apa yang telah dipikirkan merupakan suatu ide yang bagus dan dapat di terima oleh tim. Manfaat karakter menghargai prestasi salah satunya adalah membangun hubungan timbal balik yang positif contohnya adalah membuat meningkatkan kepercayaan diri.

11. Nilai Karakter yang berhubungan dengan Nilai Bersahabat/Komunikatif

Komunikatif merupakan interaksi dua arah yang dilakukan suatu individu dengan individu lain atau sekelompok masyarakat yang terjalin dengan baik. Suyadi mengatakan komunikatif adalah suatu tindakan

¹⁹⁴ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 4

¹⁹⁵ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 78

terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.¹⁹⁶ Sebagaimana tertuang dalam novel:

“Wah, hebat dong. Tapi kamu tidak boleh sombong ya. Jadi bagaimana, pramuka seru kan? Dulu padahal kamu sempat merengek pas bapak suruh ikut ekskul ini.”

“Hehehe, itu kan karena belum tahu. Aku kira Pramuka Cuma baris-berbaris doang. Tahunya banyak permainannya. Jadi nambah teman juga....”¹⁹⁷

Nilai karakter tertulis dalam sebuah kutipan dialog. Dialog tersebut sangat jelas menerangkan bahwa terjadinya keakraban antara ayah dan anak yang dibuktikan dengan adanya komunikasi yang baik. Memiliki karakter bersahabat/komunikatif diperlukan oleh individu mudah untuk bekerjasama dan mudah bergaul di lingkungan mereka. Selain itu, nilai karakter bersahabat/komunikatif tertuang dalam novel:

“Bagaimana? Kalian setuju? Kita hanya mengubah sedikit yel-yel kita kok. Itu pun di bagikan awal doang. Jadi, masing-masing berteriak dengan bahasa daerah asal. Mereka semua pasti kaget dan penasaran. Selanjutnya, tinggal mengikuti yel yang sudah kita buat sebelumnya. Bagaimana?”

Keenam pasang mata lain memandang Jiwo dengan lekat. Mata besar pemuda dari Medan yang menjadi pemimpin regu tersebut seakan melotot, tidak percaya dengan kejeniusan yang dimiliki wakilnya. “Itu Keren” komennya disambut anggukan lima kepala yang lain.¹⁹⁸

Nilai karakter tertulis dalam sebuah kutipan dialog. Dialog tersebut sangat jelas menerangkan bahwa adanya interaksi yang baik di dalam sebuah tim, adanya komunikasi yang baik dapat meningkatkan kerjasama yang baik serta meningkatkan kepekaan terhadap permasalahan sosial.

12. Nilai Karakter yang berhubungan dengan Nilai Cinta Damai

Cinta damai merupakan sebuah nilai karakter yang menumbuhkan rasa cinta dalam hati demi mendapatkan kedamaian bersama. Cinta damai akan tercipta jika setiap individu saling menghargai dan menghormati serta

¹⁹⁶ Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter Teori & Praktik*,hlm. 364

¹⁹⁷ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 84

¹⁹⁸ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 4

ada rasa peduli sosial yang tinggi. Cinta damai dapat dicerminkan dalam suatu suasana aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran diri dalam komunitas atau masyarakat tertentu.¹⁹⁹ Sebagaimana tertuang dalam novel:

“Kamu sendiri tidak bosan bermusuhan dengan sahabatmu sendiri?” tanya Mustofa.²⁰⁰ kemudia pada dialog:

“Ya, kita sudah tidak bisa buat apa-apa soal jambore ini. Yang bisa kita buat adalah melerai perang dingin antara Tufan dan Reino.”²⁰¹

Nilai karakter tertulis dalam sebuah kutipan dialog. Dialog tersebut sangat jelas menerangkan bahwa terjadinya perselisihan antara Reino dan Tufan, pentingnya pendidikan karakter cinta damai adalah agar tidak terjadi perpecahan pada suatu individu, hidup menjadi rukun, dan timbulnya kepekaan sosial,serta memper erat tali persaudaraan

13. Nilai Karakter yang berhubungan dengan Nilai Gemar Membaca

Gemar membaca yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi baik dari buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya sehingga menimbulkan kebajikan bagi dirinya.²⁰² Sebagaimana tertuang dalam novel:

Tufan langsung membuka amplop yang membungkus surat itu. Kelima sahabatnya langsung mengherubungi dan membaca petunjuk yang ada di kertas tersebut.

Paduan warna memang selalu tampak indah. Akan lebih indah jika dikenakan untuk kenangan yang mulai usang. Lebih lengkap lebih baik.

Hanya tiga kalimat singkat itu menjadi isi suratnya. Tak ayal semua hanya terdiam. Masing-masing berpikir apa sebenarnya jawaban teka-teki yang satu ini.²⁰³

Nilai karakter tertulis dalam sebuah kutipan dialog. Dialog tersebut sangat jelas menerangkan bahwa karakter gemar membaca dapat menambah kosakata baru, menambah wawasan dan pengetahuan, karena

¹⁹⁹ Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter Teori & Praktik*, hlm. 360

²⁰⁰ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 37

²⁰¹ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 68

²⁰² Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter Teori & Praktik*, hlm. 358

²⁰³ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 75

dengan membaca kita mendapatkan pemahaman yang lebih dari sebelumnya.

AB	CD	EF
GH	IJ	KL
MN	OP	QR

UV
ST WX
YZ

“Jadi, jika huruf pertama yang disandikan, kalian juga mengikuti bentuk gambar garis saja di kotak-kotak yang saya gambar ini. Tapi, misal yang disandikan huruf urutan kedua, kalian harus tambah satu titik tepat di tengah-tengahnya. Mengerti?”

“Mengerti, Kak!” jawab anggota baru tersebut kompak.

*“Baik, kita langsung praktik saja....”*²⁰⁴

Nilai karakter tertulis dalam sebuah kutipan dialog. Dialog tersebut sangat jelas menerangkan bahwa di jelaskan sebuah sandi dalam pramuka, salah satu manfaat gemar membaca adalah dapat melatih otak untuk berpikir kritis maupun menganalisis apa yang sedang di pelajari.

14. Nilai Karakter yang berhubungan dengan Nilai Peduli Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, karena pada dasarnya mereka memerlukan orang lain untuk berinteraksi. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak mampu hidup sendiri tanpa ada yang membantu dan membutuhkan bantuan. Salah satu bentuk peduli sosial yaitu berempati kepada orang lain dengan rasa kepedulian yang tinggi. Dengan memiliki rasa peduli sosial, maka kecemburuan sosial akan dapat diatasi.²⁰⁵ Sebagaimana tertuang dalam novel:

“Kamu tahu kan bahwa aku begitu suka pramuka. Karena bergabung ke Pramuka juga aku bisa kenal banyak orang. Di pramuka, ada kalian yang baik sama aku. Ada kamu yang selalu bisa

²⁰⁴ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 64

²⁰⁵ Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter Teori & Praktik*, hlm. 362-363

*jadi penasihat yang bijak. Karena Pramuka juga, aku bisa pergi ke luar negeri sendiri. Mana mungkin aku bisa sampai membenci pramuka? Itu tidak mungkin.*²⁰⁶ serta dialog:

*“Kau kenapa? Kulihat kau tarik napas panjang begitu. Ada masalah?” tanya Raja blak-balakan.*²⁰⁷

Nilai karakter tertulis dalam sebuah kutipan dialog. Dialog tersebut sangat jelas menerangkan bahwa karakter peduli sosial diperlukan, karena kita adalah makhluk yang membutuhkan orang lain. Memiliki karakter peduli sosial sangat bermanfaat, manfaatnya semakin peka dengan kehidupan sekitarnya dan adanya sikap empati, tolong menolong dan meningkatkan kepedulian sosial.

15. Nilai Karakter yang berhubungan dengan Nilai Tanggung Jawab

Sifat tanggung jawab merupakan kewajiban yang ditanggung seorang individu termasuk menanggung akibatnya. Tanggung jawab termasuk tingkah laku manusia, untuk sadar akan perbuatan dan kewajiban yang harus dilakukan, salah satu tindakan yang dapat tercermin adalah tidak melempar kesalahan kepada orang lain apabila ada hal yang tidak diinginkan.²⁰⁸

*“Saya hanya diberikan surat itu untuk didampaiakan kepada kalia. Katanya juga, saya harus menemni kalian ke tempat yang sudah tertera di surat itu,” jelas si pemuda.*²⁰⁹

Nilai karakter tertulis dalam sebuah kutipan dialog. Dialog tersebut sangat jelas menerangkan bahwa sikap tanggung jawab sangat penting dimiliki suatu individu agar mudah dipercaya oleh orang lain. Selain itu, nilai karakter tanggung jawab tertuang dalam novel:

*“Oh iya paman-paman, Kata yang menyuruh saya, amplop ini harus saya kasih ke ketua regu yang kalian tunjuk bersama. Katanya sih saya bisa memberikan amplop ini kalau sudah sampai di sebuah toko. Ternyata mungkin ini tokonya ya....”*²¹⁰

²⁰⁶ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 43

²⁰⁷ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 78

²⁰⁸ Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter Teori & Praktik*, hlm. 365

²⁰⁹ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 62

²¹⁰ Wenny Smart, *Pesan Terakhir*, hlm. 80

Nilai karakter tertulis dalam sebuah kutipan dialog. Dialog tersebut sangat jelas menerangkan bahwa jika suatu individu memiliki karakter tanggung jawab dapat dengan mudah mendapatkan kepercayaan orang lain, serta orang lain dengan mudah menaruh kepercayaan kepada diri kita.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan karakter mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan yang dapat dikaitkan dengan semua mata pelajaran khususnya Bahasa Indonesia. Dalam menanamkan pendidikan karakter tidak harus malalui pendidikan formal seperti sekolah saja, tetapi dalam karya sastrapun terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dicontoh oleh peserta didik maupun masyarakat, salah satunya dalam novel.

Novel Pesan Terakhir karya Wenny Smart merupakan karya sastra dengan kandungan nilai-nilai pendidikan karakter dengan bahasa yang mudah dipahami. Berdasarkan hasil yang ditemukan nilai pendidikan karakter meliputi nilai: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial dan Tanggung Jawab. 18 nilai pendidikan karakter tersebut, terkandung dalam dialog atau narasi yang ada pada novel Pesan Terakhir.

Karakter religius ditunjukkan dengan sikap meng Esakan Allah, bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan, hidup rukun, berprasangka baik dan tawakal atau berserah diri kepada Allah. Karakter jujur ditunjukkan dengan jujur kepada diri sendiri dan jujur kepada orang lain dibuktikan dengan kata-kata dan tindakan. Karakter toleransi ditunjukkan dengan saling menghormati, menghargai perbedaan yang ada di masyarakat seperti suku, agama dan ras yang ada. Karakter Disiplin ditunjukkan dengan kekompakan regu, disiplin dengan sunnah-sunnah yang ada di agama, dan cekatan. Karakter kerja Keras ditunjukkan dengan pantang menyerah, dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hal yang di inginkan. Karakter kreatif ditunjukkan dengan memiliki ide baru, memiliki inovasi dan berpikir cepat. Karakter mandiri ditunjukkan dengan tidak ketergantungan dengan orang lain.

Karakter demokratis ditunjukkan dengan menghargai pendapat, tidak memaksakan pendapat, sifat terbuka dan tidak memutuskan segala sesuatu dengan keputusan pribadi.

Karakter rasa ingin tahu ditunjukkan dengan penasaran akan hal yang belum pernah di dapat, ingin menggali lebih dalam dan mendapatkan hasilnya, tidak patah semangat dan rasa ingin terus mencoba sebelum mendapatkan hasilnya. Karakter semangat kebangsaan ditunjukkan dengan mengikuti ajang internasional dan mengharumkan nama bangsa, ingin menjunjung tinggi nama tanah air. Karakter cinta tanah air ditunjukkan dengan setia dengan tanah air yang di tinggali, bangga akan perbedaan yang ada khususnya yang ada di masyarakat sekitar seperti suku, agama, adat dan kebudayaan. Karakter menghargai prestasi ditunjukkan dengan sikap mengapresiasi hasil karya yang telah diperoleh teman. Karakter bersahabat/komunikatif ditunjukkan dengan kerjasama dalam regu yang dilandasi dengan komunikasi yang baik, kekompakan dalam regu yang dilandasi dengan komunikasi yang baik, memiliki sifat simpati kepada teman.

Karakter cinta damai ditunjukkan dengan kepedulian kepada sahabat dengan meleraikan konflik yang ada untuk menciptakan kedamaian. Karakter gemar membaca ditunjukkan dengan meluangkan waktu untuk membaca, dan menyimak materi yang sedang disampaikan. Karakter peduli lingkungan ditunjukkan dengan kepedulian dan kepekaan dengan keadaan lingkungan di sekitar. Karakter peduli sosial ditunjukkan dengan saling membantu, saling menjaga dan saling menghormati dan gotong royong di lapisan masyarakat yang ada di sekitar, serta menurunkan ego agar mudah berbaur dengan lingkungan sosial. Karakter tanggung jawab ditunjukkan dengan kesadaran dengan apa yang dipebuat dan kewajiban yang harus dikerjakan.

B. Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel Pesan Terakhir karya Wenny Smart. Ada beberapa saran yang peneliti sampaikan:

1. Bagi Saastrawan Indonesia

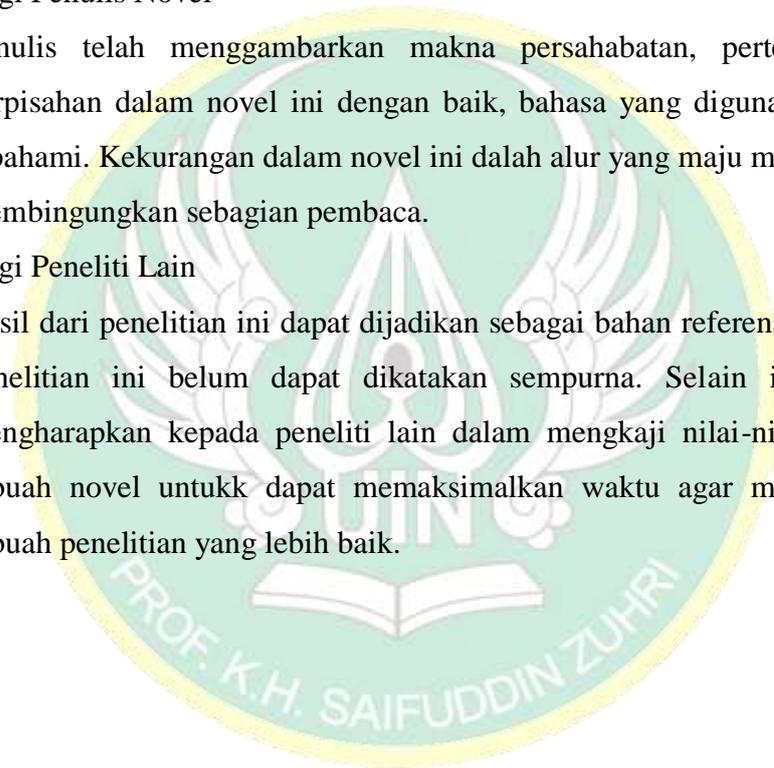
Di Indonesia novel yang menceritakan kegiatan pramuka jarang ditemukan. Didalam pramuka, terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan sebagai contoh pengembangan karakter. Seperti kode kehormatan Pramuka yang di gunakan yaitu Satya dan Darma Pramuka yang memiliki banyak kandungan nilai nilai karakter. Dengan demikian, besar harapan apabila sastrawan Indonesia membuat suatu karya sastra yang memiliki nilai pendidikan karakter yang berlatar belakang Pramuka.

2. Bagi Penulis Novel

Penulis telah menggambarkan makna persahabatan, pertemuan dan perpisahan dalam novel ini dengan baik, bahasa yang digunakan mudah dipahami. Kekurangan dalam novel ini dalah alur yang maju mundur dapat membingungkan sebagian pembaca.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi meskipun penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna. Selain itu, peneliti mengharapkan kepada peneliti lain dalam mengkaji nilai-nilai karakter sebuah novel untkk dapat memaksimalkan waktu agar menghasilkan sebuah penelitian yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT Grasindo
- Al-Maruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press
- Emzir. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persa
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Jalaluddin. 2001. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Majid, Abdul. dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moeloeng, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purokerto: STAIN Pres
- Ningsih, Tutuk. 2021. *Pendidikan Karakter Teori & Praktek*. Banyumas: Rumah Kreatif Wadas Kelir
- Ningsih, Tutuk. 2021. *Pendidikan Karakter Teori & Praktik*, Banyumas: Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021
- Rahayu, Ira. *Analisis Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer dengan Pendekatan Mimetik*, Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2019. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Smart, Wenny. 2016. *Pesan Terakhir*. Jakarta: PT Gramedi Pustaka Utama
- Ulil Amri S. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wibowo, Agus. 2017. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013

- Adam, Azma. 2015. *Karakter Tokoh dalam Novel Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye*. Jurnal Humanika Vol 3 No.15 ISSN 1979-8296
- Hasniyati. 2018. *Eksistensi Tokoh Ayah dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata dan Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Lie*, Jurnal Master Bahasa Vol 6 No.3
- Hermawan, Dani dan Sandi. 2019. *Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*, *Metamorfosis: Jurnal Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Vol 12 No.1
- Isnaini, Muhammas. 2013. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah*, Jurnal Al- Ta'lim Jilid I No. 6
- Kustanti, Meryana Chandra. 2016. *Tema dan Pesan dalam Fungsi Media pada Novel Laskar Pelangi Karya Indra Pragmatik*, Jurnal SAP: ISSN 2527-967X Vol 1 No 2
- Muchtar, Achmad Dahlan dan Aisyah Suryani. 2019. *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud*. Jurnal Pendidikan Vol 3 No. 2,
- Muchtar, Achmad Dahlan dkk. 2019. *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud*. Jurnal Pendidikan Vol 3 No. 2
- Muchtar, Achmad Dahlan dan Aisyah Suryani. 2019. *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud Telaah Pemikiran atas Kemendikbud*, Edumaspul: Jurnal Pendidikan Vol. 3 No. 2
- Ningsih, Tutuk. 2019. *Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Industri 4.0 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas*, Jurnal Insania Vol. 24 No. 2
- Nurmaningtias, Leni dkk. 2018. *Nilai Pendidikan Karakter Novel Dalam Sujud, Dia Menyentuhku Karya Fahri F. Fathoni dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Tdarus di Kelas XI SMP*. Surya Bahtera Vol 6, No. 53
- Sinta, Neneng Keukeu. Agus Hamdani dan Ari Kartini. 2019. *Hubungan Sosial dan Konflik Sosial Para Tokoh Novel Hayya Karya Helvy Tiana Rosa & Bennyana*, Cakara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah Vol 9 No.1
- Wahyu, Arief dan Ningsih, Tutuk. 2021. *Pemanfaatan Cerita Pendek sebagai Media Pendidikan Karakter Siswa*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Vol. 5 No. 4
- Zaini, Muhammad Ardy. 2020. *Eksplorasi Pendidikan Karakter Era Revolusi Industri 4.0*, Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam Vol 13 No.2

<http://katadata.co.id/safrezi/berita/61ea35562f243/pengertian-demokratis-dalam-kehidupan-dan-kenegaraan-serta-cotohnya> Diakses pada hari senin 16 Mei 2022, pukul 12.02 WIB

<https://kabar24.bisnis.com/read/20160903/255/580923/wenny-smart-sampaikan-pesan-pramuka-lewat-novel> Diakses pada 7 Februari 2022 pukul 10.08 WIB

<https://kampungilmubojonegoro.or.id/semut-merah-75/>, Diakses pada hari Selasa, 12 April 2022 pukul 11.54 WIB

<https://m.liputan6.com/hot/read/4675786/8-ciri-ciri-novel-dalam-karya-sastra-pahami-unsurnya?page=2>, Diakses pada 5 Februari 2022 pukul 10.37 WIB

<https://www.bukukita.com/Hukum-dan-Undang-undang/Sosial-Politik/123030-Jiayou-Indonesia:-Semangat-Indonesia-untuk-Dunia.html>, Diakses pada hari kamis, 10 februari 2022 pukul 12.09 WIB

<https://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-novel-menurut-para-ahli.html>, Diakses pada hari senin 7 Februari 2022, pada pukul 10.03 WIB

<https://www.goodreads.com/book/show/21686938-the-blackside>, Diakses pada hari kamis 10 Februari 2022 pukul 12.14 WIB

<https://www.goodreads.com/book/show/30078005-revival>, Diakses pada hari Selasa 12 April 2022 pukul 11.57 WIB

https://www.google.co.id/books/edition/Isran_Noor/Dn8sDAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&printsec=frontcover, Diakses pada hari Selasa, 12 April 2022 pukul 11.49 WIB

https://www.google.com/search?q=Pesan+Terakhir+KARYA+WENNY+SMART&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=2ahUKEwjG747U3o33AhUmIbcAHb1NBWUQ_AUoAXoECAEQAw&biw=1366&bih=695&dpr=1#imgrc=qX5_SUpNQUHcOM, Diakses pada hari Selasa 12 April 2022 pukul 12.02 WIB

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/14/170000369/novel-pengertian-unsur-dan-ciri-cirinya?page=all>, Diakses pada hari selasa 7 Februari 2022 pukul 10.08 WIB

<https://www.nesabamedia.com/unsur-intrinsik-dan-unsur-ekstrinsik-novel/>, Diakses pada tanggal 5 Februari, pukul 09.37 WIB

<https://www.nesabamedia.com/unsur-intrinsik-dan-unsur-ekstrinsik-novel/>, Diakses pada tanggal 5 Februari pukul 09.37 WIB

<https://www.tokopedia.com/tokobukuephemera/impian-indonesia-wenny-arthalugina-kpg> \, Diakses pada hari kamis, 10 Februari 2022 pukul 12.39 WIB



LAMPIRAN 1. Pernyataan Literasi

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN LITERASI

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Wilda Nurul Ihza

NIM : 1717405041

Kelas : 8 PGMI A

Melakukan penelitian skripsi literer dengan judul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Pesan Terakhir Karya Wenny Smart”

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk memenuhi syarat pendaftaran ujian seminar proposal.

Purwokerto, 2 Juni 2021

Mengetahui,

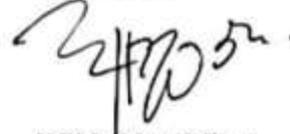
Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.

NIP. 196409161998032001

Mahasiswa



Wilda Nurul Ihza

NIM. 1717405041

lampiran 2. Surat Keterangan Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 636553, www.iain.purwokerto.com

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e 1411/In.17/FTIK.JPGMI/PP.00.9/8/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul yang tertera di bawah ini telah diseminarkan pada tanggal 22 Juli 2021:

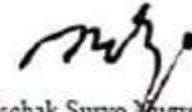
No	Nama/NIM	Judul	Ket.
1	Nurfauziatin 1717405116	Konsep Kecerdasan Emosional dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara dan Relevansinya dengan Kompetensi Sosial Guru	
2	Wilda Nurul Ihza 1717405041	Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Pesan Terakhir Karya Wenny Smart	
3	Niken berlianti 1423305161	Analisis Muatan Nilai - Nilai Karakter Dalam Buku Siswa Kelas Iii Tema Peduli Lingkungan Sosial	
4	Eka Linda Sari 1717405051	Penerapan Metode Pemberian Tugas Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III Pada Masa Pandemi di SD N Karangdadap	
5	Fita Rizqiani Hidayah 1717405016	Pembentukan Karakter Anak Melalui Buku Cerita Bergambar Yang Berjudul Aku Bahagia Karya Watiek Ideo Dan Fitri Restiana	
6	Irfan Dwi Karreza 1423305197	Nilai-Nilai Kepemimpinan Dalam Buku Teks Siswa Kelas VI SD/MI Tema 7 Kurikulum 2013	
7	Aulia Zahra Ramandina 1717405097	Motivasi belajar siswa kelas IV MI Al Islamiyah Tanjung Priok Jakarta Utara Dengan Menggunakan Aplikasi Whatsapp Di Masa Pandemi Covid 19	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. H. Suciandi, M.Ag.
NIP. 197401010 200003 1 004

Purwokerto, 20 Agustus 2021
Penguji


Ischak Survo Nugroho, S.Pd I., M.S.I.
NIP. 19840520 20153 1 006

LAMPIRAN 3. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN **No. B-1158/ln.17/WD.I.FTIK/PP.009/VII/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : Wida Nuri Ihza
NIM : 1717405041
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Senin-Rabu, 12-14 Juli 2021
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Juli 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A
NIP. 19730717 199903 1 001

LAMPIRAN 4. Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : WILDA NURUL IHZA
NIM : 1717405041
Semester : 10
Jurusan/Prodi : FTIK/ PGMI
Angkatan Tahun : 2017
Judul Skripsi : ANALISIS NILAI PENDIDIK KARAKTER DALAM
NOVEL PESAN TERAKHIR KARYA WENNYA SMART

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 25 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Dr. Siswadi, M. Ag.
NIP. 1970101020000 1 004

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd
NIP. 19640916 2 001

LAMPIRAN 5. Surat Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-1194/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : WILDA NURUL IHZA

NIM : 1717405041

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah) kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 25 Mei 2022

Kepala,

[Signature]
Aris Nurohman

LAMPIRAN 6. Blanko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.uinraju.ac.id

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
5	17 Mei 2022	BAB IV Mendeskripsikan, menghilangkan tabel, analisis hasil BAB V		
6	23 Mei 2022	Revisi BAB IV dan V		
7	25 Mei 2022	Acc		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 25 Mei 2022
 Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
 NIP. 19640916 199803 2 001



IAIN.PWT/FTIK.05.02
 Tanggal Terbit :
 No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Wilda Nurul Ihza
No. Induk : 1717405041
Fakultas/Jurusan : FTIK/ PGMI
Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
Nama Judul : Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Pesan Terakhir Karya Wenny Smart

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	11 Agustus 2021	Revisi BAB I Seminar Proposal		
2	27 Agustus 2021	Rumusan masalah		
3	30 Maret 2022	BAB II Penambahan referensi (Kemendiknas 18 Nilai Pendidikan Karakter, Thomas Lickona, Penambahan Jurnal, Jurnal Internasional, Alasan mengambil penelitian novel tsb)		
4	18 April 2022	Revisi BAB II dan III		



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi : 0

LAMPIRAN 7. Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/7922/15/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : WILDA NURUL IHZA
NIM : 1717405041

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tes Tulis : 76
Tartil : 70
Imla' : 70
Praktek : 70
Nilai Tahfidz : 70



ValidationCode

Purwokerto, 15 Jun 2020
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

LAMPIRAN 9. Sertifikat Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE
Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/ 007/2018

This is to certify that :

Name : **WILDA NURUL IHZA**
Student Number : **1717405041**
Study Program : **PGMI**

 Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 63 GRADE: FAIR

Purwokerto, 10th January 2018
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur / M. Ag
NIP. 19670307 199303 1 005



LAMPIRAN 10. Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-835024 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/43S3/III/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:
WILDA NURUL IHZA
NIM: 1717405041

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 26 Januari 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	85 / A-



Purwokerto, 23 Maret 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



LAMPIRAN 11. Sertifikat KKN

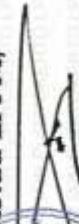


Nomor: 1417/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : WILDA NURUL IHZA
NIM : 1717405041
Fakultas / Prodi : FTIK / PGMI

TELAH MENGIKUTI
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **93 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,

H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



LAMPIRAN 12. Sertifikat PPL



LAMPIRAN 13. Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama : Wilda Nurul Ihza
2. NIM : 1717405041
3. Tempat, Tanggal Lahir : Purabalingga, 26 Januari 1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat : Slinga, RT 01/04, Kec. Kaligondang, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah
7. E-mail : wildanurul83@gmail.com
8. Nama Ayah : Sugeng Yanuarso
9. Nama Ibu : Rulinah

B. Riwayat Pendidikan

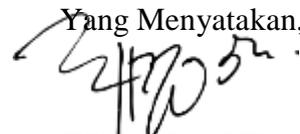
1. Pendidikan Formal Tahun
 - a. SD Negeri 1 Purbalingga Wetan 2005 - 2011
 - b. SMP Negeri 5 Purbalingga 2011 - 2014
 - c. SMA Negeri 1 Bukateja 2014 - 2017
 - d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2017 - 2022
2. Pendidikan Non Formal Tahun
 - a. Unit Bantu Pertolongan Pramuka 2015
 - b. Pondok Pesantren Nurus Syifa 2017-2018

C. Pengalaman Organisasi

1. Koordinator Unit Pers dan Komunikasi Dewan Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto Masa Bakti 2019
2. Anggota Bidang Organisasi Komisariat Ki Bagus Hadikusumo IMM IAIN Purwokerto 2019
3. Sekertari Cut Nyak Dien Dewan Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto Masa Bakti 2020
4. Pemangku Adat Cut Nyak Dien Dewan Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Masa Bakti 2021

Purwokerto, 25 Mei 2022

Yang Menyatakan,



Wilda Nurul Ihza

NIM. 1717405041